

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL
SISWA DI SMA NEGERI 1 KRUENG
BARONA JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**Hasanah Aini
NIM. 160213026**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Proogram studi Bimbingan dan Konseling



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M /1443 H**

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SMA
NEGERI 1 KRUENG BARONA JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

HASANAH AINI

NIM. 160213026

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prodi Bimbingan Konseling

جامعة الرانيري

Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Mukhlis, M.Pd'

NIP. 197211102007011050

Pembimbing II

Elviana, S. Ag., M. Si

NIP. 197806242014112001

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SMA
NEGERI 1 KRUENG BARONA JAYA**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 26 Juli 2022 M

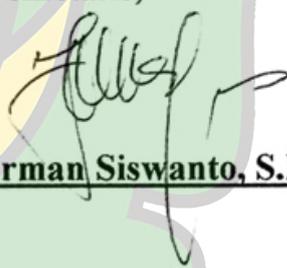
26 Zulhijah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Mukhlis, S.T., M.Pd
NIP. 197211102007011050


Irman Siswanto, S.Pd.I

Penguji I,

Penguji II,


Elviana, S.Ag., M.Si
NIP. 197806242014112001


Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed
NIP. 197606132014112002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasanah Aini

NIM : 160213026

Prodi : Bimbingan Dan Konseling

Judul skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Di Smanegeri 1 Krueng Barona Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Banda Aceh, 26 Juli 2022

Yang Menyatakan,



Hasanah Aini

ABSTRAK

Nama : Hasanah Aini
NIM : 160213026
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling
Judul : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di SMA 1 Negeri Krueng Barona Jaya
Tanggal Sidang :
Tebal Skripsi : 98 Halaman
Pembimbing I : Mukhlis, M. Pd
Pembimbing II : Elviana, S. Ag., M. Si
Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang berkaitan dengan orang perorangan, kelompok perkelompok, maupun perorangan terhadap perkelompok ataupun sebaliknya. Interaksi sosial yang dialami oleh siswa masih sangat rendah seperti sulit berkomunikasi yang baik dengan teman maupun dengan para guru, lebih suka menyendiri, sangat kurang dalam hal berinteraksi dengan sesama siswa di dalam kelas. Para siswa acuh tak acuh dengan siswa lain dalam satu kelas dan kurang kompak dan masih berkelompok dalam berbagai kegiatan di sekolah, baik di dalam kelas ataupun diluar kelas. Tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial siswa di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Populasi penelitian ini adalah SMA kelas XI tahun ajaran 2020-2021 dengan interaksi sosial tinggi, sedang, dan rendah. Sampel penelitian berjumlah 10 siswa. Sampel dipilih melalui *purposive sampling* dengan pengkategorian siswa yang memiliki tingkat interaksi sosial yang tinggi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuisisioner, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah skala *likert*, pedoman observasi dan juga dokumentasi. Setelah diperoleh data, data analisis dan pembahasan dari data penelitian diperoleh hasil uji-t dengan bantuan SPSS versi 22. Berdasarkan hasil analisis interaksi sosial dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa.

Kata Kunci : *Bimbingan Kelompok, Interaksi Sosial*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wa Sallam, keluarga dan para sahabatnya. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Judul yang penulis ajukan adalah **“Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya”**.

Penyusunan dan penulisan dalam skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulisan dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, Sh.M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pembantu dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di program Studi Bimbingan dan Konseling.
2. Bapak Dr. A. Mufakir, M. A selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry.

3. Bapak Mukhlis, M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan serta nasehat. Semoga Allah selalu meridhai dan memberkahi setiap langkah bapak dan keluarga, Amin.
4. Ibu Elviana, S.Ag., M.Si selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat berharga. Terimakasih atas waktu yang selalu ibu luangkan, semoga ibu dan keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT.
5. Teristimewa kepada Ayahanda Samsir dan ibunda tercinta Agustina, yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, motivasi, dukungan serta do'a yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
6. Kepada kelima adik saya terkasih terimakasih untuk kebersamaannya, semangatnya yang sangat luar biasa dan motivasi selama ini dalam memperjuangkan salah satu impian saya menulis karya ilmiah yang baik.
7. Skripsi ini penulis persembahkan untuk diri sendiri, terimakasih telah berjuang sejauh ini dengan melawan ego serta mood yang tidak tentu selama penulisan skripsi ini
8. Kepada sahabat terkasih terimakasih untuk kebersamaannya, dan motivasi selama ini dalam perjuangan kita menggapai impian sebagai konselor yang hebat.
9. Kepada teman-teman angkatan 2016 program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,

khususnya kepada teman-teman unit 02, terimakasih atas kerja samanya selama ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas segala bantuan, dukungan dan kerjasama serta do'a. Semoga Allah memberikan pahala yang berlipat, Amin.



Banda Aceh, 25 Juli 2022

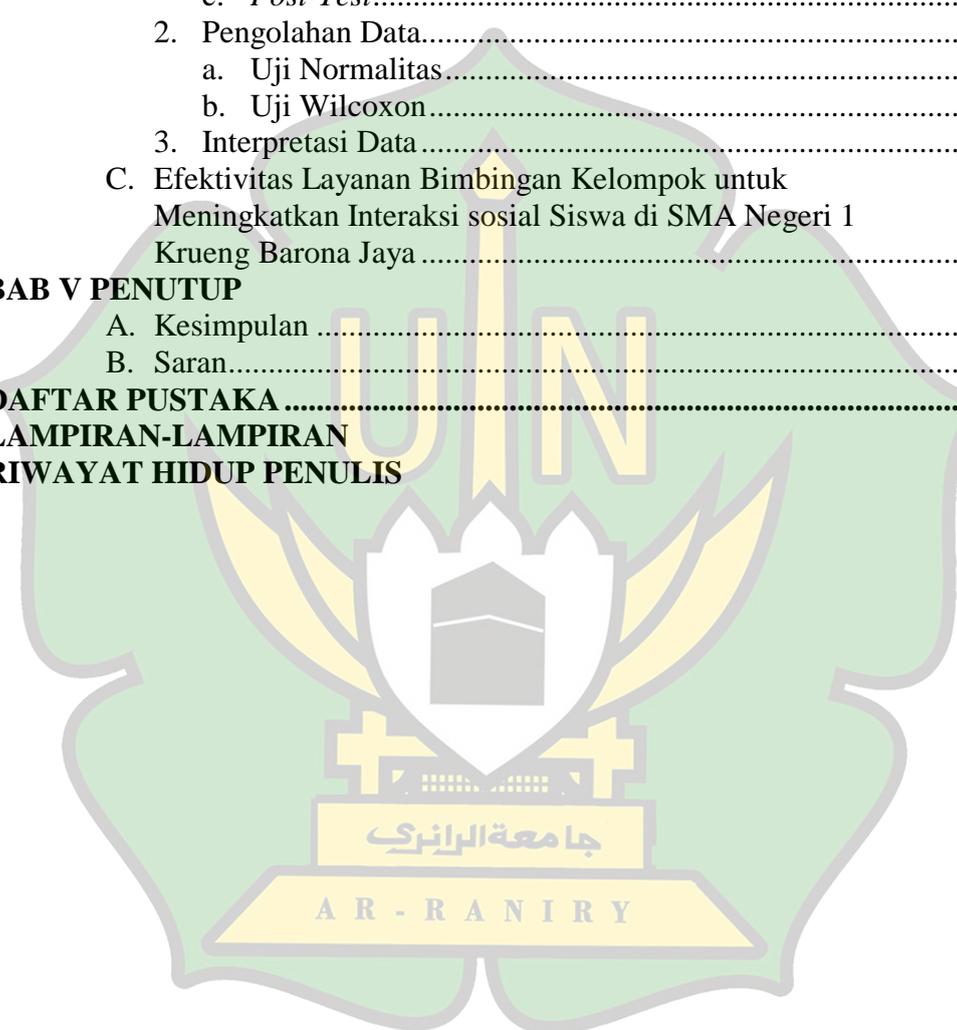
Penulis,

Hasanah Aini

DAFTAR ISI

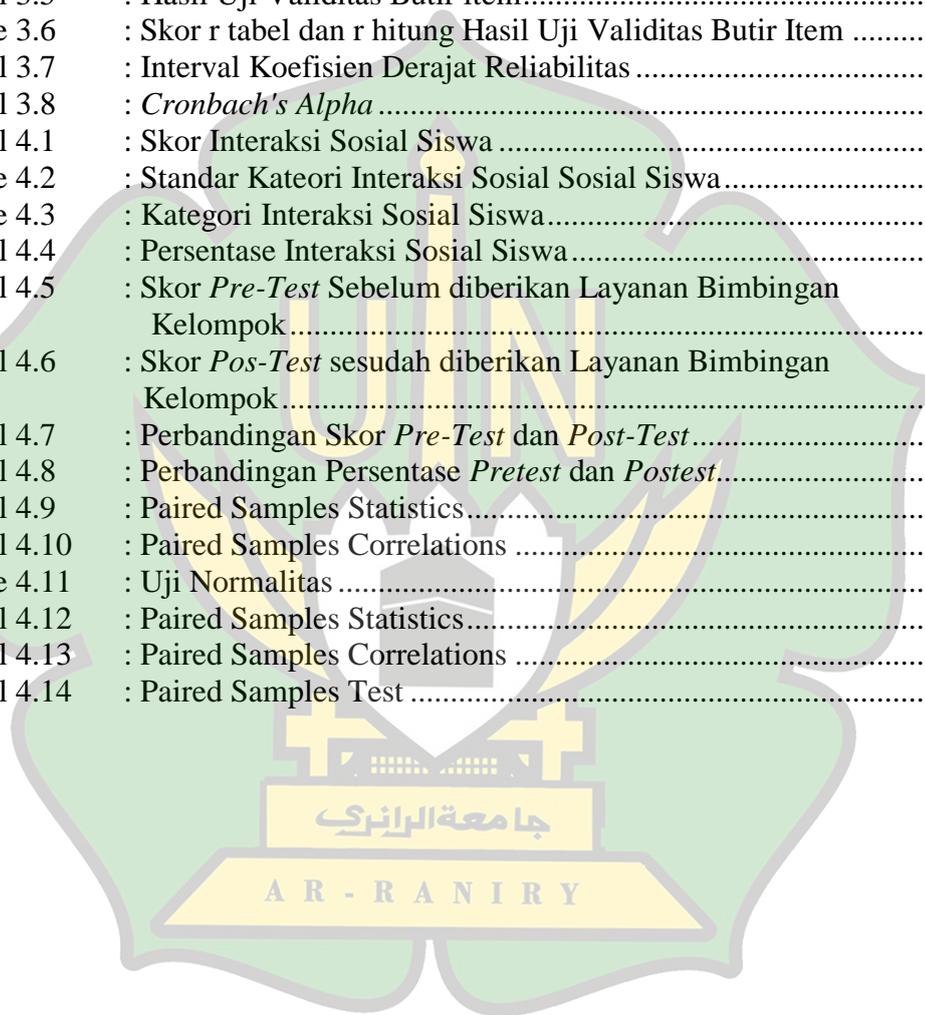
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Hipotesis Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Defenisi Operasional.....	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian Efektivitas	16
1. Ukuran Efektivitas	18
2. Pendekatan Efektivitas	20
B. Layanan dan Pendekatan Bimbingan Kelompok	23
1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	23
2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	25
3. Tahap-Tahap Layanan Bimbingan Kelompok	27
4. Bentuk-Bentuk Layanan Bimbingan Kelompok.....	31
5. Materi Umum Layanan Bimbingan Kelompok.....	32
C. Interaksi Sosial	35
1. Pengertian Interaksi Sosial	35
2. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial	37
3. Jenis-Jenis Interaksi Sosial.....	42
4. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial.....	43
5. Karakteristik Kemampuan Interaksi Sosial Yang baik	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	47
B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian	49
1. Populasi	49
2. Sampel.....	50
C. Intrument Pengumpulan Data	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	61
E. Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	64
1. Visi Misi Dan Tujuan Sekolah.....	66

B. Hasil Penelitian	67
1. Penyajian Data	67
a. <i>Pre-Test</i>	72
b. Perlakuan (<i>Treatment</i>).....	73
1. Perlakuan (<i>Treatment</i>) Pertama.....	73
2. Perlakuan (<i>Treatment</i>) Kedua	74
3. Perlakuan (<i>Treatment</i>) Ketiga	75
c. <i>Post-Test</i>	76
2. Pengolahan Data.....	79
a. Uji Normalitas.....	79
b. Uji Wilcoxon.....	80
3. Interpretasi Data.....	82
C. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Interaksi sosial Siswa di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya	89
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



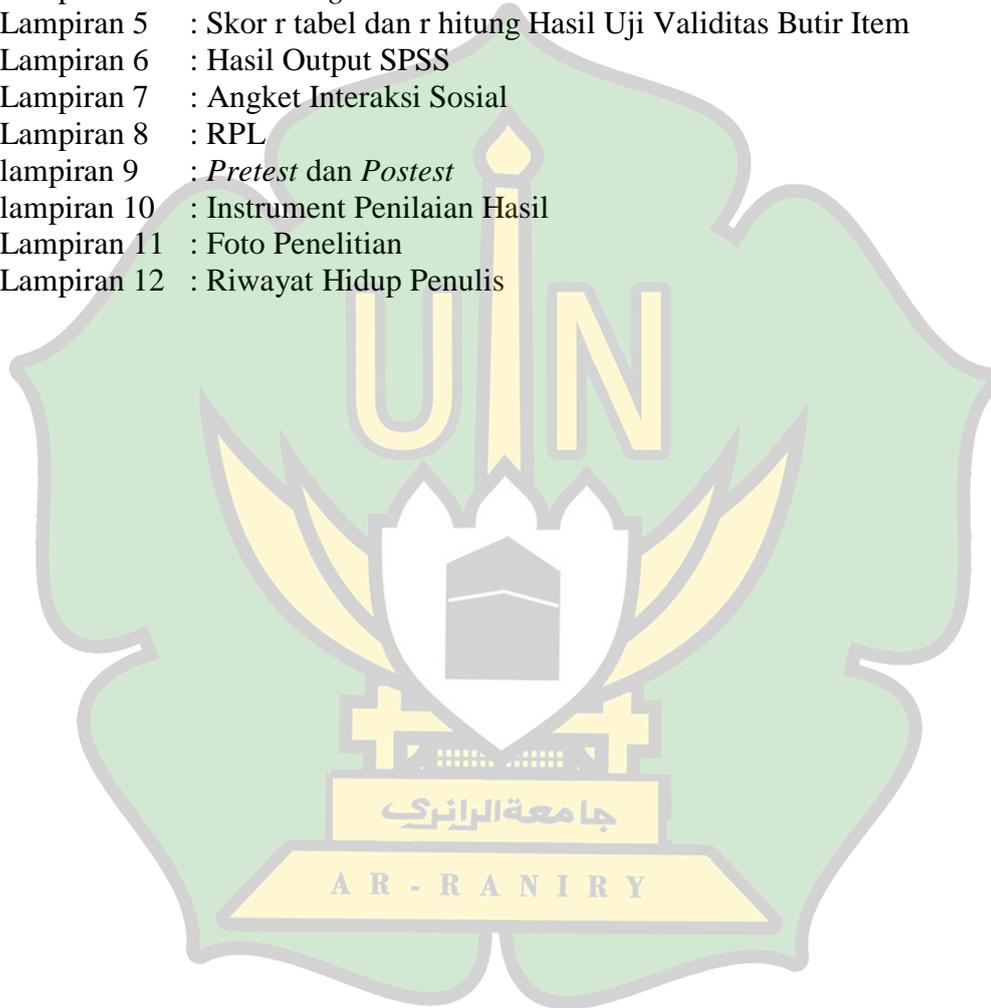
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: <i>Desain One Group Pre-test-Prost-test-Design</i>	47
Tabel 3.2	: Jumlah Anggota Sampel Siswa	49
Tabel 3.3	: Kategori Pemberian Skor Alternatir Jawaban	52
Tabel 3.4	: Kisi-Kisi Intrumen Interaksi Sosial	53
Tabel 3.5	: Hasil Uji Validitas Butir item.....	56
Table 3.6	: Skor r tabel dan r hitung Hasil Uji Validitas Butir Item	56
Tabel 3.7	: Interval Koefisien Derajat Reliabilitas	60
Tabel 3.8	: <i>Cronbach's Alpha</i>	60
Tabel 4.1	: Skor Interaksi Sosial Siswa	68
Table 4.2	: Standar Kateori Interaksi Sosial Sosial Siswa.....	69
Table 4.3	: Kategori Interaksi Sosial Siswa.....	70
Tabel 4.4	: Persentase Interaksi Sosial Siswa.....	71
Tabel 4.5	: Skor <i>Pre-Test</i> Sebelum diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.....	73
Tabel 4.6	: Skor <i>Pos-Test</i> sesudah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.....	76
Tabel 4.7	: Perbandingan Skor <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	77
Tabel 4.8	: Perbandingan Persentase <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i>	78
Tabel 4.9	: Paired Samples Statistics.....	78
Tabel 4.10	: Paired Samples Correlations	79
Table 4.11	: Uji Normalitas	80
Tabel 4.12	: Paired Samples Statistics.....	81
Tabel 4.13	: Paired Samples Correlations	81
Tabel 4.14	: Paired Samples Test	83



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Sekolah
- Lampiran 4 : Hasil *Judgement* Instrumen
- Lampiran 5 : Skor r tabel dan r hitung Hasil Uji Validitas Butir Item
- Lampiran 6 : Hasil Output SPSS
- Lampiran 7 : Angket Interaksi Sosial
- Lampiran 8 : RPL
- lampiran 9 : *Pretest* dan *Postest*
- lampiran 10 : Instrument Penilaian Hasil
- Lampiran 11 : Foto Penelitian
- Lampiran 12 : Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial, manusia takdirnya dalam hidup bersama-sama atau berdampingan terhadap insan lainnya. Tidak bisa dielak lagi bahwasanya orang membutuhkan insan lainnya dalam kehidupan dan bersosial. Pada saat bermacam aktivitas manusia tidak bisa berbuat hal dengan sendirinya, seperti pada saat bermasyarakat, mengampu pendidikan, dunia pekerjaan, dan lain sebagainya. Ini memberikan bukti jika manusia tidak dapat sanggup menyikrkan untuk berinteraksi sosial.

Interaksi sosial ialah pokok dari terwujud kehidupan bersosial. Dengan interaksi sosial, seseorang bisa saling mengenali satu sama lainnya, sama-sama berpengaruh dan bekerjasama satu sama lainnya. Interaksi sosial bisa terjadi Adapun pada lingkungan keluarganya, lingkungan sekolah bahkan dilingkungan masyarakat. Interaksi pada lingkungan keluarga ialah pondasi dalam kemampuan interaksi sosialnya anak. Interaksi tersebut bisa berjalan baik berbentuk hubungan antar anak dan orang tuanya bahkan terhadap anggota keluarga lainnya. Anak harus patuh dan tunduk dengan orang tuanya Adapun juga orang tua berkewajiban dalam membimbing anaknya mengenai sesuatu yang positif untuk bekalnya interaksi sosial anak, Adapun di lingkungan sekolah ataupun pada lingkungan masyarakat.

Interaksi di lingkungan sekolah ialah berhubungan timbal balik yang terbentuk pada lingkungan sekolah. Interaksinya di lingkungan sekolah

mengaitkan hubungannya diantara murid dan pendidik, murid dan murid serta murid dan tenaga administrasi sekolah. Ini mengindikasi jika anak bisa membangun hubungan yang positif dengan teman-temannya, pendidik dan tenaga administrasi sekolah. Kecakapan murid saat membangun hubungan sosial itu dapat membuat murid merasakan kenyamanan saat ada di lingkungan sekolah maka dapat dengan gampang memperoleh informasi yang dibutuhkannya.

Interaksi sosial berdasarkan Walgito ialah hubungannya diantara seseorang dengan orang lainnya, seseorang bisa mempengaruhi orang lainnya ataupun kebalikannya, bila ditemukan terdapat hubungan saling timbal balik. Serupa dengan pendapatnya di atas, Widayanti menerangkan bahwasanya interaksi sosial ialah sebuah hubungan yang dilaksanakan diantara seseorang atau diantara insan yang satu terhadap insan atau satu orang lainnya, saat berinteraksi tersebut terjadilah sebuah hubungan timbal balik diantara kedua belah pihaknya.¹

Interaksi sosial diantara murid terhadap pendidik bisa terjadi seperti saat proses belajar mengajarnya sedang diberlangsungkan. Interaksi yang positif diantara murid dan pendidik bisa tampak pada hubungan timbal balik terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung. Gurunya menjelaskan pembelajaran Adapun siswanya bisa menerima pelajarannya dan juga bisa memberikan respon dengan memberi pertanyaan atau menjawab pertanyaan mengenai pelajarannya yang sudah pendidik tersebut ajarkan. Kemudian, interaksi pada tenaga administrasi sekolah seperti saat terdapat pendidik yang belum memasuki kelas, murid dengan cepat melaporkan pada guru piket dan bertanya mengenai guru yang belum masuk tersebut.

¹ Prita Dwi Astuti, Hadiwinarto, Afifatul Sholihah” *Studi Deskriptif Interaksi Sosial Mahasiswa S1 Jurusan Ilmu Pendidikan Berdasarkan Keterlibatan Organisasi Kemahasiswaan Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu*”, jurnal ilmiah bimbingan dan konseling, Vol. 1No. 22018

Adapun juga interaksi yang terpenting yaitu interaksi antara murid dan murid lainnya. Interaksi sosial antara murid dan murid lainnya tersebut terjalin dengan penting sekali karena intensitas tersebut paling banyak daripada interaksinya terhadap pendidik ataupun pada tenaga administrasi sekolah. Interaksi sosial diantara murid dan murid sebuah hubungan yang sangat sering terjadi saat berada pada lingkungan sekolah, sebab para murid biasanya lebih sering melakukan komunikasi pada murid lainnya pada apapun aktivitasnya. Karena itulah murid bisa menjaga hubungannya dengan baik terhadap murid lainnya yang beragam pada latar belakang keluarga, sosial, ataupun ekonomi. Maka begitu, interaksi sosial murid dan murid lainnya terpenting dipunya supaya terlahirlah hubungan yang baik Bersama teman-temannya. Interaksi sosial murid dan murid bisa mempengaruhi pergaulannya murid itu sendiri pada lingkungan sekolah sebab dengan berinteraksi sosial yang positif, bisa menjadikan murid mudah saat bergaul, memperoleh perasaan nyaman dan bisa saling bertukar informasi mengenai pelajarannya atau sesuatu hal lainnya yang diperlukan.

Tetapi pada realitanya, tidak seluruh murid dapat melakukan interaksi sosial antar murid dengan sebaik mungkin. Seperti halnya yang ada pada SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya, terutama pada kelas XI tahun ajaran 2020-2021. SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya ialah termasuk SMA yang berada di Aceh Besar yang mempunyai sekitar 200 siswa yang berisikan 3 kelas IIS dan 7 kelas MIA. Penentuan kelas IIS atau MIA ditetapkan dari pihak sekolah Adapun menurut nilai kelulusan Sekolah Menengah Pertama maupun (SMP) tes *Intelligence Quotient* (IQ).

Ketika kelas terbentuk di kelas X, jadi hingga kelas XII akan terus bersama atau tidak teracak lagi sesudah terbentuknya. Yang berarti, interaksi sosial antara murid pada kelasnya mesti bisa terjalin dengan baik, Adapun juga bagi kelas XI yang telah satu tahun lebih berdampingan dengan temannya yang itu-itu saja pada kelas serupa. Sangat disayangkan pada hal itu tidak terjalin pada kelas XI. Berdasarkan pengamatannya penulis saat Magang di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya, murid-murid kelas XI sangatlah kurang pada soalannya interaksi dengan seluruh siswanya di dalam kelas. Para murid cuek terhadap siswa lainnya pada satu kelas dan kurang kekompakan dan masih berkelompok saat segala aktivitas di sekolahnya, baik di dalam kelas ataupun diluar kelas.

Akibat perilaku yang dilakukan tersebut di atas, terjadi suatu peristiwa ada sekelompok anak yang bertengkar sekelompok adik letingnya sehingga kedua pihak tersebut terkena cedera, awalnya hanya perang adu mulut tetapi sepulang sekolah kedua kelompok ini melakukan perjanjian bertemu dibelakang sekolah akhirnya kejadian tersebut terjadi. Permasalahan yang terjadi dikarenakan saling ejek mengejek dan selisih paham masalah pacar dan karna merasa si kakak leting ini merasa tidak di hargai karna seringnya beradu. Kemudian, salah satu dari mereka menantang berjumpa sehabis sekolah sehingga terjadi perkelahian sehingga kedua pihak anak tersebut beserta walinya dipanggil ke ruang BK untuk menyelesaikan masalah tersebut Fenomena umum yang terjadi saat ini masi terpusat pada siswa, banyak siswa yang hanya hanya berinteraksi dengan sesama kelompok tertentu tidak terlalu sering menyapa satu sama lain sehingga jika ada satu di antara kelompok tersebut cekcok dengan salah satu anggota kelompok

lainnya maka sering terjadi rebut antar kelompok satu dan kelompok lainnya sehingga sering terjadinya perkelahian, saling ejek-mengejek, menbully dan lain.

Fenomena lain yang terjadi di SMP Negeri 1 perbaungan adalah masih banyak ditemukansiswa yang kurang mampu saat melakukan interaksi sosial dengan baik. Banyaknya murid yang bersikap buruk terhadap teman sejawatnya. Seperti tidak terdapat kontak sosial yang baik, tidak berkomunikasi dengan baik, murid tidak paham bagaimanakah caranya berteman dan bekerjasama yang baik didalam kelompok, kurang pemahaman nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalamkelompok teman sejawat. Banyaknya murid yang masih sering melakukan pengejekkan terhadap teman dengan menyebutkan nama orangtua, seringnya berbicara dengan kata-kata yang tidak baik dan kurang pantas untuk diutarakan, jahil pada temannya, memukuli teman dengan tidak ada alasan, tidak bisabergaul dengan teman selain teman-temandekatnya, tidak ramah, dan tidak maumembantu teman yang sedang sulit dan susah jika tidak berteman baik dengannya.²

Hasil penelitian lain yang dilaksanakan oleh Chasanah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Tumijajar, memperoleh hasil yakni menurut perhitungannya ada nilai skor pre-test 275,6 dan skor post-test 390,6. Tersebut memperlihatkan jika kemampuannya interaksi sosial positif terhadap murid kelas X di SMK Muhammadiyah Tumijajar bisa bertambah sesudah pelaksanaannya layanan bimbingan kelompok. Perbedaannya nilai kemampuan interaksi sosial sebelum dan sesudah diberikannya layanan bimbingan kelompok

² Rizky Yusrina Siregar, Nur'aini," *Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Melalui Layananbimbingan Kelompok Teknikrole Playingpada Siswakelas Viii Smp Negeri 1 Perbaungan T.A 2015/2016*" jurnal *DIVERSITA*, Vol .2, No. 2, Desember 2016, h 3.

yaitu 42,3%. Kesimpulannya terhadap penelitian ini yakni kemampuan interaksi sosial positif bisa bertambah dengan memakai layanan bimbingan kelompok terhadap murid Sekolah Menengah Kejuruan³

Hasil penelitian lain yang dilakukan Yulisa Nitami pada tahun 2018. Peningkatan Interaksi Sosial Siswa Memakai Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa. Permasalahan pada penelitian ini yaitu interaksi sosial murid kurang baik. Tujuannya penelitian ini yaitu agar menemukan apakah interaksi sosial bisa bertambah dari layanan bimbingan kelompok. Pada analisis dengan statistic non parametrik memakai uji wilcoxon. Subjek penelitian ini sepuluh orang murid yang berinteraksi sosial lemah. Hasilnya yang didapatkan membuktikan jika interaksi sosial mengalami peningkatan signifikan sesudah diberikannya layanan bimbingan kelompok. Tersebut dibuktikan melalui hasil pretest dan post test yang didapatkan Z hitung = -2,816 dan Z tabel = 1,96 Karena Z hitung \leq Z tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada perbedaannya yang signifikan antara interaksi sosial siswa sebelum dan sesudah diberikannya layanan bimbingan kelompok. Kesimpulannya, interaksi sosial murid bisa dinaikkan melalui layanan bimbingan kelompok.⁴

Hasil penelitian lainnya yang dilaksanakan Siti Zulaikah. Di tahun 2014. Upaya Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Melalui Layanan

³Hafit Riansyah, Wulandari” *Layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial siswa*”, jurnal bimbingan dan konseling, Vol. 1 N0. 1(2017), pp.47-52

⁴ Yulisa Nitami, “*Peningkatan Interaksi Sosial Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Natar*”, skripsi, (Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung 2018)”

Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama. Menurut hasil observasi dan wawancara dengan konselornya pada SMPN 2 Jaken didapatkan hasil yang membuktikan masih banyaknya murid yang kemampuan interaksi social kurang optimal maka diperlukan usaha dorongan dari layanan bimbingan kelompok dengan metode sociodrama. Rumusan masalahnya penelitian ini yaitu Bagaimanakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama bisa menambah kemampuan interaksi sosialnya murid di murid kelas VIII E SMP Negeri 2 Jaken Tahun Pelajaran 2013/2014? Tujuan penelitiannya yaitu menambah interaksi sosial murid dari layanan bimbingan kelompok dengan metode sociodrama terhadap murid kelas VIII E SMP Negeri 2 Jaken Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil penelitiannya itu bisa dikatakan layanan bimbingan kelompok dengan metode sociodrama bisa menambah kemampuan interaksi sosialnya murid di murid kelas VIII E SMP N 3 Jaken.⁵

Berdasarkan penelitiannya di atas membuktikan bahwasanya layanan bimbingan kelompok bisa mengurangi perilaku agresif siswa. Menurut hasil penelitiannya diatas peneliti melihat bahwasanya masih banyaknya murid yang kurang terhadap berinteraksi sosial. Maka dari itu, peneliti tertarik dalam meneliti hal tersebut dan penelitiannya yang ingin dilakukan berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah terlaksana, penelitian yang ingin peneliti lakukan dengan melakukan penelitian tentang meningkatkan iteraksi sosial dengan layanan bimbingan kelompok.

⁵ Siti Zulaikah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Pada Siswa Kelas VIII E SMPN 2 Jaken", skripsi, (Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus,2015)

Melalui fenomenanya di atas, peneliti bisa lihat bahwasanya betul-betul masih banyak dikalangan remaja khususnya siswa SMA Negeri 1 Krung Barona Jaya yang interaksi sosialnya harus ditingkatkan.

Guru bimbingan dan konseling berperan penting pada sekolah untuk membimbing dan juga mengendalikan masalah-masalahnya murid, tidak ada pengecualian permasalahan interaksi sosial siswa. Serta juga terhadap pendidik bimbingan dan konseling terdapat pada SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya. Saat mengatasi permasalahannya interaksi sosial yang ada pada kelas XI, guru bimbingan dan konseling menggunakan salah satunya layanan saat bimbingan dan konseling melalui bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok ialah layanan bimbingan dan konseling yang bersuasana kelompok dalam memberikan informasi atau menuntaskan permasalahannya murid. Adanya layanan bimbingan kelompok, para murid bisa di ajak seksama mengutarakan pendapatnya mengenai suatu hal dan memberi pembahsan-pembahasan penting, mengembangkan nilai-nilai mengenai sesuatu hal, dan mengembangkan tahapan-tahapan bersama dalam mengatasi masalah yang dibahasakan pada kelompoknya. Maka begitu, bimbingan kelompok bisa membangun hubungannya dengan baik antara anggota kelompoknya, kemampuan komunikasi dengan orang, pemahaman bermacam keadaan dan kondisi lingkungan, serta bisa mengembangkan sikap dan tindakan nyata dalam menggapai sesuatu yang diharapkan seperti mana terungkapnya pada

kelompoknya.⁶ Karena bimbingan kelompok tersebut bisa menambah interaksi sosialnya murid di kelas XI di tahun ajaran 2020-2021 SMA Negeri 1 Krung Barona Jaya.

B. Rumusan Masalah

Apakah layanan Bimbingan Kelompok efektif Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Di SMA Negeri 1 Krung Barona Jaya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini tujuannya untuk mengetahui seberapa besar Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Di SMA Negeri 1 Krung Barona Jaya.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah sebuah dugaan yang kuat atau jawaban yang sifatnya sementara.⁷ Sesuai dengan judul penelitiannya, sehingga penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_a : Ada perbedaan interaksi sosial siswa sebelum dan sesudah diterapkan bimbingan kelompok dengan di SMA Negeri 1 Krung Barona Jaya.

H_0 : Tidak ada perbedaan interaksi sosial siswa sebelum dan sesudah diterapkan bimbingan kelompok di SMP Negeri 1 Krung Barona Jaya.

E. Manfaat penelitian.

Manfaat penelitian ini adalah:

⁶ Siti Hartinah, "Konsep Dasar Bimbingan Kelompok", (Bandung: Revika Aditama, 2009), h.104.

⁷ Muri Yusuf, "Metode Penelitian", (Jakarta: Prenadamedia, 2014), h. 136.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharap bisa menyumbangkan keilmuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama Bimbingan dan Konseling mengenai bimbingan kelompok berbentuk aktivitas kelompok, diskusi kelompok dan sosiodrama saat menambah interaksi sosial antar murid dan murid.
2. Secara praktis, penelitian ini diharap bisa memberi manfaat untuk guru bimbingan dan konseling (BK) atau guru pembimbing saat melayani bimbingan kelompok berbentuk aktivitas kelompok, diskusi kelompok dan sosiodrama saat menambah interaksi sosial antar murid dan murid di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya.

F. Defenisi Operasional

1. Bimbingan Kelompok

Berdasarkan Prayitno layanan bimbingan kelompok ialah sebuah layanan bimbingan yang diberikan pada murid dengan seksama atau kelompok supaya kelompoknya tersebut menjadi besar, kuat, dan mandiri.⁸

Layanan bimbingan kelompok dimaksud agar tercegahnya berkembang permasalahan atau kesukaran terhadap diri konselinya (siswa).⁹ Bimbingan kelompok bisa berbentuk penyampaian informasi atau kegiatan kelompok membahas permasalahan-permasalahan pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial.¹⁰

⁸ Prof. Dr. Prayitno, "Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok" (Dasar dan Profil), (Ghalia Indonesia: Jakarta, 1995), h.61.

⁹ Achmad, Juntika, Nurihsan, "Strategi Layanan Bimbingan & Konselin, (Bandung: Refika Aditama, 2005), h.17.

¹⁰ I Achmad, Juntika, Nurihsan, "Strategi Layanan...", h.23.

Berdasarkan Halena tujuannya layanan bimbingan kelompok yakni agar mengembangkan tahap-tahap bersama dalam mengatasi masalah yang dikaji pada kelompoknya maka begitu bisa membangun hubungan yang baik antara sesama anggota kelompoknya, kemampuan komunikasi antara sesamanya, pemahaman beragam situasi dan keadaan lingkungan, bisa mengembangkan sikap dan tindakan nyata dalam menggapai sesuatu yang diinginkan seperti yang diungkapkan pada kelompoknya.¹¹

2. Interaksi Sosial

Interaksi sosial ialah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang berhubungan pada orang perorangan, kelompok perkelompok, maupun perorangan pada perkelompok bahkan kebalikannya.¹² Aspek yang ingin diteliti pada penelitian ini di ambil melalui syarat-syarat kemampuan interaksi sosial. Syarat interaksi sosial yakni terdapat kontak sosial dan terdapat komunikasi. Indikator dari interaksi sosial yakni (1) pembicaraan, (2) sama-sama mengerti, (3) bekerjasama, (4) transparansi, (5) berempati, (6) memberi dorongan atau memotivasi, (7) rasa positif, (8) terdapat kesetaraan seperti yang lainnya.

Berdasarkan uraian diatas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya yang dimaksudkan interaksi sosial yaitu aktivitas hubungan sosial perorangan sampai hubungan sosial kelompok, adapun seperti sikap sama-sama mempengaruhi ataupun sikap sama-sama menolak

¹¹ A, Hallen, "Bimbingan dan Konseling. Edisi" Revisi, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h.73.

¹² Elly M Setiadi & Usman Kolip," *Pengantar Sosiologi. Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*". (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2011) h.

khususnya pada aspek percakapan, sama-sama memberi perhatiannya, dan bekerjasama ataupun sebaliknya terhadap orang lainnya, ataupun aspek transparansi, empati, memberikan motivasi kepada orang lainnya, dan paham akan kesamaan seperti yang lainnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Efektivitas

Efektif asal katanya bahasa Inggris yakni *effective* yang artinya berhasil atau suatu hal yang dikerjakan sukses dengan baik. Kamus ilmiah populer mengartikan efektivitas sebuah ketepatan pemakaian, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas ialah unsur utama dalam menggapai target atau sasaran yang sudah ditetapkan di dalam penelitian, aktivitas atau pun program.¹³ Dalam hal ini peneliti Peneliti menyimpulkan bahwa yang dinamakan efektif jika tergapai tujuan atau pun sasarannya seperti yang sudah ditetapkan.

Usaha mengevaluasi jalan sebuah penelitian, bisa dilaksanakan dari konsep efektivitas. Konsep tersebut yaitu termasuk dari faktor dalam menetapkan apakah butuh dilakukannya transformasi pada wujud dan manajemen penelitian atau tidak. Mengenai itu, efektivitas ialah pencapaiannya tujuan penelitian dari penggunaan sumber daya yang dipunya dengan efisien, ditinjau pada sisi masukan (input), proses, ataupun keluaran (output). Pada hal tersebut yang dimaksudkan sumber daya mencakup ketersediaan personil, sarana dan prasarana hingga Teknik dan model yang dipakai.

Efektivitas asalnya dari kata efektif yang berarti keberhasilannya tercapai sampai target yang sudah ditentukan. Efektivitas akan terus berhubungan dengan

¹³ Iga Rosalina, “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan”. Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 01 No 01 (Februari 2012), h. 3.

hasil yang diinginkan dan hasil yang sebenarnya tercapai. Efektivitas bisa diperhatikan pada berbagai sudut pandangnya dan bisa di nilai menggunakan beragam metode. Seperti yang dikemukakan oleh para ahli

Agung Kurniawan mengemukakan bahwa “Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya”¹⁴

Menurut defenisi para ahli tersebut, penulis dapat menjelaskan bahwa efektif bisa dilihat dari pelaksanaan atau proses terjadinya penelitian. Sedangkan menurut T. Keban, suatu penelitian baru dapat dikatakan efektif jika tujuan atau nilai-nilai penelitian sesuai dengan sebagaimana yang ditetapkan dalam visi misi penelitian.¹⁵ Penulis menyimpulkan bahwa efektifitas dapat dilihat dari hasil akhir penelitian juga dilihat dari proses atau pelaksanaan penelitian.

Menurut Sigit mengemukakan Efektivitas adalah suatu rangkaian yang dapat digolongkan dari berbagai golongan mulai dari dari efektif, kurang efektif, sedang-sedang, sangat kurang, sampai tidak efektif. Tergantung sejauh manakah tujuan bisa tercapai dalam mencapai target yang mau dicapainya pada sebuah penelitian.¹⁶ Efektif bukan hanya hasil akhir yang harus mencapai nilai semaksimal, jika tidak dengan nilai yang maksimal juga dapat dikatakan efektif seperti kurang efektif bahkan tidak efektif.

¹⁴ Agung Kurniawan, *Transformasi Pelayanan Publik*, (Yogyakarta: Penerbit Pembaharuan., 2005.), h. 109

¹⁵ Yeremieas dan T. Keban *Teori Administrasi Publik*, (Alfabeta, Bandung.2010) h. 4.

¹⁶ Soehardi dan Sigit, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: BPFE UST, 2003) h. 2.

Effendy menerangkan efektivitas yaitu komunikasi yang proses menggapai sasaran yang dirancang menurut pada tempat yang disesuaikan, waktu yang ditentukan dan banyaknya personil yang ditetapkan.¹⁷ Maka bisa dikatakan bahwasanya efektivitas dalam artian tercapai target atau tujuannya yang sudah ditetapkan terlebih dahulu adalah suatu ukuran yang mana sebuah tujuan sudah tergapai sesuai dengan hal yang sudah diharapkan.

Dari berbagai pendapatnya yang sudah dikemukakan di atas, peneliti setuju dengan pendapat. Keban bahwa sebuah aktivitas penelitian dikatakan efektif jika sebuah aktivitas tersebut terlaksanakan sesuai aturannya atau terlaksanakan seperti tujuan yang ditentukan oleh peneliti. Dengan demikian mengevaluasi suatu penelitian, bisa dilaksanakan menggunakan konsep efektivitas dimana Konsepnya tersebut termasuk dalam faktor penentu apakah perlu dilaksanakan perubahan dengan signifikan pada bentuk dan manajemen penelitian atau tidak.

1. Ukuran Efektivitas

Pengukuran efektivitas sebuah program aktivitas bukan sesuatu yang sangatlah mudah, sebab efektivitas bisa dikaji melalui beberapa sudut pandang dan bergantung dengan siapakah yang menilainya hingga menginterpretasikan. Jika dilihat dari sudut produktivitas, sehingga seorang peneliti memberi pemahamannya jika efektivitas berarti kualitas dan kuantitas.

Pengukuran efektivitas bisa dilaksanakan dengan melihat hasil kerja yang tercapai oleh suatu penelitian. Efektivitas bisa diukur dari sukses atau tidak

¹⁷ Effendy, Onong Uchyana, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993), h.14

suatu penelitian tersebut menggapai target-targetnya. Jika penelitian tersebut berhasil sampai target, sehingga penelitian tersebut bisa disebut efektif. Hal paling penting yaitu efektifitas tidak menyatakan mengenai berapa besarkan biayanya yang keluar dalam menggapai target tersebut. Efektivitas hanyalah melihat apakah proses programnya atau aktivitas tersebut sudah menggapai target yang sudah ditetapkan¹⁸ dari teori yang di atas penulis menyimpulkan bahwa efektif hanyalah dilihat dari hasil kerja, akan tetapi didalam proses berjalannya penelitian ada kriteria yang bisa menjadi tolak ukur bahwa penelitian tersebut efektif. Richard M. Steers menyatakan tentang ukuran efektivitas, sebagai berikut:¹⁹

- a. Pencapaian Tujuan ialah seluruh upayanya mencapai tujuan perlu dilihat sebagai sebuah proses. Maka sebabnya, supaya pencapaian tujuan akhirnya makin terjamin, dibutuhkan pentahapan, Adapun dalam artian pentahapan pencapaian bagian-bagian ataupun pentahapan dalam artian periodisasi. Pencapaian tujuan mencakup beberapa actor, yakni: Kurun waktu dan sasaran yang ialah tujuan kongkret.
- b. Integrasi yakni pengukuran suatu tingkatan daya sebuah peneliti dalam membuat penelitian, pengembangan consensus dan komunikasi dengan beberapa penelitian lain. Integrasi berhubungan pada proses penelitian tersebut.
- c. Adaptasi ialah kemampuan peneliti dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan. Maka darinya dipakai tolak ukur proses pengadaan dan

¹⁸ Ulum. Ihyaul MD, *Akuntansi Sektor Publi*, (Malang: UMM Press, 2004), h. 294

¹⁹ Richard M. Steers, *Efektivitas Organisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h.53.

pengisian tenaga kerja Dari beberapa definisi-definisi pengukur tingkat efektivitas yang sudah dipaparkan di atas, harus peneliti garis bawah bahwa pada rencana penelitian ini dipakai teori pengukuran efektivitas seperti yang dikemukakannya oleh Richard M. Steers yaitu ; Pencapaian Tujuan, Integrasi dan Adaptasi.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti bisa diambil kesimpulan bahwa efektivitas dapat diukur melalui tercapai atau tidaknya tujuan penelitian tersebut juga memiliki tahapan-tahapan dan kriteria agar penelitian ini mencapai tingkat efektif yang diinginkan dan memiliki kriteria yang efektif dan efisien dengan memakai teori ini peneliti berharap bisa mengukur tingkat efektivitas pada efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial siswa di SMA Negeri 1 Krung Barona Jaya.

2. Pendekatan Efektivitas

Pada dasarnya efektifitas juga memiliki pendekatan yang digunakan untuk mempermudah peneliti untuk menjalankan penelitian dengan demikian penelitian ini akan lebih efektif dan akan berjalan lancar untuk lebih jelas berikut ini terdapat beberapa pendekatan yang dipakai pada efektivitas yakni:²⁰

a. Pendekatan sasaran (*Goal Approach*)

Pendekatan percobaan pengukuran sejauh manakah peneliti berhasil mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Pendekatan sasaran pada pengukuran efektivitas dimulai dengan mengenali peserta didik dan mengukur tingkatan keberhasilan peneliti pada saat menggapai tujuan tersebut.

²⁰ Dimianus Ding, "Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan". Jurnal Ilmu Pemerintah, Vol. 02 No. 02 (Februari 2014), h. 8-10.

Dengan demikian, peneliti dapat mengukur sejauh mana penelitian ini berhasil mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Pendekatan ini juga terus memperhatikan waktu pelaksanaannya. Maka sebabnya, pada pendekatan ini selalu mengandung unsur waktu perlakuan dan sasaran pencapaian dengan waktu yang tepat sehingga program tersebut dapat lebih efektif

b. Pendekatan Sumber (*System Resource Approach*)

Pendekatan sumber dapat mengukur efektivitas dari keberhasilannya peneliti saat memperoleh bermacam sumbernya yang dibutuhkan. Dimana peneliti perlu bisa mendapatkan beberapa macam sumber serta menjaga dan memiliki keterbukaan terhadap keadaan sekitar agar dapat menjadi efektif. Karena pendekatan sumber pada aktivitas penelitian dapat di lihat dengan seberapa jauhkah hubungannya diantara peneliti dan lingkungan sekelilingnya yang akan dijadikan sumber pada pencapaian tujuannya.

c. Pendekatan Proses (*Internal Process Approach*)

Pendekatan proses ini lebih terfokus pada proses dan keadaan penelitian yang berjalan dengan lancar sesuai dengan proses yang telah ditrtukan. Pendekatan ini tidak perhatikan lingkungan namun memfokuskan perhatian pada aktivitas yang dilaksanakan kepada peserta didik yang mendeskripsikan tingkat keefektivifan penelitian.

Dari bebeapa pendekatan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai efektifitas peneliti dapat mengukur dari hasil yang telah dicapai akan tetapi pada proses berjalannya penelitian juga harus diperhatikan sumber dan sekitar ketika

berjalannya penelitian. Selain dari pendekatan diatas Nevizond Chatab mengemukakan ada beberapa pendekatan efektifitas yaitu:²¹

1. Pendekatan pencapaian tujuan (*goal attainment approach*)

Maksud dari pendekatan pencapaian tujuan adalah keefektivitasan sebuah penelitian harus dinilai dari seberapa besar pencapaian tujuan ketimbang cara berjalannya penelitian. Biasanya dimulai dengan mengenali peserta didik dan mengukur atau menilai keberhasilan penelitian di dalam menggapai tujuannya.

2. Pendekatan sistem (*system approach*)

Dalam pendekatan sistem peneliti harus memperoleh data masukan (input), lalu memperoleh atau memproses data tersebut dan dapat di hasilkan (output) maksudnya pendekatan masukan data dapat didapatkan dari data masukan (input) lalu dapat diproses sehingga dari data masukan dapat diproses agar terlihat sasaran/tujuan penelitian sehingga dapat mengukur hasil dari penelitian.

Pendekatan ini bukan hanya terfokus pada hasil atau tujuan saja, pendekatan ini juga harus berfokus pada data masukan (sumber), dimana dari data masukan peneliti dapat memperoleh hasil dari pendekatan sasaran atau tujuan dan pendekatan sumber.

3. Pendekatan konstituensi-strategis (*strategic –constituencis approach*)

Menurut pendekatan ini bahwasanya penelitian dapat dinyatakan efektif apabila data masukan bisa menjadi data pendukung terjadinya penelitian,

²¹ Nevizond Chatab, *Mengawal Rancangan Organisasi, Organsiasi Theory, Design & Structured Networks*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2009), h. 162

pendekatan ini sama dengan pendekatan system akan tetapi ada perbedaan antara keduanya jika system memperhatikan dari pengambilan masukan hingga hasil dari penelitian sedangkan pendekatan konstituensi-strategis hanya hanya memperhatikan dilingkungan penelitian saja, seperti melihat apa yang terjadi dilingkungan penelitian, apa dampak jika tidak penelitian ini ditindak lanjuti, dan jika terjadinya penelitian ini apa ada perubahan yang akan terjadi pada peserta didik.

Berdasarkan pendapatnya di atas peneliti bisa menyimpulkan bahwasanya pendekatan pendekatan efektifitas sangatlah penting agar penelitian lebih berjalan dengan baik dan efektif, dari beberapa teori pendekatan diatas peneliti setuju dengan Pendekatan Sumber (System Resource Approach) dimana disini menjelaskan bahwasanya hubungan antara peneliti dan berbagai sumber harus berhubungan dengan erat untuk menggapai tujuan yang efektif

B. Layanan dan Pendekatan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok ialah termasuk wujud usaha memberikan dorongan untuk segala individu yang mendapatkan permasalahan. Suasana kelompok yakni antara hubungan dari seluruh individu yang terkait pada kelompoknya, bisa menjadi wahananya yang mana masing-masing anggota kelompoknya itu secara perseorangan bisa menggunakan seluruh informasi, tanggapan kepentingan diri yang terkait dengan masalah itu sendiri. Informasi yang diserahkan pada bimbingan kelompok tersebut khususnya dimaksudkan agar membenahi dan mengembangkan pemahaman dirinya dan pemahaman tentang orang lainnya,

Adapun perubahan sikap ialah tujuan yang tidak langsung.²² Penulis menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan proses belajar bagi murid, di mana peserta didiknya bisa belajar memahami diri sendiri, memahami temannya, bertukar pikiran, merencanakan bagi masa depannya, dan membereskan permasalahan yang ia temui.

Gazda dalam Prayitno dan Erma Amti menyatakan jika bimbingan kelompok di sekolah ialah aktivitas informasi pada sekelompok murid dalam mendorong mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda pun menyatakan bahwasanya bimbingan kelompok dibuat sebagai pemberian informasi yang sifatnya pribadi, vokasional, dan sosial.²³

Pembentukan dinamika antar kelompok dilakukan secara efektif maka dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh klien serta dapat mengemukakan masalah bersama-sama dan dapat mengentaskan, hingga bisa mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang berguna pada kehidupan sehari-hari.

Menurut Winkel dan Sri Hastuti, mengemukakan bimbingan kelompok ialah aktivitas kelompok secara berdiskusi yang menjunjung perkembangan seorang individu dan perkembangan sosial tiap-tiap orangnya pada kelompok, dan juga menambah mutu kerja sama pada kelompok dari aneka tujuan yang berguna untuk para peserta kelompok²⁴. Definisi bimbingan kelompok yang lebih sederhananya lagi membuktikan pada aktivitas bimbingan yang disajikan untuk sekelompok yang terjadi masalah yang serupa.

²² Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok* (Bandung: Refika Aditama, 2009), h.12.

²³ Dudung Hamdun, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), h. 37.

²⁴ Siti Hartinah, *Konsep Dasar ...*, h.12.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, bisa dijelaskan bahwasanya yang dimaksudkan dengan bimbingan kelompok ialah sebuah layanan berbentuk aktivitas kelompok yang tujuannya agar menajung pemahaman, perkembangan seseorang, pertimbangan saat mengambil keputusan dan juga agar menambah mutu kerja sama tiap-tiap orangnya pada kelompok.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok tujuannya sebagai mengembangkan kemampuan bersosialisasi, terutama kemampuan berkomunikasi juga sebagai penunjang pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menajung perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yaitu meningkatkan kemampuan berkomunikasi Adapun verbal ataupun nonverbal para siswa

Bimbingan kelompok dapat didefinisikan sebagai penyelenggaraan berbentuk bantuan yang tujuannya agar mendorong saat menyelesaikan masalah yang seseorang pada anggota kelompoknya rasakan. Maka adanya bimbingan kelompok, murid bisa mendapatkan informasi yang berlimpah yang memungkinkan bisa diperlukan di dalam kehidupannya sehari-hari.²⁵ Adapun berdasarkan Winkel dan Sri Hastuti, tujuannya bimbingan kelompok yaitu mendorong perkembangan pribadi dan perkembangan sosial tiap-tiap anggota kelompok dan juga menambah mutu kerjasama dalam kelompok.²⁶ Bimbingan kelompok juga dapat melekatkan interaksinya dengan orang pada kelompok dan

²⁵ Priyatno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta 2013) h. 309.

²⁶ W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institute Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abad, 2004), h. 547.

mendorong agar paham akan dirinya dengan lebih optimal dan mendapatkan penyelesaiannya terhadap bermacam kesulitan yang ditemui.

Umumnya bimbingan kelompok memiliki tujuan dalam mendorong para muridnya yang terjadi masalah dari dinamika kelompok. Serta juga bimbingan kelompok pun memiliki tujuan dalam pengembangan pribadi tiap-tiap anggota kelompoknya dari beberapa suasana yang terbentuk pada aktivitas kelompok, Adapun suasananya yang menggembirakan ataupun yang menyedihkan. Amti mengemukakan ada beberapa tujuan khusus bimbingan kelompok yaitu sebagai: ²⁷

- a. Mengasah murid agar berani menyatakan pendapatnya,
- b. Mengasah murid agar bersikap keterbukaan,
- c. Mengasah murid agar membina keakraban Bersama teman-temannya,
- d. Mengasah murid agar bisa mengontrol dirinya,
- e. Mengasah murid agar bersikap tenggang rasa,
- f. Mengasah murid agar mendapatkan keterampilan social, dan
- g. Mengasah murid agar mengenali dan memahami diri sendiri.

Menurut beberapa pendapat diatas, tujuan bimbingan kelompok yakni sebagai penunjang dalam menyelesaikan masalah anggota kelompok dan juga sebagai penunjangnya perkembangan seseorang Adapun perkembangan pribadi ataupun sosial pribadi anggota kelompoknya.

3. Tahap-Tahap Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam proses bimbingan kelompok terdapat beberapa tahap yang bisa dipakaia dalam membuat aktivitas yang dilaksanakan agar lebih teratur dan

²⁷ Amti, E dan Marjohan, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.547

mempunyai pegangan agar lebih mudah tercapai targetnya yang diinginkan, aktivitas bimbingan kelompok yang efektif sangatlah ditentukan dengan tahapan-tahapan yang perlu dilewati supaya tepat dengan sarana yang mau ditujunya.

Dudung Hamdun menyatakan Penyelenggaraan bimbingan kelompok membutuhkan persiapan dan praktik pelaksanaan aktivitas yang mencukupi, dari tahap awalnya hingga evaluasi dan tindak lanjut.²⁸

a. Langkah Awal

Langkah atau tahap awal dilaksanakan dengan tujuan membentuk kelompok hingga menghimpun para pesertanya yang siap berkegiatan kelompok. Tahap pertama diawali dengan menjelaskan mengenai terdapat layanan bimbingan kelompok untuk para siswa, definisi, tujuan, dan manfaat bimbingan kelompok.

b. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan aktivitas bimbingan kelompok mencakup materi layanan, tujuan yang mau dicapainya, sasaran aktivitas, bahan atau sumber bahan untuk bimbingan kelompok, rencana penilaian, waktu dan tempat.

c. Pelaksanaan

Aktivitas yang sudah dirancang berikutnya yang mana dilakukan dari aktivitas bimbingan kelompok sebagai berikut:

- a) Persiapan keseluruhan yang mencakup persiapan fisik (tempat dan kelengkapan), persiapan bahan, persiapan keterampilan dan

²⁸ Dudung Hamdun, *Bimbingan dan Konseling*, h..., 38.

persiapan administrasi. Tentang persiapan dalam penyelenggaraannya bimbingan kelompok, peneliti dan konseling diingikan agar dapat melakukan teknik-teknik berikut ini. (1) Teknik umum yakni: mendengarkan dengan sebaik-baiknya, paham sepenuhnya, memberi respon dengan tepat dan positif; dukungan sedikitnya; menguatkan; dan keruntutan. (2) Ketrampilan menanggapi: mengenali apa yang pesertanya rasakan; mengutarakan perasaannya pribadi; dan merefleksikan. (3) Ketrampilan mengarahkan: memberikan informasi; menasehati; menanyakan secara langsung dan keterbukaan; mempengaruhi dan mengajak; memakai contoh pribadi; memberi penafsiran; mengkonfrontasi; menggali permasalahan; dan menarik kesimpulan.

- b) Pelaksanaan tahap-tahap kegiatannya: Tahapan 1 yakni pembentukan. Bertema pengenalan, penyangkutan dan pemasukan diri. Aktivitasnya: (1) memberitahukan definisi dan tujuan bimbingan kelompok; (2) menerangkan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok; (3) sama-sama mengenlkan dan menyatakan diri; (4) teknik khusus; (5) permainan penghangatan atau pengakraban.

Tahapan 2 yakni peralihan. Aktivitasnya: (1) menerangkan aktivitas yang ingin dilewati ditahap selanjutnya; (2) memberi penawaran atau mengamati apakah para anggotanya telah bersiap

mengikuti aktivitas ditahap berikutnya; (3) membahas suasana yang ada; menambah potensi keikutsertaan anggota; (4) jika perlu ulang lagi ke tahapan pertama atau tahap awal.

Tahapan 3 yakni aktivitas. Aktivasnya: (1) pemimpin kelompok menyatakan sebuah permasalahan atau topik; (2) Tanya jawab antar anggota dan pemimpin kelompok mengenai sesuatu yang belum dipahami yang berkaitan dengan permasalahan atau topik yang sudah dijelaskan pemimpin kelompok; (3) Anggota mengkaji permasalahan atau topik itu dengan rinci dan tuntas; (4) aktivitas selingan.

d. Evaluasi Kegiatan

Penilaian bimbingan kelompok berfokus padaperkembangan pribadi siswa dan sesuatu yang dirasakannya mereka bermanfaat. Isi kesan-kesan yang diutarakan para pesertanya yaitu isi penilaian yang sebetulnya. Penilaiannya pada bimbingan kelompok bisa dilaksanakan dengan tertulis, Adapun dari essai, daftar cek ataupun daftar isi sederhana. Untuk para pesertanya pun bisa dimintai agar mengutarakan (Adapun lisan ataupun tertulis) mengenai sesuatu yang sangat berharga dan atau kurang disenanginya saat aktivitas bimbingan kelompok.

e. Analisis dan Tindak Lanjut

Hasil penilaian aktivitas bimbingan kelompok harus di analisis agar mengidentifikasi lebih dalam hasil kemajuannya para pesertanya dan penyelenggaraannya bimbingan kelompok. Harus dikajikan apakah hasil-hasil

pembahasannya dan atau pemecahan masalahnya telah terlaksana dengan optimal atau sebetulnya masih terdapat aspek-aspek terpenting yang belum terjangkau pada pembahasan tersebut. Upaya menindak lanjuti mengikuti arahan hasil analisis tersebut. Tindak lanjut tersebut bisa dilaksanakan dengan bimbingan kelompok berikutnya atau aktivitas telah mencukupi dan selesai maka usaha tindak lanjut dengan sendirinya dinilai tidak dibutuhkan.²⁹

Berdasarkan uraiannya di atas, bisa diambil kesimpulannya bahwasanya aktivitas bimbingan kelompok ialah layanan yang terarah dan teratur dengan mengikuti beragam tahap yang berlaku saat melaksanakan perlakuan bimbingan kelompok.

Tercapai tujuannya pada pelaksanaan konseling kelompok bisa dilaksanakan dengan memakai tahap-tahap tersedia, tahapannya itu yaitu sesuatu yang perlu dilihat sebagai penunjang aktivitas yang dilaksanakan lebih terarah, tetapi selain diperhatikannya tahapan tersebut, dibutuhkan juga diketahui terdapat bentuk – bentuk yang bervariasi guna meningkatkan keterampilan dan keefektifan bimbingan kelompok

Pada proses bimbingan kelompok tahap-tahap yang perlu diperhatikan juga beberapa bentuk-bentukn yang bisa dipakai dalam membuat aktivitas yang dilaksanakan lebih terarah dan mempunyai dasar agar lebih mudah tercapai targetnya yang diharapkan, aktivitas konseling kelompok yang efektif ditentukan sekali dalam tahap-tahap yang perlu dilewati supaya tepat dengan sarana yang ditujunya.

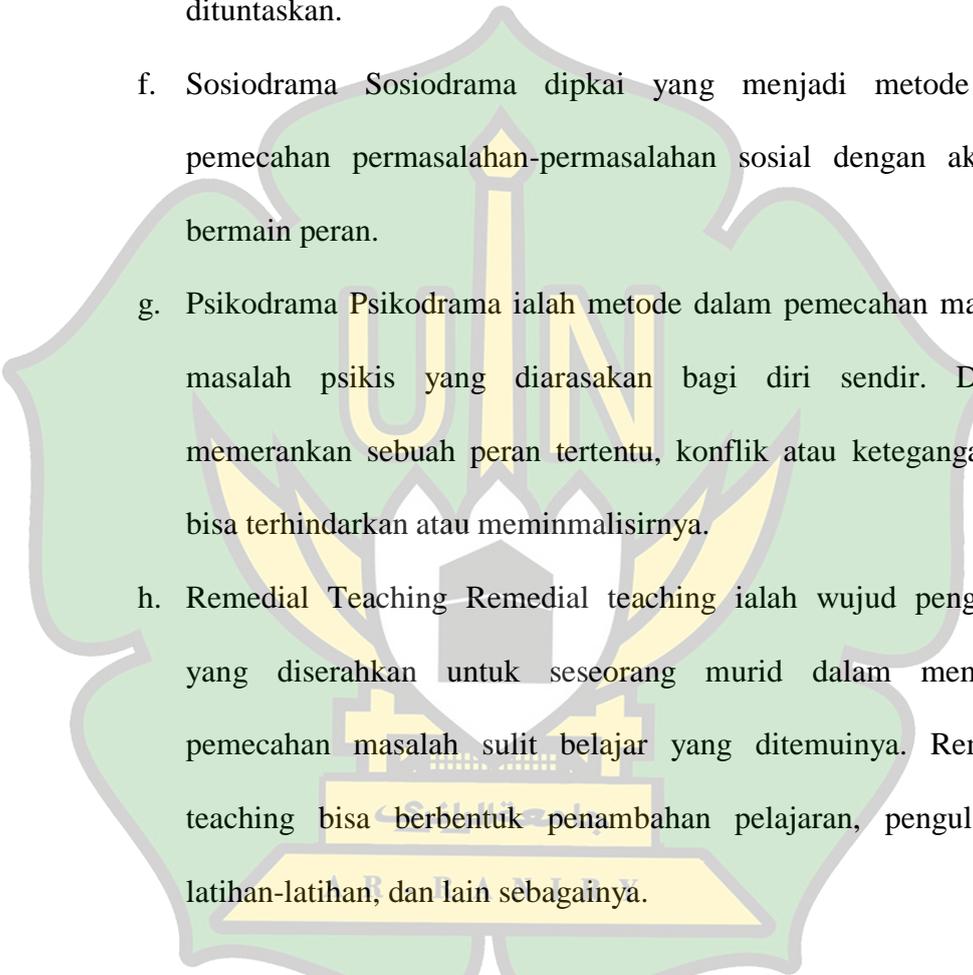
²⁹ Dudung Hamdun, *Bimbingan dan Konseling...*, h 39-41

4. Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan Kelompok

Bentuk-bentuk bimbingan terpenting sebagai menunjang agar tercapai tujuannya yang diharapkan oleh klien serta dapat mengemukakan masalah bersama-sama dan dapat mengentaskannya, serta dapat meningkatkan interaksi sosial dengan sesama teman dan layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar. Djumhur dan Moh. Surya, mengemukakan beberapa bentuk-bentuk bimbingan kelompok yaitu sebagai berikut:³⁰

- a. Home Room Program Home room program ialah aktivitas yang tujuannya agar mengenali murid lebih dalam dengan metode membangun suasana kelas layaknya di rumah.
- b. Karya Wisata Dengan karya wisata, murid berkesempatan dalam mendapatkan penyesuaian untuk peninjauan objek-objek yang menarik dan mereka memperoleh informasi yang lebih menarik pada objek tersebut. Kemudian informasi itu bisa diteruskan bagi murid.
- c. Diskusi Kelompok Diskusi kelompok ialah termasuk metode yang berpotensi bagi murid memperoleh peluang dalam memberitahukan pikirannya tersendiri saat pemecahan masalah.
- d. Aktivitas Kelompok aktivitas kelompok bisa berupa metode yang baik pada bimbingan, sebab kelompok memberi peluang untuk seseorang saat berpartisipasi dengan optimal.

³⁰ Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance and Counseling)*, (Bandung: CV Ilmu, 1972), h. 106.

- 
- e. Organisasi Siswa Organisasi siswa Adapun pada lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah ialah sebuah metode pada bimbingan kelompok. Dari organisasi murid, banyaknya permasalahan-permasalahan seseorang ataupun kelompok dituntaskan.
 - f. Sociodrama Sociodrama dipakai yang menjadi metode pada pemecahan permasalahan-permasalahan sosial dengan aktivitas bermain peran.
 - g. Psikodrama Psikodrama ialah metode dalam pemecahan masalah-masalah psikis yang diarasakan bagi diri sendiri. Dengan memerankan sebuah peran tertentu, konflik atau ketegangan diri bisa terhindarkan atau meminimalisirnya.
 - h. Remedial Teaching Remedial teaching ialah wujud pengajaran yang diserahkan untuk seseorang murid dalam membantu pemecahan masalah sulit belajar yang ditemuinya. Remedial teaching bisa berbentuk penambahan pelajaran, pengulangan, latihan-latihan, dan lain sebagainya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada beragam macam bentuk bimbingan kelompok guna untuk menghindari kejenuhan pada siswa juga meningkatkan keterampilan baik itu berbicara atau memaparkan pendapat.

5. Materi Umum Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok tujuannya sebagai mengatasi masalah secara berkelompok, dan bimbingan kelompok dapat dibahas beragam hal (tidak

terbatas) yang bermanfaat untuk murid pada segala bidangnya, adapu pada kehidupan sehari-harinya atau topik yang sedang trending sekarang,

Menurut Djumhur dan Moh. Surya ada beberapa materi umum yang dapat dibahas dalam bimbingan kelompok, Materi tersebut mencakup: ³¹

- a. Pemahaman dan pematapan kehidupan yang beragam dan hidup sehat.
- b. Pemahaman dan penerimaan pribadi maupun orang lainnya seperti mana semestisnya (Adapun perbedaan pribadi, sosial, dan budaya hingga permasalahan yang ada).
- c. Pemahaman mengenai emosi, prasangka, konflik dan fenomena yang ada pada masyarakat, hingga pengendalian atau pemecahan masalah.
- d. Pengaturan dan pemanfaatan waktu dengan efektif (dalam belajar, aktivitas rutinitas, hingga waktu senggangnya).
- e. Pemahaman mengenai terdapat beberapa alternatif mengambil suatu keputusan dan beberapa konsekuensi yang ada.
- f. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, hadir aktivitas belajar dan metode-metode menanggulangnya.
- g. Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif.
- h. Pemahaman mengenai dunia kerja, pilihan, dan pengembangan karir, hingga perencanaannya masa mendatang.
- i. Pemahaman mengenai pilihan dan persiapan memasuki jurusan atau program studi dan pendidikan lanjutannya.

³¹ Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan ...*, h 106.

Pada aktivitas bimbingan kelompok mempunyai beragam jenis materi umum dalam menggapai tujuan mencapai target dari aktivitas yang dilaksanakan. Siti Harlinah menyatakan materi dalam bimbingan kelompok dengan khusus pada bidang sosial dibagi menjadi beberapa yakni:³²

- a. Kemampuannya dalam melakukan komunikasi, menerima, dan mengutarakan persepsinya dengan logis, efektif dan produktif.
- b. Kemampuannya bertingkah laku dan berhubungan sosial (di rumah, sekolah, dan masyarakat) dengan mengutamakan tata krama, norma, nilai-nilai, agama, adat-istiadat, dan rutinitas yang ada.
- c. Hubungannya kepada teman seumurnya (di sekolah dan di masyarakat).
- d. Pengendalian emosi, menanggulangi konflik, dan masalah yang hadir di masyarakat (Adapun di sekolah ataupun di luar sekolah).
- e. Pemahaman dan pelaksanaannya kedisiplin hingga aturan yang ada di sekolah, di rumah, dan di masyarakat.
- f. Pengenalan, perencanaan, dan pengalaman pola hidup apa adanya yang sehat dan bergotong royong.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok bukan hanya meningkatkan sosial yang baik bisa meningkatkan kepercayaan diri, menambah keterampilan berbicara juga dapat mengeratkan pertemanan sehingga bukan hanya didalam kelompok bisa berinteraksi dengan baik di luar kelompok juga akan sedemikian.

³² Siti Hartinah, *Konsep Dasar* h. 108.

C. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Manusia ialah makhluk sosial dan secara kodrat manusia hidup membutuhkan bantuannya manusia lainnya. Hingga mereka baru dapat menjadi manusia apabila ada pada lingkungan dan memiliki hubungan baik dengan insan lainnya. Adapun maksudnya manusia ialah makhluk sosial.³³ Hal tersebut dapat dilihat dari keseharian manusia yang tidak bisa hidup sendirian sejak lahir hingga masuk ke liang kubur manusia butuh kehadiran orang lain selain dirinya sendiri, jika manusia belum berinteraksi dengan manusia lain maka itu belum dikatakan sebagai manusia.

Thibaut dan Kelley, seseorang pakar pada teori interaksi, menemukan pada Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, mengartikan interaksi sebuah fenomena sama-sama berpengaruh satu sama lainnya saat kedua orang bahkan lebih ada dengan bersamanya, orang tersebut membuat sebuah hasil bersama-sama, atau adanya komunikasi.³⁴ Chaplin pun mengartikan jika interaksi ialah hubungan sosial antar Individunya yang memiliki sifat alami yang setiap orang tersebut sama-sama memengaruhi satu sama lainnya dengan sekalian. Dengan demikian harus ada timbal balik antar orang satu dengan orang lain yang mana bisa menimbulkan interaksi yang baik.

³³ Aunur Rahim Fakih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Pusat Penerbitan UII Press, 2001), h. 19.

³⁴ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.87.

Interaksi sosial ialah inti dari seluruh kehidupan sosial, sebab dengan tidak adanya interaksi sosial tidak memungkinkan terdapat kehidupan bersama. Bertemu orang perorangannya dengan secara badaniah belaka tidak dapat membuat hidup pada satu kelompok sosial. Pergaulan hidup seperti halnya tersebut baru dapat terbentuk bila orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusianya bekerjasama, saling berbincang, dan kemudian dalam menggapai sebuah tujuan bersama, membuat sebuah persaingan, permasalahan dan lain semacamnya.

Menurut Ahmadi Interaksi sosial ialah sebuah hubungan antar dua individu bahkan lebih, yang mana kelakuannya seseorang yang satunya mempengaruhi, merubah, atau membenahi kelakuan orang lainnya atau kebalikannya.³⁵ Kemudian Walgito Interaksi sosial ialah sebuah hubungan antar orang satu dengan orang lain, yang mana orang tersebut bisa mempengaruhi orang lainnya maka terbentuklah hubungan yang saling timbal balik.³⁶

Menurut dari definisi-definisi di atas, bisa ditarik simpulan bahwasanya interaksi sosial ialah hubungan sosial atau fenomena sama-sama mempengaruhi antar peserta didik dengan peserta didik lainnya atau peserta didik dengan kelompok yang tak Cuma berjumpa dengan badaniah saja namun juga mereka menjali kerja sama, saling membangun komunikasi dan saling berpengaruh satu sama lainnya.

2. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

³⁵Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta 2009), h. 65.

³⁶Bimo, Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: ANDI 2003), h.49.

Manusia ialah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan insan lainnya dan tidak dapat hidup sendirinya. Dengan berinteraksi sosial, orang dapat saling membantu pada orang lainnya agar dapat terus bertahan hidup. Soekanto (1982) mengemukakan bahwasanya, interaksi sosial tidak berpotensi ad ajika tidak sesuai pada dua syarat yakni terdapat kontak sosial dan terdapat komunikasiinteraksi social.³⁷

a. Kontak social

Kontak sosial bisa terjalin orang satu dengan orang lainnya, orang satu dengan sekelompok, dan kelompok dengan kelompok lain. Soekanto (2014:60) menyatakan jika sebuah kontak tidak Cuma bergantung dengan perbuatan, namun tanggapannya pada perbuatan itu. Seseorang bisa berjabat tangan dengan suatu patung tanpa memperoleh sebuah kontak. Kontak sosial sifatnya bisa positif yang menjurus kepada sebuah kerjasama, Adapun kontak yang sifatnya negatif menjurus kepada sebuah perlawanan atau tidak memperoleh sebuah interaksi sosial.

Menurut pernyataannya itu, peneliti menarik kesimpulan ada empat komponen pokok pada kontak sosial, yakni: (1) percakapan, (2) berkontak fisik atau mata, (3) sama-sama pengertian, (4) berkerjasama. Keempatnya komponen itu adalah kemampuan interaksi sosial yang perlu dipunya oleh pribadi seseorang. Sedangkan keterangan keempat komponen pokok pada kontak sosial, sebagai berikut:

1) Percakapan

³⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar, (Edisi Baru Keempat)*, (Jakarta: CV Rajawali) 1982, h.71.

Percakapan mengalir dan berisikan tidak ada kejanggalan atau terhenti di tengah-tengah pembicaraan yang menjadikan semua orang tidak nyaman sehingga diperlukan manajemen interaksi. Serta, kesegaran sebuah aktivitas yang mengarah kepada keterlibatan.

2) Melakukan Kontak Mata atau Kontak Fisik

Kontak mata pun berpusat kepada pandangan atau tatapan. kontak mata mempersiapkan banyaknya arti, tersebut membuktikan apakah kita memberikan perhatian terhadap orang yang sedang berbincang dengan kita. Bagaimanakah kita memperhatikan atau menatapnya terhadap orang bisa memberikan serangkaian emosi seperti marah, takut atau rasa sayang.

3) Saling Pengertian atau Menerima

Saling pengertian atau menerima ialah sebuah sikap suatu individu pada saat menatap orang lainnya seperti adanya. Sikap tersebut pun diperlihatkan dengan menghargai orang lain tidak adanya perbedaan, dan sikap tulus tiada syarat. Sikap menerima dengan senaturalnya sehingga hubungan antara seseorang bisa berjalan seperti yang diinginkan, kebalikannya kita tidak bersikap menerima seperti memproses, mengecam, mengomel, menilai terhadap akibat konsep dirinya orang tersebut jadi rendah yang digilirannya bisa membuat rusak kepercayaannya. Menerima tidak berarti menyetujui seluruh perbuatan orang lainnya namun berupaya dalam memahami orang lain selayaknya.

4) Bekerjasama

Kerjasama timbul jika orang sadar bahwasanya mereka memiliki

kepentingan-kepentingannya yang serupa dan di waktu yang sama memiliki pengetahuan dan pengendalian dirinya tersendiri dengan cukup dalam mencukupi kebutuhannya itu dan kesadarannya terhadap terdapat keperluan-keperluan yang serupa dan memiliki organisasi ialah fakta-fakta yang penting saat berkerjasama yang bermanfaat.³⁸

b. Komunikasi

Komunikasi baik yang verbal ataupun komunikasi non verbal ialah saluran dalam memberitahukan perasaan maupun idenya dan serta menjadi media agar bisa mengartikan atau memahami pikiran atau perasaan orang lainnya. Devito dalam Sugiyo (2005:4) menyatakan 5 ciri-ciri komunikasi, yakni: (1) keterbukaan, (2) berempati, (3) mendukung, (4) rasa positif, dan (5) kesamaan.

Berikut penjelasannya 5 ciri-ciri komunikasi tersebut, yakni:

1) Keterbukaan

Komunikasi antarpribadi memiliki ciri keterbukaan dimaksudkan terdapat kesediaannya antara dua belah pihak dalam membuka diri, bereaksi pada orang lainnya, merasakan pikiran dan perasaan orang lainnya. Keterbukaan tersebut sangatlah berguna pada berkomunikasi antar pribadi supaya komunikasinya terjadi lebih bermanfaat dan efektif. Keterbukaan tersebut artinya terdapat niat pada tiap-tiap pihak yang terdapat pada hal tersebut diantara komunikator dan komunikan sama-

³⁸ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja...*, h. 73-74.

sama paham dan membuka diri sendiri.

2) Empati

Komunikasi antar pribadi harus terdapat empati dari komunikatornya, tersebut bisa dikatakan bahwasanya komunikasi antar pribadi dapat berjalan dengan kondusif jika pihak komunikatornya memperlihatkan rasa empatinya kepada komunikan. Empati bisa didefinisikan sebuah menghayatinya perasaan orang lainnya atau ikut merasakan sesuatu yang seorang lainnya rasakan. Dengan timbul empatinya kita membuat diri pada situasi perasaan, pikiran, dan harapan orang lainnya sedekatnya. Menurut psikologis jika pada komunikasi komunikatornya memperlihatkan rasa berempati terhadap komunikan dapat menunjang berkembang suasana hubungan yang mendasari dengan saling pengertian, penerimaan, dipahami dan terdapat kesamaandiri.

3) Dukungan

Komunikasi antar pribadi harus dimunculkannya sikap mendukung oleh pihak komunikatornya supaya komunikan adanya partisipasi saat berkomunikasi. keterbukaan dan empati tidak dapat bertahan lama jika tidak adanya dukungan suasana. Tersebut artinya bahwa pada saat komunikasi antar pribadi harus terdapat suasana yang mendukung atau memotivasi, terlebih lagi oleh komunikatornya. Komunikasi yang efektif bisa memberi motivasi pihak lawan dengan bersikap tidak mengevaluasi dan agar mengetahui apakah ucapannya atau perilaku kita sifatnya suportif.

4) Rasa Positif

Komunikasi antar pribadi dilihat dari sikap dari komunikatornya terutama bersikap positif. Sikap positif pada hal tersebut Adapun kecenderungan melakukan Tindakan terhadap diri komunikator dalam menilai dengan positif pada komunikannya. Pada saat berkomunikasi antara pribadi sikap positif tersebut dibuktikan setidaknya dua aspek atau unsur yakni sebagai berikut ini: pertama, komunikasi antar pribadi harusnya memberi nilai positif oleh komunikator.

5) Kesamaan

Kesamaan dilihat kesetaraan antar komunikator dan komunikannya. Pada saat berkomunikasi antar pribadi kesetaraannya tersebut yaitu ciri yang pentingnya saat berjalan komunikasi serta juga keberhasilan komunikasi antar pribadi.

Menurut ciri-ciri komunikasi tersebut, sehingga bisa peneliti simpulkan bahwasanya pada saat berkomunikasi pada pihak lainnya, mesti terdapat rasa keterbukaan, empati, mendukung, rasa positif kepada orang lainnya, dan terdapat kesetaraan seperti orang lainnya.

Aspek yang ingin peneliti teliti pada penelitian ini di ambil pada syarat-syarat terjadi interaksi sosial. Berikut syarat terjadi interaksi sosial ialah terdapat kontak sosial dan komunikasi. Indikator dari interaksi sosial yakni: (1) percakapan (deskriptor: berbincang berbahasa yang sopan, memberi umpan balik yang berbentuk pengakuan dan komentar, dan fokus kepada pembicaraan lawan); (2) berkontak mata (deskriptor: melihat teman

bicaranya, mengalihkan mata dari satu orang menuju orang lainnya, dan tidak menghindarkan saat perbincangan berlangsung bersama lawan);(3) sama-sama pengertian (deskriptor: menghargai lawan, memberikan peluang teman berbicara, dan sama-sama paham akan perasaannya);(4) bekerjasama (deskriptor: bersedia dalam menolong, sama-sama berpengaruh, dan beraktivitas bersama teman); (5) keterbukaan (deskriptor: bersedia pribadi dalam membuka diri, memberikan reaksi dengan apa adanya, dan memberi respon lawan dengan spontan); (6) empati (deskriptor: peka pada sesuatu teman alami, memposisikan dirinya kepada kondisi yang teman alami, dan berkeinginan mengetahui hal yang dikerjakan temannya); (7) mendukung (deskriptor: sama-sama memberi dorongan satu sama lainnya, tidak mengevaluasi temannya, dan memakai kata-kata yang sifatnya suportif); (8) rasa positif (deskriptor: menilai dengan positif kepada lawan, membuat suasana yang nyaman dan menggembirakan, dan juga tidak gampang meluapkan emosi jika temannya memberi kritikan); (9) terdapat kesetaraan dengan orang lainnya (deskriptor: menilai jika seluruh manusia memiliki posisi yang serupa, tidak menganggap orang lain rendah, dan tidak menganggap dirinya lebih baik dibandingkan orang lain).

3. Jenis-jenis Interaksi Sosial

Shaw mengemukakan bahwa dibedakan interaksi jadi tiga jenis, yakni interaksi verbal, interaksi fisik, dan interaksi emosional.³⁹ Peneliti harus mengetahui dan membedakan jenis jenis interaksi sosial untuk membantu

³⁹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik ...*, h .88.

memudahkan peneliti untuk mengamati lebih jauh tentang interaksi social peserta didik, adapun jenis jenis interaksi social adalah.

- a. Interaksi verbal terbentuk jika dua orang bahkan lebih berkontak satu sama lainnya dengan memakai instrument-instrumen artikulasi. Proses terjadinya berbentuk saling bertukar pembicaraan.
- b. Interaksi fisik terbentuk jika dua orang bahkan lebih berkontak dengan memakai bahasa-bahasa tubuh. Adapun mimik wajah, posisi tubuh, gerak-gerak tubuh, dan kontak mata dan lain sebagainya.
- c. Interaksi emosional terjadi jika dua orang bahkan lebih berkontak satu sama lainnya dengan mengeluarkan perasaannya. Misalkan keluarnya air mata yang menjadi pertanda sedih, haru, ataupun sangat gembira.

Menuru definisi-defini di atas, bisa ditarik kesimpulan jika jenis interaksi sosial bukan hanya sekedar berbicara atau bertuturkata dengan sesama dapat juga hanya tersenyum atau menganggukkan kepala dengan satu sama lain atau yang lebih erat berdialog hingga mengeluarkan ekspresi emosiaonal seperti menangis tertawa dan lain sebagainya.

4. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Interaksi sosial penting sekali ditngkatkan dikalangan remaja baik di rumah, disekolah, ataupun di tempat bermain, Marton Deuttah dalam Slamet Santosa, mengemukakan bahwasanya bentuk-bentuk interaksi social memiliki dua dua bentuk yaitu⁴⁰ kerja sama dan persaingan yang mana kedua interaksi ini

⁴⁰ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara., 2011), h. 88.

memiliki bentuk yang berbeda dan memiliki tujuan yang sama adapun kejelasan bentuk-bentuk interaksi social sebagai berikut.

a. Kerja Sama (Cooperation)

Kerja sama dimaksud sebuah terjadinya beberapa macam upaya dengan langsung dalam berbagai macam tujuannya. Atau dapat diartikan bahwasanya kerja sama ialah sebuah wujud berinteraksi sosial saat tujuan anggota kelompoknya yang satu berhubungan kuat terhadap tujuan anggota lainnya atau tujuan kelompok dengan keseluruhannya maka seluruh anggota kelompok hanyalah bisa menggapai tujuan jika anggota kelompok lainnya pun menggapai tujuan.

Proses timbulnya kerja sama yakni jika anggota kelompok sadar jika mereka memiliki target atau kepentingan yang serupa dan di waktu yang bersamaan memiliki pengetahuan dan pengendalian diri yang memadai dalam memenuhi kebutuhannya itu. Pada wujud berkerjasama terdapat kesediaan oleh anggota kelompoknya dalam menggantikan kegiatan anggota kelompok lainnya sebab aktivitas yang dilakukan bergantung sekali pada aktivitas yang lainnya pada hubungan terhadap mencapai tujuannya bersama.

b. Persaingan (Competition)

Persaingan ialah sebuah wujud berinteraksi sosial saat seseorang peserta didik bisa menggapai target maka peserta didik lainnya dapat berpengaruh untuk menggapai tujuannya itu. Atau dapat diartikan sebagai sebuah proses sosial saat peserta didik atau kelompoknya berupaya Bersama dan berebutan dalam menggapai keuntungannya di waktu yang bersamaan.

Menurut pengertian-pengertian di atas, bisa ditarik kesimpulan jika adanya kerja sama dan persaingan yang mana dimaksudkan kerjasama yakni dalam hal seperti kelompok besama sama untuk menggapai suatu tujuan dengan hal ini dapat mencapai suatu interaksi sosial yang baik dan yang disebut persaingan ialah antar siswa dan siswa yang lainnya misalnya bersaing untuk mendapatkan perilaku yang baik tutur kata yang baik atau nilai yang baik maka akan terjadi jalinan interaksi yang baik.

5. Karakteristik Kemampuan Interaksi Sosial yang Baik

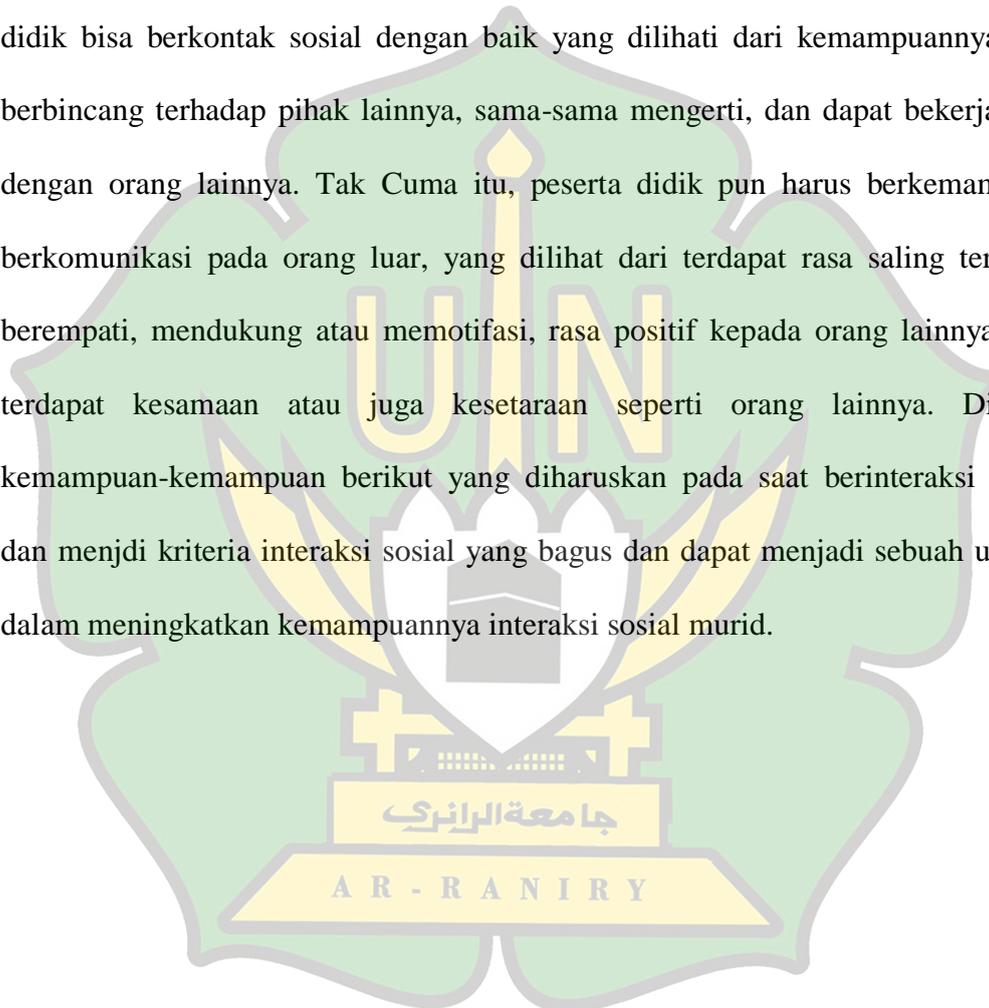
Kemampuan interaksi sosial yang baik ialah sesuatu yang perlu dimiliki bagi semua insan, sebab yang dasarnya manusia yaitu makhluk sosial, Santosa, mengemukakan bahwa karakteristik interaksi sosial yaitu terdapat hubungannya dengan seseorang dengan terdapat tujuan, dan terdapat keterkaitan terhadap struktur dan fungsi sosial.⁴¹ Berdasarkan teori tersebut, menjelaskan bahwa karakteristik interaksi sosial yang bagus diantara murid dan murid seperti terdapat kebersamaannya, perasaan sama-sama butuh, sama-sama menghargai dan menghormati, tidak terdapat batasan atau berjarak diantara yang kaya dan yang miskin, hingga menolomg satu sama lainnya dalam menggapai target bersama yang mau dicapainya.

Berdasarkan teori tersebut, bisa diberikan contoh jika karakteristik interaksi sosial yang bagus di lingkup sekolah bisa dilihat dari ditemukannya kebersamaan, rasa sama-sama butuh, sama-sama menghormati dan menghargai dan berhubungan baik diantara kepala sekolahnya terhadap pendidik, antara

⁴¹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu ...*, h.85.

sesama pendidik, pendidik dan staf-staf yang terdapat di sekolah, pendidik dan para siswanya serta diantara murid sendiri bisa berhubungan dengan baik.

Bisa dihubungkan dengan syarat terjadi interaksi sosial, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya kriteria interaksi sosial yang baik yaitu peserta didik bisa berkontak sosial dengan baik yang dilihat dari kemampuannya saat berbincang terhadap pihak lainnya, sama-sama mengerti, dan dapat bekerjasama dengan orang lainnya. Tak Cuma itu, peserta didik pun harus berkemampuan berkomunikasi pada orang luar, yang dilihat dari terdapat rasa saling terbuka, berempati, mendukung atau memotifasi, rasa positif kepada orang lainnya, dan terdapat kesamaan atau juga kesetaraan seperti orang lainnya. Dimana kemampuan-kemampuan berikut yang diharuskan pada saat berinteraksi sosial dan menjadi kriteria interaksi sosial yang bagus dan dapat menjadi sebuah ukuran dalam meningkatkan kemampuannya interaksi sosial murid.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang nantinya dilaksanakan memakai penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif yakni mendeskripsikan sebuah keadaan atau fenomena secara sistematis, aktual dan akurat terhadap fakta, sifat hingga hubungannya antar kejadian yang ditelaan dengan memakai perhitungan statistik. Metode yang dipakai pada penelitian ini yaitu metode eksperimen. Pada metode eksperimen seseorang peneliti harapnya bisa merubah sebuah kondisi tertentu agar terkendali sesudah dilakukannya sebuah perlakuan.

Dalam penelitian eksperimen ini peneliti memakai penelitian pre- *Eksperimen design* dengan *One Group Pretest-Posttest Design*. Dimana dalam *design* ini ada *pre-test* sebelum diberikannya perlakuan maka hasil perlakuannya bisa diidentifikasi lebih akurat sebab bisa jadi pembanding terhadap kondisi sebelum diberikannya perlakuan, lalu dilakukannya pengukuran lagi *post-test* dalam membanding keadaan sesudah diberikan perlakuannya.⁴² Berikut *design* dari *one group pretest-posttest* tersebut:

Tabel 3.1
Design one group Pretest-Posttest

Pre-test	Variabel Terikat	Post-test
O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 : *Pre-test* (kondisi awal pengukuran interaksi sosial peserta didik di kelas XI SMA N 1 Krung Barona Jaya)

X : Treatment (Pemberian perlakuan bimbingan kelompok kelas XI SMA N 1 Krung Barona Jaya)

O_2 : *Post-test* (kondisi akhir sesudah diberikannya bimbingan kelompok mengukur interaksi sosial kelas XI SMA N 1 Krung Barona Jaya)

Tahap-tahap pada rancangan penelitian ini ialah:

1. *Pre-Test*

⁴² S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 18.

Adapun bentuk pengukuran variabel (*pre-test*) yang di beri dalam bentuk skala (angket). *Pre-test* dilaksanakan agar diketahuinya tingkat interaksi sosial peserta didik sebelum diberikannya *treatment* (bimbingan kelompok).

2. Pemberian *Treatment*

Penelitian ini, peneliti memberi *treatment* dengan dilaksanakan bimbingan kelompok. Diberikan *treatment* dengan pelaksanaannya berjumlah tiga kali pertemuan pada satu minggu. Tersebut menimbang jika pemberian *treatment* dilaksanakan dalam jangka waktu sangat lama, khawatirnya dapat banyaknya mata pelajaran siswa yang terlewatkan. Bagi tiap-tiap pertemuannya pada pemberian *treatment* memerlukan waktu +/- 45 menit dalam satu sesi bimbingan kelompok.

3. *Poss-test*

Pemberian *poss-test* dilaksanakan agar diketahui tingkat interaksi sosial siswa sesudah diberikannya *treatment*. *Poss-test* dibuat untuk siswa yang sudah melakukan *treatment*.

Menurut gambarannya di atas, nantinya ada satu kelompok siswa yang ikut *treatment* dari hasil *pre-test*. Kemudian nantinya mengikuti *poss-test* agar diketahuinya tingkat interaksi sosial anak.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi ialah keseluruhannya subjek pada penelitian. Jika seseorang mau menhkaji seluruh elemen yang terdapat pada wilayah penelitian, sehingga penelitian yaitu penelitian populasi. Adapun sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang ingin ditelitikan, sampel diambil perlu dilaksanakan sedemikian rupa maka didapatkan sampel yang betul-betul bisa berguna sebagai contoh, atau bisa mendeskripsikan kondisi populasi yang sebetulnya.⁴³ Penelitian ini nantinya dilakukan pada SMA N 1 Krung Barona Jaya, sedangkan yang nantinya menjadi populasi pada penelitian ini semua murid dari kelas XI dengan jumlahnya 53 murid yang berisikan tiga kelas. Jumlah populasi bisa diperhatikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel. 3.2

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 174.

**Jumlah populasi penelitian siswa
Kelas XI MAN 1 Krung Barona Jaya**

No	Kelas	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah Siswa
1	XI MIPA 1	12	14	26
2	XI MIPA 2	18	9	27
Jumlah Total				53

(Sumber: Data Sekolah 2021)

2. Sampel

Sampel ialah sebagian dari populasi yang diambilkan agar memperoleh gambarannya dari semua populasi. Maka sampel ialah sebagian dari objek yang ingin diteliti, di mana sampelnya yang di ambil pada populasi mesti betul-betul mewakili. Peneliti ambil sampel dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* yakni peneliti tidak mengambil semua populasi nantinya dijadikan sampel.⁴⁴

Sampel pada penelitian ini yaitu jumlahnya 10 murid dalam pertimbangan bahwasanya aktivitas layanan bimbingan kelompok sedang yang efektif yaitu 7 hingga 12 orang.

Adapun kriteria atau karakteristik siswa yang menjadi sampel yaitu:

- a. Murid laki-laki ataupun perempuan yang menduduki kelas XI.
- b. Murid yang mengikuti *pretest* dan siswa yang berinteraksi sosial dengan nilai paling rendah.
- c. Murid yang bersedia ikut proses *treatment* yang sudah peneliti rancang.

Menurut keterangan di atas, sehingga peneliti dapat melaksanakan *treatment* menurut kriteria yang telah ditentukan. Sampel yang didapatkan berjumlah 10 orang yang mempunyai skor nilai interaksi sosial paling rendah dari tiga kelas dalam kelas XI.

C. Instrumen Pengumpulan Data

⁴⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 54

Instrumen pengumpulan data yaitu alat bantu yang dipakai bagi peneliti untuk aktivitas pengumpulan data supaya kegiatannya sistematis dan sederhana.⁴⁵ Adapun alat yang dipakai peneliti pada penelitian ini yaitu angket Angket

Angket yang dipakai untuk penelitian ini yaitu dalam pengukuran meningkatnya interaksi sosial siswa. Kuesioner yang bentuknya *checklist*, mencakup beberapa butir pernyataan dan di setiap pernyataannya ada 5 pilihan jawaban yakni, selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (JR) dan tidak pernah (TP). Responden memilih satu dari empat pilihan jawabannya yang terdapat dalam angket kuesioner berbentuk *Skala likert*. *Skala likert* dipakai mengukur sikap, pendapat, persepsi orang mengenai variabel pada penelitian.⁴⁶ Peneliti memakai kuesioner yang bentuknya skala *likert* dalam pengumpulan data mengenai meningkatkan interaksi sosial peserta didik. Di mana digunakan skorsing atau nilai jawaban. Poin-poin pernyataan pada alat yaitu mengenai gambaran tentang interaksi sosial peserta didik. Berikut jawaban alternatif alat pada penelitian ini terdapat 4 kategori pernyataan :

SL : Apabila pernyataan tersebut selalu saudara/i lakukan.

SR : Apabila pernyataan tersebut sering saudara/i lakukan.

KK: Apabila pernyataan tersebut kadang-kadang saudara/i lakukan

JR : Apabila pernyataan tersebut jarang saudara/i lakukan.

TP : Apabila pernyataan tersebut tidak pernah saudara/i lakukan

Ketentuan memberikan skor gambaran kesadaran diri siswa pada 4 aspek bisa dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.3
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang	3	3

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 27.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h.134.

Jarang (JR)	2	4
Tidak pernah (TP)	1	5

Tabel di atas membuktikan bahwasanya item pernyataan *favorable* (positif) terdapat alternatif jawaban siswa diberikan skor 1-5. Jika siswanya menjawab dalam kolom selalu (SL) diberikan skor 5, kolom sering (SR) diberikan skor 4, kolom kadang-kadang (KK) diberikan skor 3, kolom jarang (JR) diberikan skor 2 dan dalam kolom tidak pernah (TP) diberikan skor 1. Adapun item pernyataannya *unfavorable* (negatif) jika siswa menjawab kolom selalu (SL) diberikan skor 1, kolom sering (SR) diberikan skor 2, kolom kadang-kadang (KK) diberikan skor 3, kolom jarang (JR) diberikan skor 4, dan kolom tidak pernah (TP) diberikan skor 5. Makin tingginya alternatif jawaban siswa sehingga makin tingginya juga tingkatan interaksi sosial siswa, dan makin rendahnya alternatif jawaban peserta didik, sehingga makin rendah juga tingkatan interaksi sosial siswa.

Peneliti melaksanakan uji validitas dan reliabilitas pada sekolah SMA Negeri 1 krueng barona jaya. Dalam skala interaksi sosial peneliti menyusun 66 pernyataan yang berisikan pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Kisi-kisi pengembangan instrumen itu peneliti memaparkannya dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen interaksi sosial
(Sebelum Uji Coba)

Aspek	Sub aspek	Indikator	Pernyataan		Total
			+	-	
Interaksi sosial	Percakapan	Berbicara dengan bahasa yang sopan	1	2	6
		Memberikan umpan balik yang berupa pengakuan dan komentar	3	4	
		Fokus pada pembicaraan temannya	6	5	
	Melakukan Kontak Mata	Menatap lawanber bicara	7	8	6
		Mengalihkan mata dari satu individu ke individu yang lain	9	10	
		Tidak menghindar ketika berbicara dengan temannya	11	12	
	Saling Pengertian	Menghargaiteman	13	14	6
		Memberi kesempatan lawan bicara	15	16	

		Saling memahami perasaan satu sama lain	17	18	
Bekerjasama		Kesediaan untuk membantu	19,20	21, 22	10
		Saling memberikan menerima pengaruh	23	24,25	
		Melakukan kegiatan bersama Teman	26,27	28	
Keterbukaan		Kesediaan untuk membuka diri	29,30	31,32	9
		Bereaksi secara jujur	33,34	35	
		Merespon teman secara spontan	36	37	
Empati		Peka terhadap yang dialami teman	38,39	40	8
		Menempatkan diri pada situasi yang dialami teman	41	42, 43	
		Ingin mengetahui apa yang dilakukan oleh temannya	44	45	
Memberikan dukungan atau motivasi		Saling memberikan dukungan satu sama lain	46	47	6
		Tidak mengevaluasi teman	48	49	
		Menggunakan kata-kata yang bersifat suportif	50	51	
Rasa Positif		Memberikan penilaian yang positif terhadap teman	52,53	54	9
		Menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan	55,56	57,58	
		Tidak mudah marah bila dikritik oleh temannya	59	60	
Adanya kesamaan dengan orang lain		Menganggap bahwa semua orang mempunyai kedudukan yang sama	61	62	6
		Tidak memandang rendah orang lain	63	64	
		Tidak merasa lebih baik dari yang lain	65	66	
JUMLAH					66

Sebelum digunakannya menjadi alat penelitian, peneliti sebelumnya melaksanakan tahap validitas dan reliabilitas instrumen. Validasi konstruk dilaksanakan penimbangannya dari 2 orang dosen ahli agar mengidentifikasi kelayakan instrumennya. Arahan dari dosen ahli menjadi landasannya untuk menyempurnakan instrument pengumpul data yang dibentuk. Lalu dilanjutkannya dengan pengujian validitas

dan reliabilitas alat.

1. Validitas instrumen

Validitas ialah instrument pengukuran yang membuktikan tingkat kevalidan atau kesahihan sebuah instrumen. Di katakan valid artinya instrumen tersebut bisa dipakai dalam pengukuran apapun yang semestikan akan diukur dan sebagai pengidentifikasi kevalidannya instrumen pada penelitian ini. Instrumen yang valid yaitu instrumen yang mampu mengukur sesuatu yang semestinya diukur.¹⁷

Dalam mengukur kevaliditas per skornya, peneliti pakai korelasi *product moment* berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma X^1Y - (\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Dimana :

- r_{xy} = Angka indeks Korelasi “r” product Moment
- N = *Number of Cases* (banyaknya Responden)
- ΣXY = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
- ΣX = jumlah seluruh skor X.
- ΣY = jumlah seluruh skor Y.⁴⁷

Hasil perhitungan r_{xy} disbanding dengan r_{tabel} pada taraf nyata (α) 5% Kriteria kelayakan yaitu sebagai berikut:

$r_{xy} > r_{tabel}$ berarti valid

$r_{xy} < r_{tabel}$ berarti tidak valid.⁴⁸

Tahap uji validitas dalam penelitian ini dilaksanakan dengan metode penyebaran kuesioner untuk 92 respondennya yang bagian dari sampel namun juga bagian populasi, dengan bertujuan agar diketahui seberapa jauhkan tingkatan kevalidannya sebuah alat tersebut, lalu pengumpulan data hasil isi alat pada tabelnya untuk perhitungan koefisien korelasi.

Kriteria valid atau tidak valid instrument yaitu bila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga pernyataannya disebut valid, dan bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ sehingga pernyataan disebut tidak valid.

Uji validitas dilaksanakan pada 66 butir pernyataan dengan banyaknya subjek 30 siswa. Melalui 66 butir didapatkan 53 butir yang valid dan 13 butir yang tidak valid. Hasil pengujian validitas butir item bisa dilihat dalam tabel berikut:

⁴⁷ Sugiyono, *Statistik untuk penelitian*, (Bandung, Alfabeta:2011),h. 228.

⁴⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 206

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Butir Item

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,19,18,20,21,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,36,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,51,53,54,57,59,60,61,62,63,64,65,	53
Tidak valid	5,17,22,23,35,37,49,50,52,55,56,58,66	13

Jumlah keseluruhannya butir yang valid berjumlah 53 butir yang bisa dipakai pada penelitian, adapun 13 butirnya yang gugur tidak bisa dipakai pada penelitian.

Perhitungan validitas alat ukur pada penelitian ini dilaksanakan dengan memakai bantuan komputer seri program SPSS seri 20. Hasil uji validitas tersebut bisa diperhatikan sebagai berikut:

Tabel 3.6
Skor r hitung dan r tabel Hasil Uji Validitas Butir Item

No Pernyataan	r-tabel	r-hitung	Kesimpulan	Keterangan
1	0,361	0,529	Valid	Dipakai
2	0,361	0,805	Valid	Dipakai
3	0,361	0,732	Valid	Dipakai
4	0,361	0,435	Valid	Dipakai
5	0,361	0,291	Invalid	Dibuang
6	0,361	0,535	Valid	Dipakai
7	0,361	0,430	Valid	Dipakai
8	0,361	0,394	Valid	Dipakai
9	0,361	0,450	Valid	Dipakai
10	0,361	0,560	Valid	Dipakai
11	0,361	0,496	Valid	Dipakai
12	0,361	0,721	Valid	Dipakai
13	0,361	0,612	Valid	Dipakai
14	0,361	0,832	Valid	Dipakai
15	0,361	0,365	Valid	Dipakai
16	0,361	0,501	Valid	Dipakai
17	0,361	0,064	Invalid	Dibuang
18	0,361	0,624	Valid	Dipakai
19	0,361	0,494	Valid	Dipakai
20	0,361	0,812	Valid	Dipakai
21	0,361	0,665	Valid	Dipakai
22	0,361	0,256	Invalid	Dibuang
23	0,361	0,128	Invalid	Dibuang
24	0,361	0,510	Valid	Dipakai
25	0,361	0,606	Valid	Dipakai

26	0,361	0,847	Valid	Dipakai
27	0,361	0,783	Valid	Dipakai
28	0,361	0,601	Valid	Dipakai
29	0,361	0,768	Valid	Dipakai
30	0,361	0,762	Valid	Dipakai
31	0,361	0,535	Valid	Dipakai
32	0,361	0,736	Valid	Dipakai
33	0,361	0,722	Valid	Dipakai
34	0,361	0,526	Valid	Dipakai
35	0,361	0,156	Invalid	Dibuang
36	0,361	0,367	Valid	Dipakai
37	0,361	0,296	Invalid	Dibuang
38	0,361	0,369	Valid	Dipakai
39	0,361	0,850	Valid	Dipakai
40	0,361	0,638	Valid	Dipakai
41	0,361	0,724	Valid	Dipakai
42	0,361	0,795	Valid	Dipakai
43	0,361	0,605	Valid	Dipakai
44	0,361	0,810	Valid	Dipakai
45	0,361	0,554	Valid	Dipakai
46	0,361	0,501	Valid	Dipakai
47	0,361	0,638	Valid	Dipakai
48	0,361	0,669	Valid	Dipakai
49	0,361	0,338	Invalid	Dibuang
50	0,361	0,296	Invalid	Dibuang
51	0,361	0,677	Valid	Dipakai
52	0,361	0,293	Invalid	Dibuang
53	0,361	0,583	Valid	Dipakai
54	0,361	0,417	Valid	Dipakai
55	0,361	0,054	Invalid	Dibuang
56	0,361	0,296	Invalid	Dibuang
57	0,361	0,458	Valid	Dipakai
58	0,361	0,341	Invalid	Dibuang
59	0,361	0,650	Valid	Dipakai
60	0,361	0,628	Valid	Dipakai
61	0,361	0,473	Valid	Dipakai
62	0,361	0,686	Valid	Dipakai
63	0,361	0,387	Valid	Dipakai
64	0,361	0,634	Valid	Dipakai
65	0,361	0,363	Valid	Dipakai
66	0,361	0,216	Invalid	Dibuang

Tabel 3.6 di atas ialah rincian dari butir yang sudah diujikan kevalidan, dan pada 66 butir ada 53 butir disebut valid, 13 butir disebut tidak valid.

2. Reliabilitas instrumen

Instrumen yang reliabilitas ialah alat yang bila dipakai berkali-kali dapat memperoleh data yang

konsisten sama.⁴⁹ Sebelum kuesioner diuji untuk respondennya kuesioner sebelumnya diujikan dengan populasi di luar sampel agar mengetahuinya tingkat reliabilitasnya dengan memakai rumus *alpha*. Reliabilitas berdasarkan peneliti artinya yang mana sebuah alat yang bisa dipercaya dan jika diukur lagi bisa memperoleh hasil yang serupa. Uji reliabilitas pada penelitian ini memakai rumus *alpha* yakni sebagai berikut:

$$r_{11} \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varians butir

$\Sigma^2 t$ = Varian total.⁵⁰

Interpretasi tentang besaran koefisien reliabilitas bisa diperhatikan dalam tabel 3.6. berikut ini:

Tabel 3.7
Kategori Reabilitas Instrumen

<i>Cronbach Alpha</i>	Reliabilitas
0,800-1,00	Sangat tinggi
0,600-0,800	Tinggi
0,200-0,400	Rendah
0,000-0,200	Sangat rendah

Melalui tabel di atas yaitu tabel yang membuktikan tingkatan dalam pengukuran reabilitas, apakah hasilnya yang didapatkan valid atau tidak. Berikut di bawah ini yaitu tabel yang didapatkan hasil penelitian menurut data yang dimasukkan pada aplikasi SPSS seri 22

Tabel 3.7
Kategori Reabilitas Instrumen Cronbach's Alpha

Variable	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items	Tafsiran
Iteraksi Sosial	,954	66	Reliabilitas Kuat

Melalui hasil tabel di atas membuktikan bahwasanya nilai *Cronbach's Alpha* senilai ,952 dari (N=51), sehingga menurut tolak ukurnya dalam menginterpretasi derajat reabilitas kuat sekali. Item-item pernyataannya

⁴⁹ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif...", h. 72.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian...", h.171

yang peneliti susunkan bisa disimpulkan jika skala interaksi sosial tersebut disebut valid maka bisa dipakai pada penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu tahap yang terpenting pada penelitian sebab tujuan utamanya penelitian yaitu agar memperoleh data.⁵¹ Pada penelitian ini, peneliti memakai teknik pengumpulan data dengan *skala likert* dan Observasi, yaitu:

Skala Likert (Angket) skala yang dipakai terhadap penelitian ini tujuannya memperoleh data mengenai interaksi sosial dengan siswa di SMAN 1 Krung Barona Jaya sebelum dan setelah diberikannya layana konseling kelompok dengan memakai *skala likert* dalam bentuk angket. Di mana peserta didik di beri pernyataan-pernyataan tertulis yang mesti dijawabnya atau dilakukan oleh responden. Pernyataan yang tersusun seperti dengan hal yang ingin ditelaah oleh peneliti. Skala yang dipakai bentuknya *checklist*, sesuai dengan peneliti urai di atas, bahwasanya *skala likert* yakni skala yang dipakai dalam pengukuran sikap, pendapat dan persepsinya seorang atau sekelompok orang mengenai penerapan bimbingan kelompok dengan metode untuk meningkatkan interaksinya murid di SMAN 1 Krung Barona Jaya.

Skala angket disebarkan untuk murid, peneliti nantinya mendapatkan data berbentuk jawabannya para murid yakni sebuah populasi dari penelitian ini. Kemudian data-data itu nantinya dianalisis agar memperoleh hasil sesuai yang diharapkan oleh peneliti.

Pemberian skor bergerak diantara satu hingga empat bagi seluruh itemnya. Agar mendapat data yang didapatkan, sehingga alat yang ingin dipakai harus mempunyai validitas dan reliabilitas. Validitas dan reliabilitas sebagai tolak ukurnya pengumpulan data yang normal.

E. Teknik Analisis Data

⁵¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citra Pustaka Media, 2014), h.120.

Analisis data ialah bagian dari tahap yang terpenting pada aktivitas penelitian sebab analisis data bisa jadi bukti hipotesis dan mencari kesimpulannya mengenai permasalahan yang ingin diteliti. Analisis data adalah aktivitas yang dilaksanakan sesudah data dari semua respondennya atau sumber data lainnya terkumpulkan.⁵²

Maka data yang didapatkan lalu dikumpul dianalisis dengan memakai uji normalitas dan uji-t (*Paired-Samples T-test*) yakni agar membandingkan dan menghitung data dari hasil *treatment* (sebelum dan sesudahnya).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas tujuannya sebagai pengujian apakah datanya terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data memakai bantuan *software SPSS* versi 20 dengan uji statistik *kolmogorov-smirnow*.⁵³ Hipotesis dari uji normalitas yaitu sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal (sig. >0.05).

H_a : Data tidak berdistribusi normal (sig. <0.05).⁵⁴

Tahapan kriteria uji yang di ambil menurut nilai probalitas yaitu bila probalitas (sig) > 0.05, sehingga H_0 diterima dan bila probalitas (sig) < 0.05 jika H_0 ditolak.⁵⁵ Bila nilai probalitas melebihi 0.05 sehingga H_0 diterima dan bila nilai probalitasnya kurang dari 0.05 sehingga H_0 di tolak. Dalam membuktikan normalitas data makan diujikan memakai *SPSS*.

2. Uji-T

Skor t hasil penelitian menggunakan program *SPSS* versi 20 dengan menggunakan teknik analisis *Paired-Samples T-Test*. Uji-t bertujuan mengkaji efektivitas suatu perlakuan (*treatment*) dalam mengubah suatu perilaku dengan cara membandingkan antara sebelumnya dengan keadaan sesudah perlakuan.⁵⁶ Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika sig > 0.05 maka H_a diterima, dilain pihak H_0 ditolak

Jika sig < 0.05 maka H_a ditolak, dilain pihak H_0 diterima

⁵² Sugiyonon, *Metode Penelitian...*, h. 207.

⁵³ Jonathan Sarwono, *Prosedur-Prosedur Populer Statistik untuk Analisis Data Riset Skripsi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h. 135.

⁵⁴ Setia Prama, Risky Yordani, *Dasar-Dasar Statistika Dengan Software R Konsep dan Aplikasi*, (Bogor: Penerbit In Media, 2016), h.169.

⁵⁵ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Peneliti Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 153-167.

⁵⁶ Furqon, *Statistik Terapan Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 198.



BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Krung Barona Jaya pada tanggal 03 Februari 2022 sampai dengan 09 Februari 2022. Pada tanggal 03 Februari 2022 peneliti memberi surat penelitian untuk sekolah. Penelitian ini dilakukannya dengan Teknik penyebaran angket kuesioner (angket) yang akan dibagikan kepada peserta didik di kelas XI dengan jumlah seluruh siswa 52.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Krung Barona Jaya terletak di Menasah manyang Km. 5,2, Kode Pos 23371, Gampong ie masen, Kecamatan Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh.

SMAN 1 Krueng Barona Jaya ialah termasuk dari sekian banyaknya SMA yang terletak di Kabupaten Aceh Besar, yang pada sekarang ini tengah dalam proses pengembangan agar mendapatkan prestasi yang memuaskan untuk para lulusan. Agar mewujudkan hal ini, sehingga SMA memuaskan proses belajar mengajar menurut dalam kurikulum yang sudah ditentukan.

Pada saat ini SMA memakai kurikulum 2013, pada kurikulum 2013 terdapat tiga aspek penilaian yakni:

1. Aspek Pengetahuan

Aspek yang terdapat di dalam materi pembelajarannya agar bertambah wawasannya murid pada sebuah bidang. Di dalam struktur kurikulum ini, jenjang SMA mempunyai bobot pengetahuan 80% dan 20% aspek karakter. Kurikulum 2013 benar-benar diintegrasikan dengan pendidikan karakter yang terdahulu sesudah dimaklumkan pemerintah sebelum terbentuk kurikulum tersebut.

2. Aspek Keterampilan

Tujuannya agar menambah keterampilannya murid saat membuat, melakukan, dan mengerjakan sebuah soal atau projek maka murid bisa tampak sifat ilmiah dan karakternya yang mengarah kepada aspek keterampilan. Aspek keterampilan bisa berbentuk keterampilan pengerjaan soal, keterampilan pengerjaan dan pelaksanaan projek, keterampilan membuat teks, dan keterampilan saat menjawab soal lisan.

3. Aspek Penilaian Sikap dan Perilaku

Aspek penilaian dengan menilai sikap dan perilaku siswa saat proses belajar mengajar. Aspek penilaiannya tersebut dilihat oleh pendidik pada jurnal harian, teman sejawatnya pada suatu lembaran penilaian dan oleh dirinya sendiri.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Krung Barona Jaya ialah termasuk lembaga pendidikan madrasah dengan masa pendidikan selama 3 tahun. Peserta didik SMA Negeri 1 Krung Barona Jaya dibekali dengan berbagai kegiatan yaitu kegiatan sekolah (umum) atau ekstrakurikuler. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Krung Barona Jaya memiliki guru lulusan bimbingan dan konseling universitas syiah kuala yang bernama Mutia Salma. Sehingga dengan adanya guru bimbingan dan konseling proses pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah berjalan dengan baik, banyak siswa yang mengikuti konseling dengan suka rela dan siswa merasakan manfaat dari pelaksanaan konseling di sekolah.

4. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

“Terwujudnya prestasi didik yang berkualitas unggul, beriman, taqwa, terampil, berbudaya dan berwawasan lingkungan”.

b. Misi

- 1) Meningkatkan proses pembelajaran secara efektif dan efisien
- 2) Meningkatkan kualitas lulusan berdaya saling tinggi
- 3) Memupuk rasa cinta terhadap agama dan akhlak mulia
- 4) Meningkatkan keterampilan dan kerjasama melalui kegiatan prakarya dan kewirausahaan
- 5) Menumbuhkan rasa cinta terhadap seni budaya daerah dan nasional
- 6) Melaksanakan kegiatan berwawasan lingkungan

c. Tujuan

- 1) Menyediakan sarana prasarana pendidik yang memadai
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas
- 3) Mengembangkan kegiatan yang bernuasa islami
- 4) Melaksanakan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan mewajibkan pramuka bagi seluruh warga, agar lebih efektif dan efisien
- 5) Mengembangkan aktifitas berdasarkan pengembangan diri sesuai potensinya
- 6) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak
- 7) Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (kepala sekolah, tenaga pendidik, karyawan, siswa, dan komite sekolah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) Masing-masing
- 8) Mewujudkan peningkatankualitas kelulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, serta mengkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan keperguruan tinggi hingga mencapai 100%.
- 9) Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah.

Beberapa misi di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya sesuai dengan judul penelitian peneliti yakni tentang meningkatkan interaksi sosial siswa, dimana misi tersebut adalah menambah keterampilan dan kerjasamanya

lewat aktivitas prakarya dan kewirausahaan, jadi para siswa harus memiliki kerja sama dan saling berinteraksi antar teman satu dan yang lainnya, bukan hanya sesama siswa bahkan juga berinteraksi sesama guru juga.

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Dalam penelitian ini peneliti memakai kuensioner berbentuk skala likert yang di bagikan kepada siswa agar diisi menurut dengan jawaban yang dirasakan oleh peserta didik. Dalam pembagian skala likert interaksi sosial kepada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya, peneliti membagikan kepada 52 responden siswa, dengan menggunakan 53 pernyataan yang sudah di uji kevaliditasannya.

Angket yang dibagikan kepada peserta didik adalah angket yang telah lulus *judgement* dengan dua orang dosen prodi bimbingan konseling dan juga telah lulus uji validitas. Pembagian angket kepada peserta didik dilakukan pada jam belajar guru mapel dengan persetujuan dari kepala sekolah dan juga guru mata pelajaran di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya. Proses pengisian angket dipantau langsung oleh peneliti agar peserta didik menjawab pernyataan angket tersebut dengan sebenar-benarnya. Berikut ini merupakan skor kedisiplinan peserta didik (*pre-test*).

Tabel 4.1
Skor Interaksi Sosial Siswa (*Pre-test*)

No	Inisial Nama Peserta Didik	Nilai	No	Inisial Nama Peserta Didik	Nilai
1	AS	65	27	AM	195
2	RR	167	28	SF	81
3	NA	171	29	SFH	60
4	JS	71	30	AM	186
5	AA	220	31	FM	197
6	ZK	74	32	SNA	195
7	IR	80	33	ES	172
8	AAA	67	34	ANZ	216
9	FA	148	35	LN	75
10	SM	137	36	NO	190
11	AA	73	37	ZA	197
12	HM	178	38	UA	146
13	ML	62	39	AM	141
14	WR	142	40	TU	191
15	FN	121	41	AZ	182
16	NS	150	42	ST	169
17	JP	219	43	SO	145
18	SFN	159	44	RF	122

19	SN	119	45	CA	158
20	AS	126	46	DM	215
21	SI	179	47	ZF	168
22	MT	143	48	SG	122
23	MS	166	49	WH	131
24	HI	162	50	WA	182
25	AS	179	51	HF	145
26	NA	171	52	FM	191
Jumlah					9020

Sumber: *Output* data dari Microsoft Excel 2022

Menurut hasil skor interaksi sosial kepada siswa dapat peneliti kelompokkan berdasarkan rumus sebagai

berikut:

Tabel 4.2
Standar Pembagian Kategori Interaksi Sosial Siswa

Keterangan:

M : Mean

SD : Deviasi

Deviiasi

X : Nilai

Kategori	Nilai
Tinggi	$M + 1SD \leq X$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Rendah	$X < M - 1SD$

Standar

Data variabel penelitian perlunya diklasifikasin dengan tahap-tahap berdasarkan Suharmi Arikunto sebagai

berikut:

- a. Kelompok tinggi, seluruh respondennya yang memiliki skornya berjumlah skor rata-rata plus 1 (+1) standar deviasi ($M + 1SD \leq X$)
- b. Kelompok sedang, seluruh respondennya yang memiliki skornya diantara skor rata-rata minus 1 standar deviasi dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi (antara $M - 1SD \leq X < M + 1SD$)
- c. Kelompok rendah, seluruh respondennya yang memilki skor lebih rendah dari skor rata-rata minus 1 standar deviasi ($X < M - 1SD$).⁵⁷

Menurut rumusan diatas dan data hasil penelitiannya, peneliti mengkategorikan interaksi sosial kepada murid sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kategori Interaksi Sosial Siswa

Kategori	Nilai
Tinggi	$X \geq 210$

⁵⁷ Suharmi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012. h. 18

Sedang	209 <=X<148
Rendah	X<147

Berdasarkan pengelompokan di atas bisa di lihat bahwasanya seluruh katagorinya mempunyai batasan penilaiannya tersebut, batas nilai < 147 terletak pada katagori rendah, yang berarti apabila terletak pada batas nilai tersebut sehingga peserta didik tidak mampu berinteraksi sosial dengan teman secara baik. Untuk batas nilai 209-148 terletak di katagori yang sedang, siswa yang bagian dari katagori tersebut masih kurang mampu berinteraksi sosial dengan teman. Adapun batas nilai > 210 terletak pada katagori yang tinggi, bila murid termasuk pada katagori ini terdapat interaksi sosial yang tinggi dan baik dengan teman. Dalam melihat persentase katagori interaksi sosial peserta didik sehingga bisa di hitung dengan memakai rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f(\text{skor yang dicapai})}{N} \times 100\% .^{58}$$

N untuk jumlah skor maksimal

Menurut rumus tersebut, sehingga tingkat interaksi sosial siswa bisa diklasifikasikan menurut katagorinya yang sesuai pada presentase tersendiri. Adapun klasifikasi tersebut bisa di lihat dalam tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4
Persentase Interaksi Sosial Siswa

D

No	Katagori	F	Persentase
1	Rendah	10	19,0%
2	Sedang	28	54,0%
3	Tinggi	14	27,0%
Total :		52	100%

Dari hasil persentase dari katagori interaksi sosial siswa yang ada pada tabel di atas, membuktikan jika dari 54 siswa kelas XI terdapat 10 murid yang mempunyai interaksi sosial rendah dengan persentasenya 19,0%, dan 28 murid mempunyai interaksi sosial sedang dengan persentase 54,0%, sedangkan 14 siswa memiliki interaksi sosial yang tinggi dengan persentase 27,0%.

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta,2012). h. 27

Pada tanggal 07 Februari 2022 peneliti kembali ke sekolah untuk membuktikan hasil kuesioner (*pretest*) terhadap guru BK, siswa yang mempunyai skor rendah terhadap interaksi sosial sehingga nantinya di beri *treatment* layanan bimbingan kelompok. Hasil dari penyebaran kuesioner (*pretest*) tersebut terdapat 10 siswa yang akan dijadikan sampel dan akan di beri layanan bimbingan kelompok. 10 siswa yang diberi *treatment* ini juga hasil dari rekomendasi dari guru bimbingan dan koseling karena memiliki catatan siswa yang sulit berinteraksi dengan teman, masyarakat maupun dengan lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dilakukan tiga kali *treatment* (sesi). Sebelum memberi *treatment*, diberikanlah *pre-test* terlebih dahulu dan diberikannya *post-test* sesudah dilaksanakan *treatment*. Berikut ini langkah-langkah pemberian *treatment* yang peneliti laksanakan dalam menambah interaksi sosial siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya:

a. Pre-Test

Pre-test diberi untuk 52 orang siswa kelas XI yang dilakukan di tanggal 03 Februari 2022. Pada pemberian *pre-test* di SMA Negeri 1 Krueng Brona Jaya peneliti memberikan *pretest* pada semua kelas XI yang jumlahnya 52 orang murid. Sedangkan tujuannya *pretest* yaitu sebagai pengukuran tingkatan interaksi sosial siswa. Hasil *pretest* pada pengungkapan interaksi sosial murid memperoleh hasil 10 orang murid yang ada dalam kategori terendah yakni murid yang masih sulit untuk membuka diri kepada teman, tidak memiliki teman akrab, mudah tersinggung karena candaan teman dan masih kurang mampu berinteraksi dengan teman. Berikut skor *pretest* siswa bisa di lihat dalam tabel:

Tabel 4.5
Skor *Pre-test* Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

No.	Responden	<i>Pretest</i>	%
1.	AA	73	27 %
2.	ZK	74	27 %
3.	IR	80	30 %
4.	AAA	67	25 %
5.	ML	62	32 %
6.	JS	71	26 %
7.	SF	81	30 %
8.	SFH	60	22 %
9.	AS	65	24 %

10.	LN	75	25 %
	Jumlah	708	50.00%

Tabel 4.5 di atas membuktikan murid dengan skor paling rendah dan sebagai sampel penelitiannya yang nanti diberikan *treatment* berbentuk bimbingan kelompok.

b. Perlakuan (Treatment)

1) Pemberian *treatment* I

Perlakuan (*treatment*) pertama dilakukan di tanggal 07 Februari 2022. Pemberian perlakuan (*treatment*) ini dengan topik “motivasi, menimbulkan rasa positif dan adanya kesamaan dengan orang lain”, tujuan dari judul ini agar siswa dapat saling memberikan motivasi, mengevaluasi dan menggunakan kata-kata positif, siswa dapat memberikan nilai positif terhadap teman menciptakan suasana yang menyenangkan dan dapat menerima keadaan, siswa menilai bahwasanya tidak seluruh orang memiliki posisi yang serupa, tidak meremehkan orang lain dan tidak menilai lebih baik dari orang lainnya. Dalam tahapan awal ini, peneliti mengenalkan dirinya dan konseli juga memperkenalkan diri, membangun *rapport* memulai dengan basa-basi karena biasanya konseli yang di konseling akan merasa tegang, sesudahnya peneliti menjelaskan tentang tahapan, asas-asas pada bimbingan kelompok.

Pada sesi ini peneliti memberi tahu konseli apa saja aspek-aspek dan pengaruh interaksi sosial siswa, dalam sesi ini konseli diminta untuk memahami lebih awal mengenai apa itu interaksi dan bagaimana cara berinteraksi yang baik dengan teman.

2) Pemberian *Treatment* II

Perlakuan (*treatment*) kedua diberikannya di tanggal 08 Februari 2022. Pemberian perlakuan (*treatment*) dengan topik “meningkatkan rasa empati, keterbukaan dan kerjasama dengan teman”. Tujuan dari perlakuan ini agar siswa dapat meningkatkan kerjasama yakni saling memberikan pengaruh yang baik saling membantu dan melakukan berbagai kegiatan secara kerjasama, siswa bersedia untuk membuka diri berinteraksi secara jujur serta dapat merespon teman dengan seponan, siswa dapat peka dan mengerti terhadap apa yang dialami oleh teman. Sebelum melanjutkan pertemuan peneliti memberi arahan terlebih dahulu kepada peserta didik mengenai aturan yang serupa seperti dalam perlakuan (*treatment*) pertama. Cuma di tahap ini peneliti dan konseli tidak lagi menginformasikan diri.

Konseli mengamati setiap apa yang diberikan oleh peneliti melalui bimbingan kelompok serta mencatatnya dengan teliti tentang perilaku dirinya, maka konselin menyimpulkan yang bisa di ambil, tidak lama sesudahnya, peneliti pun memberikan kesimpulannya dengan umum. Hasil kesimpulannya yang didapat dari materi “meningkatkan rasa empati, keterbukaan dan kerjasama dengan temn” ini adalah konseli yang sudah mulai bisa perlahan-lahan dapat terbuka dan berintraksi denan teman, sudah mulai peka terhadap situasi.

3) Pemberian *Treatment* III

Perlakuan (*treatment*) ketiga diberi di tanggal 09 february 2022. Pemberian perlakuan (*treatment*) dengan topik “meningkatkan rasa saling pengertian dengan teman dan melatih kontak mata dalam berinteraksi sosial”. Tujuan dari topik ini agar siswa mampu berbicara dengan teman dan guru dengan baik, focus pada pembicaraan dan dapat saling memberikan umpan balik berupa komentar dan penguatan. Siswa dapat fokus dengan teman atau lawan berbicara dan tidak menghindar ketika saat berinteraksi. Pesert didik dapat saling menghormati, menghargai dan bisa memberi kesempatan berbicara kepada lawan bicara.

Sebelum melaksanakan layanan bimbingan kelpompok, peneliti mengarahkan yang serupa seperti dalam perlakuan (*treatment*) pertama dan kedua kedua, konseli mengamati tingkah laku pribadi hingga mencatatkan dengan teliti tentang perilaku dirinya. Hasil kesimpulannya yang diperoleh dari materi “meningkatkan rasa saling pengertian dengan teman dan melatih kontak mata dalam berinteraksi sosial” adalah konseli dapat berinteraksi dengan baik terhadap sesame teman, focus dengan lawan bicara saat lawan bicara sedang berbicara didepannya, tidak menghindar ketika ada teman yang ingin berbicara dengannya secara langsung dan pribadi.

c. Post-Test

Posttest dilakukan di tanggal 10 kepada murid yang memperoleh perlakuan berjumlah 10 orang siswa. Adapun tujuannya dari pemberian atau pelaksanaan *posttest* yaitu sebagai membantu siswa mengukur tingkat interaksi sosial setelah mengikut kegiatan bimbingan kelompok. Peneliti selanjutnya menerangkan tujuannya hingga tahap-tahap aktivitas *post-test* bagi siswa. Adapun data hasil *posttest* tingkat interaksi sosial siswa bisa diperhatikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.6

Skor *Post-test* Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

No.	Responden	<i>Posttest</i>	%
1.	AA	73	27 %
2.	ZK	74	27 %
3.	IR	80	30 %
4.	AAA	67	25 %
5.	ML	62	32 %
6.	JS	71	26 %
7.	SF	81	30 %
8.	SFH	60	22 %
9.	AS	65	24 %
10.	LN	75	25 %
	Jumlah	708	50.00%

Hasil *post-test* membuktikan terdapat perbedaannya skor interaksi sosial siswa sebelum dan setelah mendapatkan perlakuan sebuah *treatment* bimbingan kelompok. Berarti murid terjadi kenaikan interaksi sosial secara signifikan menurut hasil pengolahan datanya. Lebih rincinya sebagai pembandingan *pre-test* dan *post test* bisa diperhatikan di tabel berikut:

Tabel 4.7
Data *Pretest* Dan *Posttest* Interaksi Sosial Siswa

Responden	<i>Pretest</i>	%	<i>Posttest</i>	%
AA	73	27 %	220	83%
ZK	74	27 %	218	82%
IR	80	30 %	201	75%
AAA	67	25 %	218	82%
ML	62	32 %	140	52%
JS	71	26 %	165	60%
SF	81	30 %	214	80%
SFH	60	22 %	170	65%
AS	65	24 %	216	68%
LN	75	25 %	211	79%
	708	50.00%		

Dari tabel 4.7 membuktikan hasil *pretest* dan interaksi sosial terjadi kenaikan dengan signifikan. Selain di lihat menurut skor *pretest* dan *posttest*, menurut hasil pengamatannya siswa yang terjadi perubahannya di segala aspek, umumnya siswa yang dijadikan sampel penelitian membuktikan peningkatan interaksi sosial secara optimal. Peningkatan ini didukung dengan adanya peningkatan interaksi sosial siswa yang dari pendiam dan introvert menjadi siswa yang aktif dan mampu bergaul dengan teman dan masyarakat dengan baik.

Perubahan yang di maksud yakni meningkat skor interaksi sosial siswa dengan diterapkan layanan bimbingan kelompok. Untuk perjelas lagi hasil perbandingan skor dalam pengukuran awal dan pengukuran akhir bisa diperhatikan di tabel berikut:

Tabel 4.8
Perbandingan Persentase *Pretest* dan *Posttest* Interaksi Sosial Siswa

No	Kategori	Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
1	Tinggi	0	0	6	60
2	Sedang	0	0	4	40
3	Rendah	10	100	-	-
Jumlah		10	100	10	100

Tabel 4.8 membuktikan hasil perbandingan skor *pretest* dan *posttest* interaksi sosial yang terjadi peningkatan secara signifikan. Hasil *post-test* membuktikan dari sepuluh orang siswa yang kategori rendah menambah enam orang terjadi perubahan di kategori tertinggi (60.0%), 4 orang terjadi peningkatan jadi kategori sedang (40,0%), dan tidak ada pada kategori rendah.

Menurut hasil skor rerata bimbingan kelompok yang diuji pada penelitian mempunyai daya pengaruh yang baik sekali, yakni mampu mendapatkan peningkatan yang signifikan dalam perubahan skor rerata interaksi sosial di *pretest* serta *posttest*, bisa diperhatikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Interaksi Sosial
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
		Pair 1	pretest	133.2000	10
	posttest	218.9000	10	8.03396	2.54056

Tabel 4.9 membuktikan rata-rata *pre-test* senilai 133.2000, adapun rata-rata *post-test* senilai 218.9000. Berarti, rata-rata *post-test* melebihi dengan skor *pre-test*, bisa disebut juga mengalami peningkatan dalam interaksi sosial siswa setelah memperoleh atau mendapatkan perlakuan berupa bimbingan kelompok.

Kemudian, dalam melihat nilai korelasinya *pre-test* dengan *post-test* dalam penelitian ini dengan menuru hasil dalam korelasi sampel berpasangan bisa diperhatikan dalam tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10
Korelasi Sampel Berpasangan

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & posttest	10	.103	.778

Dari tabel 4.10 diatas, menunjukkan bahwasanya nilai korelasi pada paired sampel statistics dari 10 sampel siswa di *pre-test* dan *post-test* berjumlah 0,103 dengan signifikansi 0.778. Dikarenakan $0,103 > 0.05$, jadi bisa dikutip kesimpulannya bahwasanya tidak terdapat hubungannya diantara *pretest* dan *posttest*.

2. Pengolahan Data

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan dalam mengidentifikasi apakah datanya yang dipakai terdistribusi normal ataupun sebaliknya. Dalam uji sebuah data disebut terdistribusi normal jika:

Bila $\text{sig} > 0,05$ sehingga data terdistribusi normal

Bila $\text{sig} < 0,05$ sehingga data tidak terdistribusi normal

H_0 = Data terdistribusi normal

H_1 =Data tidak terdistribusi normal.

Oleh data uji normalitas dengan memakai spss data terditribusi tidak normal bisa diperhatikan bahwa:

Tabel 4.11
Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.246	10	.018
Posttest	.209	10	.200*

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada uji, sebuah data dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya melebihi 0,05 ($\text{sig./p-value} > 0,05$). Dari perhitungan analisis data:

1. *Pretest*

Kolmogorov smirnov p-value = 0,018 < 0,05 jadi H_0 ditolak maka data terdistribusi tidak normal

2. Postes

Kolmogorov smirnov p - value = 0,200 < 0,05 jadi H_0 ditolak maka data terdistribusi normal.

b. Uji-T

Penelitian ini memakai uji-T dalam mengidentifikasi terdapat atau tidak perbedaannya rata-rata dua sampel yang saling berpasangan dan dipakai untuk alternatif dari uji *paired sample t test*, bila data penelitiannya terdistribusi normal. Adapun hasil yang didapatkan melalui analisis uji-t bisa diperhatikan dalam tabel berikut :

Table. 4.12
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	133.2000	10	10.13026	3.20347
postest	218.9000	10	8.03396	2.54056

Berdasarkan hasil tabel 4.12, menunjukkan rata-rata *pre-test* sebesar 133.2000 sedangkan rata-rata *post-test* sebesar 218.9000 artinya rata-rata *post-test* lebih tinggi dari rata-rata *pre-test*. Melihat skor *post-test* lebih tinggi dari skor *pre-test* dapat dikatakan terjadi penurunan pada tingkat interaksi sosial pada siswa setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok.

Untuk mengetahui nilai korelasi sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok berdasarkan hasil *paired samples correlations* maka dapat dilihat penjelasan pada tabel 4.13 di bawah ini:

Table 4.13
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & postest	10	.103	.778

Berdasarkan hasil tabel 4.13, maka dapat dilihat bahwa nilai korelasi dari 10 siswa sebelum dan sesudah diberikannya bimbingan kelompok berjumlah ,103 dengan signifikan ,778. Maka dapat diartikan ,103 > 0,05 dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara *pre-test* dan *post-test*.

Table 4.14
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-85.7000	12.26603	3.87886	94.47459	-76.92541	22.094	9	.000

Dari tabel *paired samples test* tabel di atas dapat dianalisis bahwa:

- Ho : Tidak terdapat perbedaan interaksi sosial sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok.
- Ha : Terdapat perbedaan tingkat interaksi sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan tabel *paired samples test* di atas menjelaskan bahwa nilai t-hitung sebesar 85.700 dengan derajat kebebasan (df) $n-1 = 10-1 = 9$, maka diperoleh untuk nilai t-tabel sebesar 1,943.⁵⁹ Dengan demikian maka dapat membandingkan: $t\text{-tabel} > t\text{-hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan interaksi sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok.

H_a diterima artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dan artinya perlakuan (*treatment*) yang diberikan memberikan efek positif terhadap peserta didik, sehingga perilaku merokok pada peserta didik sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok menjadi kategori interaksi sosial tingkat sedang dan rendah dari pada sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya layanan

⁵⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 202.

bimbingan kelompok efektif untuk mengurangi perilaku merokok pada peserta didik SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya.

C. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Interaksi sosial Siswa di SMA

Negeri 1 Krueng Barona Jaya

Oleh analisis data hasil penelitian sudah didapatkan hasil-hasil uji statistik berbentuk temuan yang bisa menjawab rumusan masalah. Hasil-hasil uji itu diperjelaskan pada pembahasan berikut. Interaksi sosial ialah faktor utamanya yang diamati dalam penelitian ini, maka apakah ada pengaruh bimbingan konseling untuk meningkatkan interaksi sosial siswa. Interaksi sosial siswa yang diamati dalam pembelajaran ini adalah *pretest* dan *posttest*. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

H_a : Ada peningkatan interaksi sosial siswa sesudah dan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya.

H_0 : Tidak ada peningkatan interaksi sosial siswa sesudah dan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya.

Berdasarkan hasil uji secara simultan, diketahui bahwa nilai $F_{hitung} 027 > F_{tabel} -163$ atau Sig sebesar $0,778 < 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga bisa disimpulkan bahwasanya hipotesis ditolak. Berarti bahwa bimbingan kelompok tidak berpengaruh signifikan pada interaksi sosial siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya.

Menurut pengujian hipotesis tersebut didapatkan hasil dengan taraf signifikasinya $< 0,05$ tersebut artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti layanan bimbingan kelompoknya berpengaruh terhadap interaksi sosial pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ditemukan kepengaruhannya layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya.



A. Kesimpulan

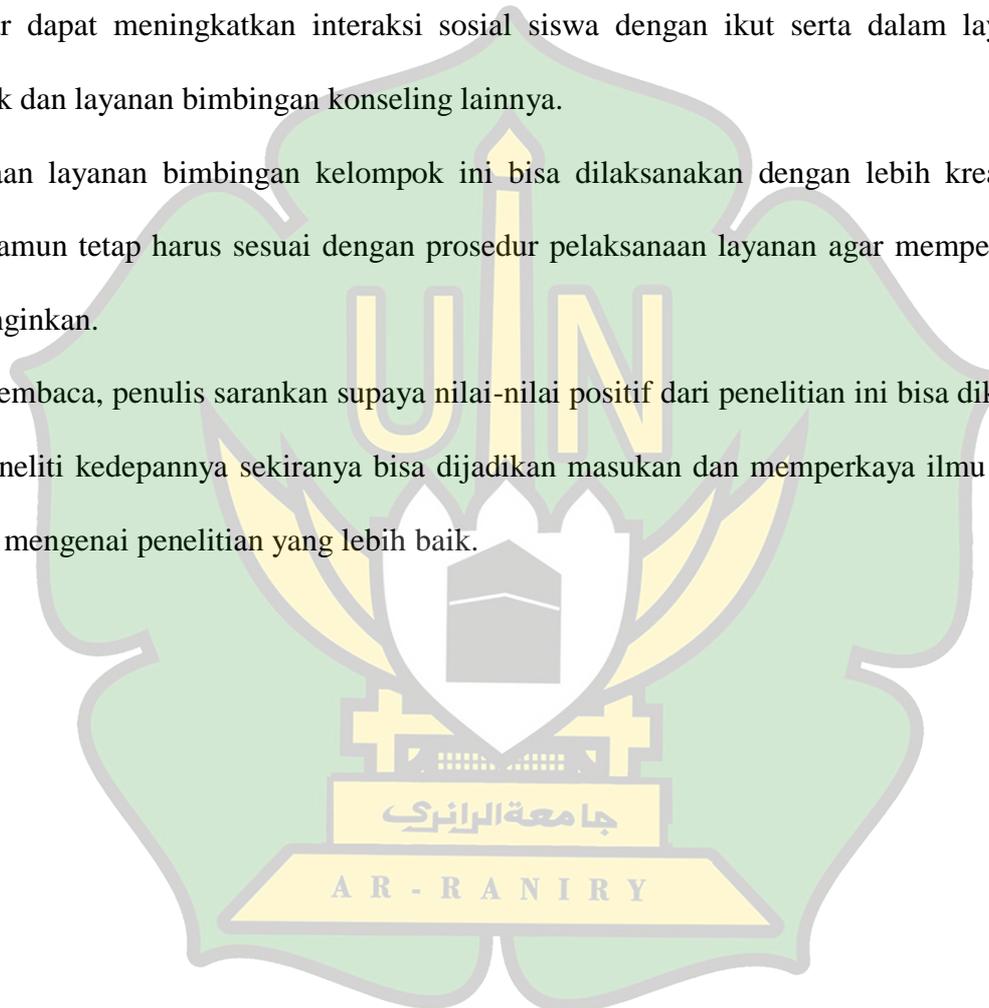
Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti tentang efektivitas layanan bimbingan kelompok interaksi sosial siswa, sehingga bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Interaksi sosial siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori tinggi, sedang dan rendah.
2. Interaksi sosial siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori tinggi.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis membuktikan bahwasanya ditemukan peningkatan interaksi sosial siswa sebelum dan setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok. Bisa disimpulkan terdapat pengaruh

yang signifikan diantara pemberian layanan bimbingan kelompok pada Interaksi sosial siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar.

B. Saran

1. Guru BK atau konselor diharap bisa memberi layanan bimbingan kelompok sedikitnya 12 kali pada satu semester agar dapat meningkatkan interaksi sosial siswa secara efektif.
2. Diharap penelitian ini bisa memberikan manfaatnya untuk peserta didik SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya agar dapat meningkatkan interaksi sosial siswa dengan ikut serta dalam layanan bimbingan kelompok dan layanan bimbingan konseling lainnya.
3. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini bisa dilaksanakan dengan lebih kreatif dan beragam variasi namun tetap harus sesuai dengan prosedur pelaksanaan layanan agar memperoleh hasil sesuai yang diinginkan.
4. Kepada pembaca, penulis sarankan supaya nilai-nilai positif dari penelitian ini bisa dikembangkan. Dan untuk peneliti kedepannya sekiranya bisa dijadikan masukan dan memperkaya ilmu pengetahuan dan referensi mengenai penelitian yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Juntika, Nurihsan, (2005) “*Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, Bandung: Refika Aditama.
- Agung Kurniawan, (2005). *Transformasi Pelayanan Publik*, Yogyakarta: Penerbit Pembaharuan.
- Ahmad Nizar Rangkuti, (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citra Pustaka Media.
- Anas Sudijono, (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Aunur Rahim Fakhri, (2001). *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: Pusat Penerbitan UII Press.
- Dimianus Ding, (2014). “*Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan*”. *Jurnal Ilmu Pemerintah*, Vol. 02 No. 02 Februari.
- Dudung Hamdun, (2013). *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Effendy, Onong Uchyana, (1993). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Elly M Setiadi & Usman Kolip, (2011) ” *Pengantar Sosiologi. Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*”. Cet. II; Jakarta: Kencana.
- Furqon, (2009). *Statistik Terapan untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Hafit Riansyah, Wulandari (2017). ”*Layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial siswa*”, *jurnal bimbingan dan konseling*, Vol. 1 N0. 1.
- Iga Rosalina, (2012) “*Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan*”. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01 Februari.
- Jonathan Sarwono, (2017). *Prosedur-Prosedur Populer Statistik untuk Analisis Data Riset Skripsi*, Yogyakarta: Gava Media.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, (2011). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nevizond Chatab, (2009). *Mengawal Rancangan Organisasi, Organsiasi Theory, Design & Structured Networks*, Bandung: Alfabeta, CV.

- Prita Dwi Astuti, Hadiwinarto, Afifatus Sholihah. (2018) ”*Studi Deskriptif Interaksi Sosial Mahasiswa S1 Jurusan Ilmu Pendidikan Berdasarkan Keterlibatan Organisasi Kemahasiswaan Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu*” jurnal ilmiah bimbingan dan konseling, Vol. 1.
- Priyatno dan Erman Amti, (2013). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Prof. Dr. Prayitno, (1995) ” *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok* “Dasar dan Profil, Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Rizky Yusrina Siregar, Nur’aini, (2016). “*Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Melalui Layananbimbingan Kelompok Teknikrole Playingpada Siswakelas Viii Smp Negeri 1 Perbaungan T.A 2015/2016*” jurnal *DIVERSITA*, Vol .2, No. 2, Desember.
- S. Margono, (2005). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Setia Prama, Risky Yordani, (2016). *Dasar-Dasar Statistika Dengan Software R Konsep dan Aplikasi*, Bogor: Penerbit In Media.
- Siti Hartinah, (2009) ” *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*”, Bandung: Revika Aditama, Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus.
- Siti Hartinah. (2009). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.
- Siti Zulaikah,” *Upaya Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas VIII E SMPN 2 Jaken*”, skripsi, (Fakultas Keguruan
- Suharsimi Arikunto, (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Syofian Siregar, (2014). *Statistik Parametrik untuk Peneliti Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti, (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institute Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abad.
- Yeremieas dan T. Keban. (2010). *Teori Administrasi Publik*, Alfabeta, Bandung

Yulisa Nitami, (2018) “Peningkatan Interaksi Sosial Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Natar”, skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung”



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-
RANIRY FAKULTAS TARBİYAH DAN
KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-575/Un.08/FTK.1/TL.00/01/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar
2. Kepala SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : HASANAH AINI / 160213026

Semester/Jurusan : XII / Bimbingan Konseling

alamat sekarang : Darussalam Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Efektivitas layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 25 Januari 2022an.

Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 15 Februari2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.

HASIL JUDGMENT INSTRUMENT

Instrument : Interaksi Sosial

Nama : Hasanah Aini

NIM : 160213026



PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASIKAN/REVISI
BAHASA	
KONTRUK	

ISI	
------------	--

Banda Aceh, 22 November 2021

Pembimbing
Instrumen

ADJUSTMENT

A. Petunjuk pengisian :

Mohon berikan tanda checklist (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia pada setiap item instrument dibawah ini.

Keterangan:

- TR : Tidak Relevan
- KR : Kurang Relevan
- R : Relevan
- SR : Sangat Relevan

Pernyataan

NO	PERNYATAAN	TR	KR	R	SR
1	Saya menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara dengan teman saya				
2	Saya berbicara dengan berteriak kepada teman saya				
3	Jika ada teman saya yang berbicara, saya memberikan tanggapan yang baik				

4	Saya tidak senang menanggapi teman yang sedang berbicara dengan saya				
5	Saya sulit untuk fokus ketika berbicara dengan teman saya				
6	Saya mendengarkan apa yang dibicarakan teman kepada saya				
7	Saya melihat wajah teman saya ketika berbicara				
8	Saya sangat tidak suka ketika berdiskusi dengan orang banyak				
9	Jika ada teman saya berbicara, saya menundukan kepala saya				
10	Ketika berdiskusi kelompok, saya tidak hanya berdiskusi dengan satu orang				
11	Saya tidak menghindar ketika berbicara dengan teman saya				
12	Jika teman saya sedang berbicara, saya pura-pura tidak mendengar apa yang dibicarakan				
13	Jika ada teman yang berbicara dengan saya, saya memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan				
14	Saya senang memaksakan kehendak kepada teman yang tidak setuju dengan pendapat saya				
15	Saya selalu memberi kesempatan lawan bicara saya untuk menyampaikan pendapatnya				
16	Saya sering memotong pembicaraan saat teman saya sedang berbicara				
17	Saya sangat berhati-hati dalam berbicara agar tidak menyinggung perasaan lawan bicara saya				
18	Saya akan langsung menyampaikan perasaan tidak suka saya kepada teman yang saya benci				
19	Saya senang membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan				
20	Membantu teman yang belum paham materi pelajaran, akan membuat ilmu saya semakin bertambah				
21	Membantu teman merupakan hal yang merugikan bagi saya				
22	Saya lebih suka menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari teman				
23	Saya harus berhasil dalam bidang akademik seperti teman teman saya				
24	Saya malas mengerjakan tugas rumah karena teman saya juga tidak mengerjakan tugas rumah				
25	Meskipun saya sedang belajar, jika diajak teman bermain saya akan bersedia				
26	Saya bersedia bekerjasama dengan siapapun				
27	Saya memiliki inisiatif besar untuk belajar dalam kelompok				
28	Saya lebih suka melakukan kegiatan sendiri karena hal itu				

	lebih menyenangkan				
29	Saya suka bercerita tentang masalah yang saya hadapi kepada teman saya				
30	Saya bersedia untuk menjadi teman curhat bagi teman-teman saya				
31	Saya hanya mau mendengarkan nasihat dari orang yang lebih tua dari saya				
32	Saya hanya sebagai pendengar ketika sedang berbicara dengan teman saya				
33	Saya suka mendengarkan pengalaman teman saya				
34	Saya mengatakan hal jujur ketika berbicara dengan teman saya				
35	Berkata jujur kepada teman adalah yang paling menyebalkan bagi saya				
36	Saya langsung memberikan jawaban saat teman saya bertanya tentang sesuatu				
37	Saya diam ketika ada yang bertanya kepada saya				
38	Saya akan khawatir ketika mengetahui sahabat saya sakit				
39	Ketika melihat teman merasa sakit, saya akan langsung menanyakan keadaannya				
40	Menurut saya membantu teman tidak ada gunanya				
41	Saya ikut merasa sedih ketika teman saya sedang merasa sedih				
42	Ikut merasakan kesedihan orang lain merupakan hal yang sangat tidak penting				
43	Saya bersikap acuh ketika teman saya mengalami kesulitan				
44	Saya sering bertanya apa yang dilakukan oleh teman saya				
45	Saya tidak suka jika ada teman yang memberitahukan semua tentang dirinya				
46	Saya akan menyakinkan teman saya bahwa ia bisa ketika teman saya merasa tidak yakin dengan kemampuannya				
47	Saya akan langsung menyindir teman yang melakukan kesalahan				
48	Mengomentari perilaku teman adalah hal yang tidak penting bagi saya				
49	Saya sering mengomentari perilaku teman-teman saya				
50	Ketika berbicara, saya menggunakan kata-kata yang dapat memberikan semangat kepada teman saya dalam hal belajar				
51	Saya akan memberikan masukan yang tidak baik kepada teman saya				
52	Saya tidak pernah merasa curiga terhadap teman saya				
53	Saya akan menerima kritikan dari teman dengan senang				

	hati				
54	Saya akan merasa curiga ketika teman-teman bicara dengan berisik-bisik di depan saya				
55	Saya berusaha menjadi pribadi yang menyenangkan ketika berbincang-bincang dengan orang lain				
56	Membicarakan teman yang tidak baik adalah hal yang saya benci				
57	Saya akan langsung marah ketika topik pembicaraan dengan teman adalah hal yang tidak saya sukai				
58	Saya tidak mau meminta maaf duluan, ketika saya melakukan kesalahan				
59	Saya akan berterima kasih, jika ada teman saya menegur kesalahan yang saya lakukan				
60	Saya benci dan marah dengan teman yang suka menegur kesalahan saya				
61	Menurut saya setiap orang memiliki kedudukan dan derajat yang sama				
62	Saya sering tidak memperhatikan ucapan teman yang menyakitkan hati saya				
63	Bagi saya berteman dengan siapa saja adalah hal yang menyenangkan dan bukan masalah				
64	Saya menilai seorang teman dari penampilan fisiknya saja				
65	Saya berusaha untuk menjadi pribadi yang ramah kepada teman-teman				
66	Saya selalu menjadi pemimpin didalam diskusi kelompok, karena saya lebih pintar dari teman-teman saya				

ANGKET INTERAKSI SOSIAL

NO	PERNYATAAN	Favo	Unfavo
1	Saat berbicara dengan teman menggunakan bahasa yang sopan	+	
2	Saya berbicara dengan berteriak kepada teman		-
3	Jika ada teman yang berbicara, saya memberikan tanggapan yang baik	+	
4	Saya tidak senang menanggapi teman yang sedang berbicara dengan		-
5	Saya sulit untuk fokus ketika berbicara dengan teman		-
6	Saya mendengarkan apa yang dibicarakan teman kepada	+	
7	Ketika teman berbicara saya melihat wajahnya	+	

8	Saya sangat tidak suka ketika berdiskusi dengan orang banyak		-
9	Jika ada teman berbicara, saya menundukan kepala	+	
10	Ketika berdiskusi kelompok, saya tidak hanya berdiskusi dengan satu orang		-
11	Saya tidak menghindar ketika berbicara dengan teman	+	
12	Jika teman sedang berbicara, saya pura-pura tidak mendengar apa yang dibicarakan		-
13	Jika ada teman yang berbicara dengan saya, saya memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan	+	
14	Senang memaksakan kehendak kepada teman yang tidak setuju dengan pendapat saya		-
15	Memberi kesempatan lawan bicara untuk menyampaikan pendapatnya	+	
16	Memotong pembicaraan saat teman sedang berbicara		-
17	Saya sangat berhati-hati dalam berbicara agar tidak menyinggung perasaan lawan bicara	+	
18	Menyampaikan perasaan tidak suka terhadap teman yang saya benci		-
19	Senang membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan	+	
20	Membantu teman yang belum paham materi pelajaran, akan membuat ilmu saya semakin bertambah	+	
21	Membantu teman merupakan hal yang merugikan bagi saya		-
22	Lebih suka menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari teman		-
23	Harus berhasil dalam bidang akademik seperti teman-teman saya	+	
24	Malas mengerjakan tugas rumah karena teman saya juga tidak mengerjakan tugas rumah		-
25	Meskipun sedang belajar, jika diajak teman bermain saya akan bersedia		-
26	Saya bersedia bekerjasama dengan siapapun	+	
27	Memiliki inisiatif besar untuk belajar dalam kelompok	+	
28	Saya lebih suka melakukan kegiatan sendiri karena hal itu lebih menyenangkan		-
29	Suka bercerita tentang masalah yang saya hadapi kepada teman	+	
30	Saya bersedia untuk menjadi teman curhat bagi teman-teman	+	

31	Hanya mau mendengarkan nasihat dari orang yang lebih tua dari saya		-
32	Saya hanya sebagai pendengar ketika sedang berbicara dengan teman		-
33	Suka mendengarkan pengalaman teman saya	+	
34	Mengatakan hal jujur ketika berbicara dengan teman saya	+	
35	Berkata jujur kepada teman adalah yang paling menyebalkan bagi saya		-
36	Langsung memberikan jawaban saat teman saya bertanya tentang sesuatu	+	
37	Diam ketika ada yang bertanya kepada saya		-
38	Khawatir ketika mengetahui sahabat saya sakit	+	
39	Ketika melihat teman merasa sakit, saya akan langsung menanyakan keadaannya	+	
40	Menurut saya membantu teman tidak ada gunanya		-
41	Merasa sedih ketika teman saya sedang sedih	+	
42	Ikut merasakan kesedihan orang lain merupakan hal yang sangat tidak penting		-
43	Bersikap acuh ketika teman saya mengalami kesulitan		-
44	Saya sering bertanya apa yang dilakukan oleh teman	+	
45	Saya tidak suka jika ada teman yang memberitahukan semua tentang dirinya		-
46	Saya akan menyakinkan teman bahwa ia bisa ketika merasa tidak yakin dengan kemampuannya	+	
47	Saya langsung menyindir teman yang melakukan kesalahan		-
48	Mengomentari perilaku teman adalah hal yang tidak penting bagi saya	+	
49	Saya sering mengomentari perilaku teman-teman		-
50	Ketika berbicara, saya menggunakan kata-kata yang dapat memberikan semangat kepada teman dalam hal belajar	+	
51	Memberikan masukan yang tidak baik kepada teman saya		-
52	Saya tidak pernah merasa curiga terhadap teman	+	
53	Saya akan menerima kritikan dari teman dengan senang hati	+	

54	Merasa curiga ketika teman-teman bicara dengan berisik-bisik di depan saya		-
55	Berusaha menjadi pribadi yang menyenangkan ketika berbincang-bincang dengan orang lain	+	
56	Membicarakan teman yang tidak baik adalah hal yang saya benci	+	
57	Marah ketika topik pembicaraan dengan teman adalah hal yang tidak saya sukai		-
58	Tidak mau meminta maaf duluan ketika saya melakukan kesalahan		-
59	Berterima kasih jika ada teman menegur kesalahan yang saya lakukan	+	
60	Benci dan marah dengan teman yang suka menegur kesalahan saya		-
61	Menurut saya setiap orang memiliki kedudukan dan derajat yang sama	+	
62	Tidak memperhatikan ucapan teman yang menyakitkan hati saya		-
63	Berteman dengan siapa saja adalah hal yang menyenangkan dan bukan masalah	+	
64	Saya menilai seorang teman dari penampilan fisiknya saja		-
65	Saya berusaha menjadi pribadi yang ramah kepada teman-teman	+	
66	Menjadi pemimpin didalam diskusi kelompok, karena saya lebih pintar dari teman-teman yang lainnya		-



ANGKET INTERAKSI SOSIAL

1. Identitas Diri

Nama : AA

Kelas : XI

2. Petunjuk Mengerjakan

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan anda. Semua pilihan sesuai dengan anda. Semua pilihan jawaban adalah benar. Usahakan semua pernyataan terjawab dengan cara memberikan tanda (√) pada salah satu dari 5 (lima) alternatif jawaban di bawah ini:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Saat berbicara dengan teman menggunakan bahasa yang sopan				√	
2	Saya berbicara dengan berteriak kepada teman					√
3	Jika ada teman yang berbicara, saya memberikan tanggapan yang baik				√	
4	Saya tidak senang menanggapi teman yang sedang berbicara dengan		√			
5	Saya sulit untuk fokus ketika berbicara dengan teman		√			
6	Saya mendengarkan apa yang dibicarakan teman kepada			√		

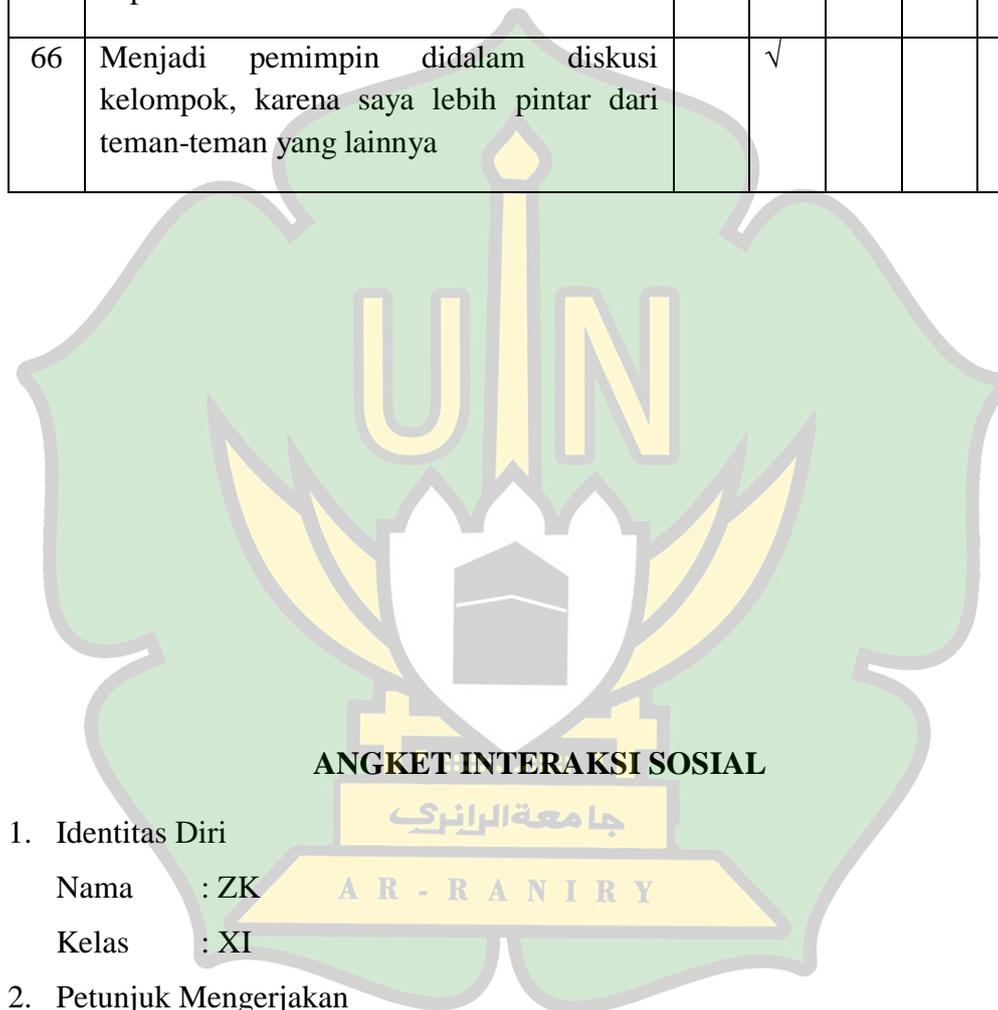
7	Ketika teman berbicara saya melihat wajahnya				√	
8	Saya sangat tidak suka ketika berdiskusi dengan orang banyak					√
9	Jika ada teman berbicara, saya menundukan kepala	√				
10	Ketika berdiskusi kelompok, saya tidak hanya berdiskusi dengan satu orang			√		
11	Saya tidak menghindar ketika berbicara dengan teman	√				
12	Jika teman sedang berbicara, saya pura-pura tidak mendengar apa yang dibicarakan	√				
13	Jika ada teman yang berbicara dengan saya, saya memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan		√			
14	Senang memaksakan kehendak kepada teman yang tidak setuju dengan pendapat saya			√		
15	Memberi kesempatan lawan bicara untuk menyampaikan pendapatnya				√	
16	Memotong pembicaraan saat teman sedang berbicara		√			
17	Saya sangat berhati-hati dalam berbicara agar tidak menyinggung perasaan lawan bicara					√
18	Menyampaikan perasaan tidak suka terhadap teman yang saya benci					√
19	Senang membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan				√	
20	Membantu teman yang belum paham				√	

	materi pelajaran, akan membuat ilmu saya semakin bertambah					
21	Membantu teman merupakan hal yang merugikan bagi saya				√	
22	Lebih suka menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari teman			√		
23	Harus berhasil dalam bidang akademik seperti teman-teman saya			√		
24	Malas mengerjakan tugas rumah karena teman saya juga tidak mengerjakan tugas rumah				√	
25	Meskipun sedang belajar, jika diajak teman bermain saya akan bersedia	√				
26	Saya bersedia bekerjasama dengan siapapun				√	
27	Memiliki inisiatif besar untuk belajar dalam kelompok					√
28	Saya lebih suka melakukan kegiatan sendiri karena hal itu lebih menyenangkan	√				
29	Suka bercerita tentang masalah yang saya hadapi kepada teman	√				
30	Saya bersedia untuk menjadi teman curhat bagi teman-teman	√				
31	Hanya mau mendengarkan nasihat dari orang yang lebih tua dari saya				√	
32	Saya hanya sebagai pendengar ketika sedang berbicara dengan teman				√	
33	Suka mendengarkan pengalaman teman saya			√		
34	Mengatakan hal jujur ketika berbicara	√				

	dengan teman saya					
35	Berkata jujur kepada teman adalah yang paling menyebalkan bagi saya		√			
36	Langsung memberikan jawaban saat teman saya bertanya tentang sesuatu					√
37	Diam ketika ada yang bertanya kepada saya				√	
38	Khawatir ketika mengetahui sahabat saya sakit				√	
39	Ketika melihat teman merasa sakit, saya akan langsung menanyakan keadaannya					√
40	Menurut saya membantu teman tidak ada gunanya				√	
41	Merasa sedih ketika teman saya sedang sedih		√			
42	Ikut merasakan kesedihan orang lain merupakan hal yang sangat tidak penting		√			
43	Bersikap acuh ketika teman saya mengalami kesulitan				√	
44	Saya sering bertanya apa yang dilakukan oleh teman				√	
45	Saya tidak suka jika ada teman yang memberitahukan semua tentang dirinya					√
46	Saya akan menyakinkan teman bahwa ia bisa ketika merasa tidak yakin dengan kemampuannya	√				
47	Saya langsung menyindir teman yang melakukan kesalahan				√	
48	Mengomentari perilaku teman adalah hal yang tidak penting bagi saya	√				

49	Saya sering mengomentari perilaku teman-teman	√				
50	Ketika berbicara, saya menggunakan kata-kata yang dapat memberikan semangat kepada teman dalam hal belajar		√			
51	Memberikan masukan yang tidak baik kepada teman saya			√		
52	Saya tidak pernah merasa curiga terhadap teman				√	
53	Saya akan menerima kritikan dari teman dengan senang hati	√				
54	Merasa curiga ketika teman-teman bicara dengan berisik-bisik di depan saya					√
55	Berusaha menjadi pribadi yang menyenangkan ketika berbincang-bincang dengan orang lain					√
56	Membicarakan teman yang tidak baik adalah hal yang saya benci				√	
57	Marah ketika topik pembicaraan dengan teman adalah hal yang tidak saya sukai				√	
58	Tidak mau meminta maaf duluan ketika saya melakukan kesalahan				√	
59	Berterima kasih jika ada teman menegur kesalahan yang saya lakukan			√		
60	Benci dan marah dengan teman yang suka menegur kesalahan saya			√		
61	Menurut saya setiap orang memiliki kedudukan dan derajat yang sama				√	
62	Tidak memperhatikan ucapan teman yang menyakitkan hati saya		√			

63	Berteman dengan siapa saja adalah hal yang menyenangkan dan bukan masalah				√	
64	Saya menilai seorang teman dari penampilan fisiknya saja					√
65	Saya berusaha menjadi pribadi yang ramah kepada teman-teman		√			
66	Menjadi pemimpin didalam diskusi kelompok, karena saya lebih pintar dari teman-teman yang lainnya		√			



1. Identitas Diri

Nama : ZK

Kelas : XI

2. Petunjuk Mengerjakan

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan anda. Semua pilihan sesuai dengan anda. Semua pilihan jawaban adalah benar. Usahakan semua pernyataan terjawab dengan cara memberikan tanda (√) pada salah satu dari 5 (lima) alternatif jawaban di bawah ini:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Saat berbicara dengan teman menggunakan bahasa yang sopan					√
2	Saya berbicara dengan berteriak kepada teman				√	
3	Jika ada teman yang berbicara, saya memberikan tanggapan yang baik		√			
4	Saya tidak senang menanggapi teman yang sedang berbicara dengan		√			
5	Saya sulit untuk fokus ketika berbicara dengan teman			√		
6	Saya mendengarkan apa yang dibicarakan teman kepada				√	
7	Ketika teman berbicara saya melihat wajahnya					√
8	Saya sangat tidak suka ketika berdiskusi dengan orang banyak	√				
9	Jika ada teman berbicara, saya menundukan kepala			√		
10	Ketika berdiskusi kelompok, saya tidak hanya berdiskusi dengan satu orang	√				
11	Saya tidak menghindar ketika berbicara dengan teman	√				
12	Jika teman sedang berbicara, saya pura-pura tidak mendengar apa yang dibicarakan		√			

13	Jika ada teman yang berbicara dengan saya, saya memperhatikan dengan baik apa yang disampaikannya			√		
14	Senang memaksakan kehendak kepada teman yang tidak setuju dengan pendapat saya				√	
15	Memberi kesempatan lawan bicara untuk menyampaikan pendapatnya		√			
16	Memotong pembicaraan saat teman sedang berbicara					√
17	Saya sangat berhati-hati dalam berbicara agar tidak menyinggung perasaan lawan bicara					√
18	Menyampaikan perasaan tidak suka terhadap teman yang saya benci				√	
19	Senang membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan				√	
20	Membantu teman yang belum paham materi pelajaran, akan membuat ilmu saya semakin bertambah				√	
21	Membantu teman merupakan hal yang merugikan bagi saya			√		
22	Lebih suka menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari teman			√		
23	Harus berhasil dalam bidang akademik seperti teman-teman saya				√	
24	Malas mengerjakan tugas rumah karena teman saya juga tidak mengerjakan tugas rumah		√			
25	Meskipun sedang belajar, jika diajak teman bermain saya akan bersedia				√	

26	Saya bersedia bekerjasama dengan siapapun					√
27	Memiliki inisiatif besar untuk belajar dalam kelompok		√			
28	Saya lebih suka melakukan kegiatan sendiri karena hal itu lebih menyenangkan		√			
29	Suka bercerita tentang masalah yang saya hadapi kepada teman					√
30	Saya bersedia untuk menjadi teman curhat bagi teman-teman				√	
31	Hanya mau mendengarkan nasihat dari orang yang lebih tua dari saya		√			
32	Saya hanya sebagai pendengar ketika sedang berbicara dengan teman		√			
33	Suka mendengarkan pengalaman teman saya			√		
34	Mengatakan hal jujur ketika berbicara dengan teman saya				√	
35	Berkata jujur kepada teman adalah yang paling menyebalkan bagi saya					√
36	Langsung memberikan jawaban saat teman saya bertanya tentang sesuatu	√				
37	Diam ketika ada yang bertanya kepada saya			√		
38	Khawatir ketika mengetahui sahabat saya sakit	√				
39	Ketika melihat teman merasa sakit, saya akan langsung menanyakan keadaannya	√				
40	Menurut saya membantu teman tidak ada gunanya		√			

41	Merasa sedih ketika teman saya sedang sedih			√		
42	Ikut merasakan kesedihan orang lain merupakan hal yang sangat tidak penting				√	
43	Bersikap acuh ketika teman saya mengalami kesulitan		√			
44	Saya sering bertanya apa yang dilakukan oleh teman					√
45	Saya tidak suka jika ada teman yang memberitahukan semua tentang dirinya					√
46	Saya akan menyakinkan teman bahwa ia bisa ketika merasa tidak yakin dengan kemampuannya				√	
47	Saya langsung menyindir teman yang melakukan kesalahan				√	
48	Mengomentari perilaku teman adalah hal yang tidak penting bagi saya				√	
49	Saya sering mengomentari perilaku teman-teman			√		
50	Ketika berbicara, saya menggunakan kata-kata yang dapat memberikan semangat kepada teman dalam hal belajar			√		
51	Memberikan masukan yang tidak baik kepada teman saya				√	
52	Saya tidak pernah merasa curiga terhadap teman		√			
53	Saya akan menerima kritikan dari teman dengan senang hati				√	
54	Merasa curiga ketika teman-teman bicara dengan berisik-bisik di depan saya					√

55	Berusaha menjadi pribadi yang menyenangkan ketika berbincang-bincang dengan orang lain		√			
56	Membicarakan teman yang tidak baik adalah hal yang saya benci		√			
57	Marah ketika topik pembicaraan dengan teman adalah hal yang tidak saya sukai					√
58	Tidak mau meminta maaf duluan ketika saya melakukan kesalahan				√	
59	Berterima kasih jika ada teman menegur kesalahan yang saya lakukan		√			
60	Benci dan marah dengan teman yang suka menegur kesalahan saya		√			
61	Menurut saya setiap orang memiliki kedudukan dan derajat yang sama			√		
62	Tidak memperhatikan ucapan teman yang menyakitkan hati saya				√	
63	Berteman dengan siapa saja adalah hal yang menyenangkan dan bukan masalah					√
64	Saya menilai seorang teman dari penampilan fisiknya saja	√				
65	Saya berusaha menjadi pribadi yang ramah kepada teman-teman			√		
66	Menjadi pemimpin didalam diskusi kelompok, karena saya lebih pintar dari teman-teman yang lainnya	√				

ANGKET INTERAKSI SOSIAL

1. Identitas Diri

Nama : IR

Kelas : XI

2. Petunjuk Mengerjakan

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan anda. Semua pilihan sesuai dengan anda.

Semua pilihan jawaban adalah benar. Usahakan semua pernyataan terjawab dengan cara memberikan tanda (√) pada salah satu dari 5 (lima) alternatif jawaban di bawah ini:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Saat berbicara dengan teman menggunakan bahasa yang sopan			√		
2	Saya berbicara dengan berteriak kepada teman				√	
3	Jika ada teman yang berbicara, saya memberikan tanggapan yang baik		√			
4	Saya tidak senang menanggapi teman yang sedang berbicara dengan				√	

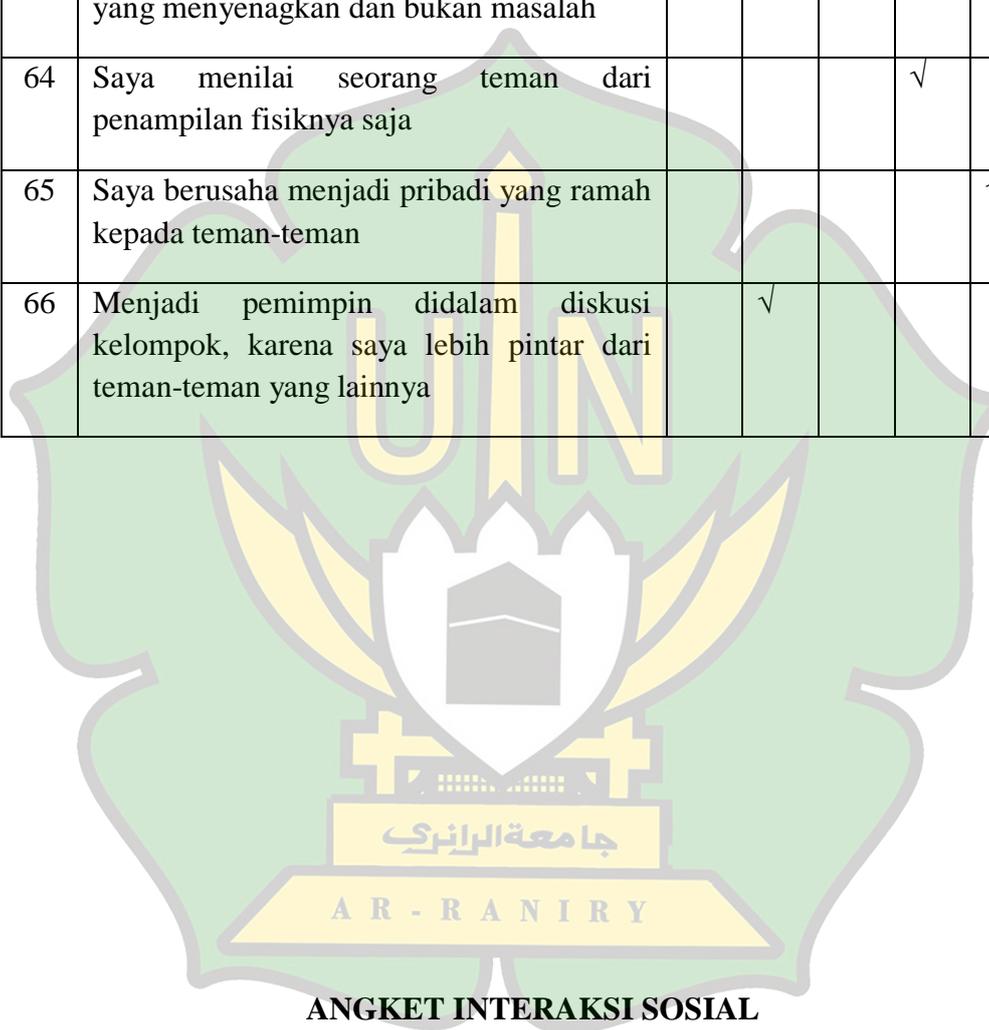
5	Saya sulit untuk fokus ketika berbicara dengan teman					√
6	Saya mendengarkan apa yang dibicarakan teman kepada		√			
7	Ketika teman berbicara saya melihat wajahnya		√			
8	Saya sangat tidak suka ketika berdiskusi dengan orang banyak					√
9	Jika ada teman berbicara, saya menundukan kepala				√	
10	Ketika berdiskusi kelompok, saya tidak hanya berdiskusi dengan satu orang		√			
11	Saya tidak menghindar ketika berbicara dengan teman		√			
12	Jika teman sedang berbicara, saya pura-pura tidak mendengar apa yang dibicarakan			√		
13	Jika ada teman yang berbicara dengan saya, saya memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan				√	
14	Senang memaksakan kehendak kepada teman yang tidak setuju dengan pendapat saya					√
15	Memberi kesempatan lawan bicara untuk menyampaikan pendapatnya	√				
16	Memotong pembicaraan saat teman sedang berbicara			√		
17	Saya sangat berhati-hati dalam berbicara agar tidak menyinggung perasaan lawan bicara				√	
18	Menyampaikan perasaan tidak suka		√			

	terhadap teman yang saya benci					
19	Senang membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan				√	
20	Membantu teman yang belum paham materi pelajaran, akan membuat ilmu saya semakin bertambah					√
21	Membantu teman merupakan hal yang merugikan bagi saya		√			
22	Lebih suka menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari teman		√			
23	Harus berhasil dalam bidang akademik seperti teman-teman saya					√
24	Malas mengerjakan tugas rumah karena teman saya juga tidak mengerjakan tugas rumah				√	
25	Meskipun sedang belajar, jika diajak teman bermain saya akan bersedia		√			
26	Saya bersedia bekerjasama dengan siapapun		√			
27	Memiliki inisiatif besar untuk belajar dalam kelompok			√		
28	Saya lebih suka melakukan kegiatan sendiri karena hal itu lebih menyenangkan				√	
29	Suka bercerita tentang masalah yang saya hadapi kepada teman					√
30	Saya bersedia untuk menjadi teman curhat bagi teman-teman	√				
31	Hanya mau mendengarkan nasihat dari orang yang lebih tua dari saya			√		
32	Saya hanya sebagai pendengar ketika				√	

	sedang berbicara dengan teman					
33	Suka mendengarkan pengalaman teman saya		√			
34	Mengatakan hal jujur ketika berbicara dengan teman saya				√	
35	Berkata jujur kepada teman adalah yang paling menyebalkan bagi saya					√
36	Langsung memberikan jawaban saat teman saya bertanya tentang sesuatu		√			
37	Diam ketika ada yang bertanya kepada saya		√			
38	Khawatir ketika mengetahui sahabat saya sakit					√
39	Ketika melihat teman merasa sakit, saya akan langsung menanyakan keadaannya				√	
40	Menurut saya membantu teman tidak ada gunanya		√			
41	Merasa sedih ketika teman saya sedang sedih		√			
42	Ikut merasakan kesedihan orang lain merupakan hal yang sangat tidak penting				√	
43	Bersikap acuh ketika teman saya mengalami kesulitan				√	
44	Saya sering bertanya apa yang dilakukan oleh teman					√
45	Saya tidak suka jika ada teman yang memberitahukan semua tentang dirinya	√				
46	Saya akan menyakinkan teman bahwa ia bisa ketika merasa tidak yakin dengan kemampuannya			√		

47	Saya langsung menyindir teman yang melakukan kesalahan				√	
48	Mengomentari perilaku teman adalah hal yang tidak penting bagi saya		√			
49	Saya sering mengomentari perilaku teman-teman				√	
50	Ketika berbicara, saya menggunakan kata-kata yang dapat memberikan semangat kepada teman dalam hal belajar					√
51	Memberikan masukan yang tidak baik kepada teman saya		√			
52	Saya tidak pernah merasa curiga terhadap teman		√			
53	Saya akan menerima kritikan dari teman dengan senang hati					√
54	Merasa curiga ketika teman-teman bicara dengan berisik-bisik di depan saya				√	
55	Berusaha menjadi pribadi yang menyenangkan ketika berbincang-bincang dengan orang lain		√			
56	Membicarakan teman yang tidak baik adalah hal yang saya benci		√			
57	Marah ketika topik pembicaraan dengan teman adalah hal yang tidak saya sukai			√		
58	Tidak mau meminta maaf duluan ketika saya melakukan kesalahan				√	
59	Berterima kasih jika ada teman menegur kesalahan yang saya lakukan					√
60	Benci dan marah dengan teman yang suka menegur kesalahan saya	√				

61	Menurut saya setiap orang memiliki kedudukan dan derajat yang sama			√		
62	Tidak memperhatikan ucapan teman yang menyakitkan hati saya				√	
63	Berteman dengan siapa saja adalah hal yang menyenangkan dan bukan masalah		√			
64	Saya menilai seorang teman dari penampilan fisiknya saja				√	
65	Saya berusaha menjadi pribadi yang ramah kepada teman-teman					√
66	Menjadi pemimpin didalam diskusi kelompok, karena saya lebih pintar dari teman-teman yang lainnya		√			



ANGKET INTERAKSI SOSIAL

1. Identitas Diri

Nama : AAA

Kelas : XI

2. Petunjuk Mengerjakan

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan anda. Semua pilihan sesuai dengan anda. Semua pilihan jawaban adalah benar. Usahakan semua pernyataan terjawab

dengan cara memberikan tanda (√) pada salah satu dari 5 (lima) alternatif jawaban di bawah ini:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Saat berbicara dengan teman menggunakan bahasa yang sopan			√		
2	Saya berbicara dengan berteriak kepada teman				√	
3	Jika ada teman yang berbicara, saya memberikan tanggapan yang baik		√			
4	Saya tidak senang menanggapi teman yang sedang berbicara dengan				√	
5	Saya sulit untuk fokus ketika berbicara dengan teman					√
6	Saya mendengarkan apa yang dibicarakan teman kepada		√			
7	Ketika teman berbicara saya melihat wajahnya		√			
8	Saya sangat tidak suka ketika berdiskusi dengan orang banyak					√
9	Jika ada teman berbicara, saya menundukan kepala				√	
10	Ketika berdiskusi kelompok, saya tidak hanya berdiskusi dengan satu orang		√			
11	Saya tidak menghindar ketika berbicara		√			

	dengan teman					
12	Jika teman sedang berbicara, saya pura-pura tidak mendengar apa yang dibicarakan			√		
13	Jika ada teman yang berbicara dengan saya, saya memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan				√	
14	Senang memaksakan kehendak kepada teman yang tidak setuju dengan pendapat saya					√
15	Memberi kesempatan lawan bicara untuk menyampaikan pendapatnya	√				
16	Memotong pembicaraan saat teman sedang berbicara			√		
17	Saya sangat berhati-hati dalam berbicara agar tidak menyinggung perasaan lawan bicara				√	
18	Menyampaikan perasaan tidak suka terhadap teman yang saya benci		√			
19	Senang membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan				√	
20	Membantu teman yang belum paham materi pelajaran, akan membuat ilmu saya semakin bertambah					√
21	Membantu teman merupakan hal yang merugikan bagi saya		√			
22	Lebih suka menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari teman		√			
23	Harus berhasil dalam bidang akademik seperti teman-teman saya					√
24	Malas mengerjakan tugas rumah karena				√	

	teman saya juga tidak mengerjakan tugas rumah					
25	Meskipun sedang belajar, jika diajak teman bermain saya akan bersedia		√			
26	Saya bersedia bekerjasama dengan siapapun		√			
27	Memiliki inisiatif besar untuk belajar dalam kelompok			√		
28	Saya lebih suka melakukan kegiatan sendiri karena hal itu lebih menyenangkan				√	
29	Suka bercerita tentang masalah yang saya hadapi kepada teman					√
30	Saya bersedia untuk menjadi teman curhat bagi teman-teman	√				
31	Hanya mau mendengarkan nasihat dari orang yang lebih tua dari saya			√		
32	Saya hanya sebagai pendengar ketika sedang berbicara dengan teman				√	
33	Suka mendengarkan pengalaman teman saya		√			
34	Mengatakan hal jujur ketika berbicara dengan teman saya				√	
35	Berkata jujur kepada teman adalah yang paling menyebalkan bagi saya					√
36	Langsung memberikan jawaban saat teman saya bertanya tentang sesuatu		√			
37	Diam ketika ada yang bertanya kepada saya		√			
38	Khawatir ketika mengetahui sahabat saya sakit					√

39	Ketika melihat teman merasa sakit, saya akan langsung menanyakan keadaannya				√	
40	Menurut saya membantu teman tidak ada gunanya		√			
41	Merasa sedih ketika teman saya sedang sedih		√			
42	Ikut merasakan kesedihan orang lain merupakan hal yang sangat tidak penting			√		
43	Bersikap acuh ketika teman saya mengalami kesulitan				√	
44	Saya sering bertanya apa yang dilakukan oleh teman					√
45	Saya tidak suka jika ada teman yang memberitahukan semua tentang dirinya	√				
46	Saya akan menyakinkan teman bahwa ia bisa ketika merasa tidak yakin dengan kemampuannya			√		
47	Saya langsung menyindir teman yang melakukan kesalahan				√	
48	Mengomentari perilaku teman adalah hal yang tidak penting bagi saya		√			
49	Saya sering mengomentari perilaku teman-teman				√	
50	Ketika berbicara, saya menggunakan kata-kata yang dapat memberikan semangat kepada teman dalam hal belajar					√
51	Memberikan masukan yang tidak baik kepada teman saya		√			
52	Saya tidak pernah merasa curiga terhadap teman		√			

53	Saya akan menerima kritikan dari teman dengan senang hati					√
54	Merasa curiga ketika teman-teman bicara dengan berisik-bisik di depan saya				√	
55	Berusaha menjadi pribadi yang menyenangkan ketika berbincang-bincang dengan orang lain		√			
56	Membicarakan teman yang tidak baik adalah hal yang saya benci		√			
57	Marah ketika topik pembicaraan dengan teman adalah hal yang tidak saya sukai			√		
58	Tidak mau meminta maaf duluan ketika saya melakukan kesalahan				√	
59	Berterima kasih jika ada teman menegur kesalahan yang saya lakukan					√
60	Benci dan marah dengan teman yang suka menegur kesalahan saya	√				
61	Menurut saya setiap orang memiliki kedudukan dan derajat yang sama			√		
62	Tidak memperhatikan ucapan teman yang menyakitkan hati saya				√	
63	Berteman dengan siapa saja adalah hal yang menyenangkan dan bukan masalah		√			
64	Saya menilai seorang teman dari penampilan fisiknya saja				√	
65	Saya berusaha menjadi pribadi yang ramah kepada teman-teman					√
66	Menjadi pemimpin didalam diskusi kelompok, karena saya lebih pintar dari teman-teman yang lainnya		√			

ANGKET INTERAKSI SOSIAL

1. Identitas Diri

Nama : ML

Kelas : XI

2. Petunjuk Mengerjakan

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan anda. Semua pilihan sesuai dengan anda. Semua pilihan jawaban adalah benar. Usahakan semua pernyataan terjawab dengan cara memberikan tanda (√) pada salah satu dari 5 (lima) alternatif jawaban di bawah ini:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Saat berbicara dengan teman menggunakan bahasa yang sopan			√		
2	Saya berbicara dengan berteriak kepada teman				√	

3	Jika ada teman yang berbicara, saya memberikan tanggapan yang baik		√			
4	Saya tidak senang menanggapi teman yang sedang berbicara dengan				√	
5	Saya sulit untuk fokus ketika berbicara dengan teman					√
6	Saya mendengarkan apa yang dibicarakan teman kepada		√			
7	Ketika teman berbicara saya melihat wajahnya		√			
8	Saya sangat tidak suka ketika berdiskusi dengan orang banyak					√
9	Jika ada teman berbicara, saya menundukan kepala				√	
10	Ketika berdiskusi kelompok, saya tidak hanya berdiskusi dengan satu orang		√			
11	Saya tidak menghindar ketika berbicara dengan teman		√			
12	Jika teman sedang berbicara, saya pura-pura tidak mendengar apa yang dibicarakan			√		
13	Jika ada teman yang berbicara dengan saya, saya memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan				√	
14	Senang memaksakan kehendak kepada teman yang tidak setuju dengan pendapat saya					√
15	Memberi kesempatan lawan bicara untuk menyampaikan pendapatnya	√				
16	Memotong pembicaraan saat teman sedang berbicara			√		

17	Saya sangat berhati-hati dalam berbicara agar tidak menyinggung perasaan lawan bicara				√	
18	Menyampaikan perasaan tidak suka terhadap teman yang saya benci		√			
19	Senang membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan				√	
20	Membantu teman yang belum paham materi pelajaran, akan membuat ilmu saya semakin bertambah					√
21	Membantu teman merupakan hal yang merugikan bagi saya		√			
22	Lebih suka menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari teman		√			
23	Harus berhasil dalam bidang akademik seperti teman-teman saya					√
24	Malas mengerjakan tugas rumah karena teman saya juga tidak mengerjakan tugas rumah				√	
25	Meskipun sedang belajar, jika diajak teman bermain saya akan bersedia		√			
26	Saya bersedia bekerjasama dengan siapapun		√			
27	Memiliki inisiatif besar untuk belajar dalam kelompok			√		
28	Saya lebih suka melakukan kegiatan sendiri karena hal itu lebih menyenangkan				√	
29	Suka bercerita tentang masalah yang saya hadapi kepada teman					√
30	Saya bersedia untuk menjadi teman curhat bagi teman-teman	√				

31	Hanya mau mendengarkan nasihat dari orang yang lebih tua dari saya			√		
32	Saya hanya sebagai pendengar ketika sedang berbicara dengan teman				√	
33	Suka mendengarkan pengalaman teman saya		√			
34	Mengatakan hal jujur ketika berbicara dengan teman saya				√	
35	Berkata jujur kepada teman adalah yang paling menyebalkan bagi saya					√
36	Langsung memberikan jawaban saat teman saya bertanya tentang sesuatu		√			
37	Diam ketika ada yang bertanya kepada saya		√			
38	Khawatir ketika mengetahui sahabat saya sakit					√
39	Ketika melihat teman merasa sakit, saya akan langsung menanyakan keadaannya				√	
40	Menurut saya membantu teman tidak ada gunanya		√			
41	Merasa sedih ketika teman saya sedang sedih		√			
42	Ikut merasakan kesedihan orang lain merupakan hal yang sangat tidak penting			√		
43	Bersikap acuh ketika teman saya mengalami kesulitan				√	
44	Saya sering bertanya apa yang dilakukan oleh teman					√
45	Saya tidak suka jika ada teman yang memberitahukan semua tentang dirinya	√				

46	Saya akan menyakinkan teman bahwa ia bisa ketika merasa tidak yakin dengan kemampuannya			√		
47	Saya langsung menyindir teman yang melakukan kesalahan				√	
48	Mengomentari perilaku teman adalah hal yang tidak penting bagi saya		√			
49	Saya sering mengomentari perilaku teman-teman				√	
50	Ketika berbicara, saya menggunakan kata-kata yang dapat memberikan semangat kepada teman dalam hal belajar					√
51	Memberikan masukan yang tidak baik kepada teman saya		√			
52	Saya tidak pernah merasa curiga terhadap teman		√			
53	Saya akan menerima kritikan dari teman dengan senang hati					√
54	Merasa curiga ketika teman-teman bicara dengan berisik-bisik di depan saya				√	
55	Berusaha menjadi pribadi yang menyenangkan ketika berbincang-bincang dengan orang lain		√			
56	Membicarakan teman yang tidak baik adalah hal yang saya benci		√			
57	Marah ketika topik pembicaraan dengan teman adalah hal yang tidak saya sukai			√		
58	Tidak mau meminta maaf duluan ketika saya melakukan kesalahan				√	
59	Berterima kasih jika ada teman menegur kesalahan yang saya lakukan					√

60	Benci dan marah dengan teman yang suka menegur kesalahan saya	√				
61	Menurut saya setiap orang memiliki kedudukan dan derajat yang sama			√		
62	Tidak memperhatikan ucapan teman yang menyakitkan hati saya				√	
63	Berteman dengan siapa saja adalah hal yang menyenangkan dan bukan masalah		√			
64	Saya menilai seorang teman dari penampilan fisiknya saja				√	
65	Saya berusaha menjadi pribadi yang ramah kepada teman-teman					√
66	Menjadi pemimpin didalam diskusi kelompok, karena saya lebih pintar dari teman-teman yang lainnya		√			



ANGKET INTERAKSI SOSIAL

1. Identitas Diri

Nama : JS

Kelas : XI

2. Petunjuk Mengerjakan

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan anda. Semua pilihan sesuai dengan anda. Semua pilihan jawaban adalah benar. Usahakan semua pernyataan terjawab dengan cara memberikan tanda (√) pada salah satu dari 5 (lima) alternatif jawaban di bawah ini:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Saat berbicara dengan teman menggunakan bahasa yang sopan			√		
2	Saya berbicara dengan berteriak kepada teman				√	
3	Jika ada teman yang berbicara, saya memberikan tanggapan yang baik		√			
4	Saya tidak senang menanggapi teman yang sedang berbicara dengan				√	
5	Saya sulit untuk fokus ketika berbicara dengan teman					√
6	Saya mendengarkan apa yang dibicarakan teman kepada		√			
7	Ketika teman berbicara saya melihat		√			

	wajahnya					
8	Saya sangat tidak suka ketika berdiskusi dengan orang banyak					√
9	Jika ada teman berbicara, saya menundukan kepala				√	
10	Ketika berdiskusi kelompok, saya tidak hanya berdiskusi dengan satu orang		√			
11	Saya tidak menghindar ketika berbicara dengan teman		√			
12	Jika teman sedang berbicara, saya pura-pura tidak mendengar apa yang dibicarakan			√		
13	Jika ada teman yang berbicara dengan saya, saya memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan				√	
14	Senang memaksakan kehendak kepada teman yang tidak setuju dengan pendapat saya					√
15	Memberi kesempatan lawan bicara untuk menyampaikan pendapatnya	√				
16	Memotong pembicaraan saat teman sedang berbicara			√		
17	Saya sangat berhati-hati dalam berbicara agar tidak menyinggung perasaan lawan bicara				√	
18	Menyampaikan perasaan tidak suka terhadap teman yang saya benci		√			
19	Senang membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan				√	
20	Membantu teman yang belum paham materi pelajaran, akan membuat ilmu saya					√

	semakin bertambah					
21	Membantu teman merupakan hal yang merugikan bagi saya		√			
22	Lebih suka menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari teman		√			
23	Harus berhasil dalam bidang akademik seperti teman-teman saya					√
24	Malas mengerjakan tugas rumah karena teman saya juga tidak mengerjakan tugas rumah				√	
25	Meskipun sedang belajar, jika diajak teman bermain saya akan bersedia		√			
26	Saya bersedia bekerjasama dengan siapapun		√			
27	Memiliki inisiatif besar untuk belajar dalam kelompok			√		
28	Saya lebih suka melakukan kegiatan sendirikarena hal itu lebih menyenangkan				√	
29	Suka bercerita tentang masalah yang saya hadapi kepada teman					√
30	Saya bersedia untuk menjadi teman curhat bagi teman-teman			√		
31	Hanya mau mendengarkan nasihat dari orang yang lebih tua dari saya				√	
32	Saya hanya sebagai pendengar ketika sedang berbicara dengan teman		√			
33	Suka mendengarkan pengalaman teman saya				√	
34	Mengatakan hal jujur ketika berbicara dengan teman saya					√

35	Berkata jujur kepada teman adalah yang paling menyebalkan bagi saya		√			
36	Langsung memberikan jawaban saat teman saya bertanya tentang sesuatu		√			
37	Diam ketika ada yang bertanya kepada saya					√
38	Khawatir ketika mengetahui sahabat saya sakit				√	
39	Ketika melihat teman merasa sakit, saya akan langsung menanyakan keadaannya		√			
40	Menurut saya membantu teman tidak ada gunanya		√			
41	Merasa sedih ketika teman saya sedang sedih			√		
42	Ikut merasakan kesedihan orang lain merupakan hal yang sangat tidak penting				√	
43	Bersikap acuh ketika teman saya mengalami kesulitan					√
44	Saya sering bertanya apa yang dilakukan oleh teman	√				
45	Saya tidak suka jika ada teman yang memberitahukan semua tentang dirinya			√		
46	Saya akan menyakinkan teman bahwa ia bisa ketika merasa tidak yakin dengan kemampuannya				√	
47	Saya langsung menyindir teman yang melakukan kesalahan		√			
48	Mengomentari perilaku teman adalah hal yang tidak penting bagi saya				√	
49	Saya sering mengomentari perilaku teman-					√

	teman					
50	Ketika berbicara, saya menggunakan kata-kata yang dapat memberikan semangat kepada teman dalam hal belajar		√			
51	Memberikan masukan yang tidak baik kepada teman saya		√			
52	Saya tidak pernah merasa curiga terhadap teman					√
53	Saya akan menerima kritikan dari teman dengan senang hati				√	
54	Merasa curiga ketika teman-teman bicara dengan berisik-bisik di depan saya		√			
55	Berusaha menjadi pribadi yang menyenangkan ketika berbincang-bincang dengan orang lain		√			
56	Membicarakan teman yang tidak baik adalah hal yang saya benci			√		
57	Marah ketika topik pembicaraan dengan teman adalah hal yang tidak saya sukai				√	
58	Tidak mau meminta maaf duluan ketika saya melakukan kesalahan					√
59	Berterima kasih jika ada teman menegur kesalahan yang saya lakukan			√		
60	Benci dan marah dengan teman yang suka menegur kesalahan saya				√	
61	Menurut saya setiap orang memiliki kedudukan dan derajat yang sama		√			
62	Tidak memperhatikan ucapan teman yang menyakitkan hati saya				√	
63	Berteman dengan siapa saja adalah hal					√

	yang menyenangkan dan bukan masalah					
64	Saya menilai seorang teman dari penampilan fisiknya saja		√			
65	Saya berusaha menjadi pribadi yang ramah kepada teman-teman		√			
66	Menjadi pemimpin didalam diskusi kelompok, karena saya lebih pintar dari teman-teman yang lainnya					√



1. Identitas Diri

Nama : SF

Kelas : XI

2. Petunjuk Mengerjakan

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan anda. Semua pilihan sesuai dengan anda. Semua pilihan jawaban adalah benar. Usahakan semua pernyataan terjawab dengan cara memberikan tanda (√) pada salah satu dari 5 (lima) alternatif jawaban di bawah ini:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Saat berbicara dengan teman menggunakan bahasa yang sopan				√	
2	Saya berbicara dengan berteriak kepada teman					√
3	Jika ada teman yang berbicara, saya memberikan tanggapan yang baik			√		
4	Saya tidak senang menanggapi teman yang sedang berbicara dengan				√	
5	Saya sulit untuk fokus ketika berbicara dengan teman		√			
6	Saya mendengarkan apa yang dibicarakan teman kepada				√	
7	Ketika teman berbicara saya melihat wajahnya					√
8	Saya sangat tidak suka ketika berdiskusi dengan orang banyak		√			
9	Jika ada teman berbicara, saya menundukan kepala		√			
10	Ketika berdiskusi kelompok, saya tidak hanya berdiskusi dengan satu orang					√
11	Saya tidak menghindar ketika berbicara dengan teman				√	
12	Jika teman sedang berbicara, saya pura-pura tidak mendengar apa yang dibicarakan					√

13	Jika ada teman yang berbicara dengan saya, saya memperhatikan dengan baik apa yang disampaikannya			√		
14	Senang memaksakan kehendak kepada teman yang tidak setuju dengan pendapat saya				√	
15	Memberi kesempatan lawan bicara untuk menyampaikan pendapatnya		√			
16	Memotong pembicaraan saat teman sedang berbicara				√	
17	Saya sangat berhati-hati dalam berbicara agar tidak menyinggung perasaan lawan bicara					√
18	Menyampaikan perasaan tidak suka terhadap teman yang saya benci		√			
19	Senang membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan		√			
20	Membantu teman yang belum paham materi pelajaran, akan membuat ilmu saya semakin bertambah					√
21	Membantu teman merupakan hal yang merugikan bagi saya				√	
22	Lebih suka menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari teman					√
23	Harus berhasil dalam bidang akademik seperti teman-teman saya			√		
24	Malas mengerjakan tugas rumah karena teman saya juga tidak mengerjakan tugas rumah				√	
25	Meskipun sedang belajar, jika diajak teman bermain saya akan bersedia		√			

26	Saya bersedia bekerjasama dengan siapapun				√	
27	Memiliki inisiatif besar untuk belajar dalam kelompok					√
28	Saya lebih suka melakukan kegiatan sendiri karena hal itu lebih menyenangkan		√			
29	Suka bercerita tentang masalah yang saya hadapi kepada teman		√			
30	Saya bersedia untuk menjadi teman curhat bagi teman-teman					√
31	Hanya mau mendengarkan nasihat dari orang yang lebih tua dari saya				√	
32	Saya hanya sebagai pendengar ketika sedang berbicara dengan teman					√
33	Suka mendengarkan pengalaman teman saya			√		
34	Mengatakan hal jujur ketika berbicara dengan teman saya				√	
35	Berkata jujur kepada teman adalah yang paling menyebalkan bagi saya		√			
36	Langsung memberikan jawaban saat teman saya bertanya tentang sesuatu				√	
37	Diam ketika ada yang bertanya kepada saya					√
38	Khawatir ketika mengetahui sahabat saya sakit		√			
39	Ketika melihat teman merasa sakit, saya akan langsung menanyakan keadaannya		√			
40	Menurut saya membantu teman tidak ada gunanya					√

41	Merasa sedih ketika teman saya sedang sedih				√	
42	Ikut merasakan kesedihan orang lain merupakan hal yang sangat tidak penting					√
43	Bersikap acuh ketika teman saya mengalami kesulitan			√		
44	Saya sering bertanya apa yang dilakukan oleh teman				√	
45	Saya tidak suka jika ada teman yang memberitahukan semua tentang dirinya	√				
46	Saya akan menyakinkan teman bahwa ia bisa ketika merasa tidak yakin dengan kemampuannya				√	
47	Saya langsung menyindir teman yang melakukan kesalahan					√
48	Mengomentari perilaku teman adalah hal yang tidak penting bagi saya	√				
49	Saya sering mengomentari perilaku teman-teman	√				
50	Ketika berbicara, saya menggunakan kata-kata yang dapat memberikan semangat kepada teman dalam hal belajar					√
51	Memberikan masukan yang tidak baik kepada teman saya				√	
52	Saya tidak pernah merasa curiga terhadap teman					√
53	Saya akan menerima kritikan dari teman dengan senang hati			√		
54	Merasa curiga ketika teman-teman bicara dengan berisik-bisik di depan saya				√	

55	Berusaha menjadi pribadi yang menyenangkan ketika berbincang-bincang dengan orang lain		√			
56	Membicarakan teman yang tidak baik adalah hal yang saya benci				√	
57	Marah ketika topik pembicaraan dengan teman adalah hal yang tidak saya sukai					√
58	Tidak mau meminta maaf duluan ketika saya melakukan kesalahan		√			
59	Berterima kasih jika ada teman menegur kesalahan yang saya lakukan		√			
60	Benci dan marah dengan teman yang suka menegur kesalahan saya					√
61	Menurut saya setiap orang memiliki kedudukan dan derajat yang sama				√	
62	Tidak memperhatikan ucapan teman yang menyakitkan hati saya					√
63	Berteman dengan siapa saja adalah hal yang menyenangkan dan bukan masalah			√		
64	Saya menilai seorang teman dari penampilan fisiknya saja				√	
65	Saya berusaha menjadi pribadi yang ramah kepada teman-teman		√			
66	Menjadi pemimpin didalam diskusi kelompok, karena saya lebih pintar dari teman-teman yang lainnya				√	

ANGKET INTERAKSI SOSIAL

1. Identitas Diri

Nama : SFH

Kelas : XI

2. Petunjuk Mengerjakan

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan anda. Semua pilihan sesuai dengan anda.

Semua pilihan jawaban adalah benar. Usahakan semua pernyataan terjawab dengan cara memberikan tanda (√) pada salah satu dari 5 (lima) alternatif jawaban di bawah ini:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Saat berbicara dengan teman menggunakan bahasa yang sopan				√	
2	Saya berbicara dengan berteriak kepada teman					√
3	Jika ada teman yang berbicara, saya memberikan tanggapan yang baik			√		
4	Saya tidak senang menanggapi teman yang sedang berbicara dengan				√	

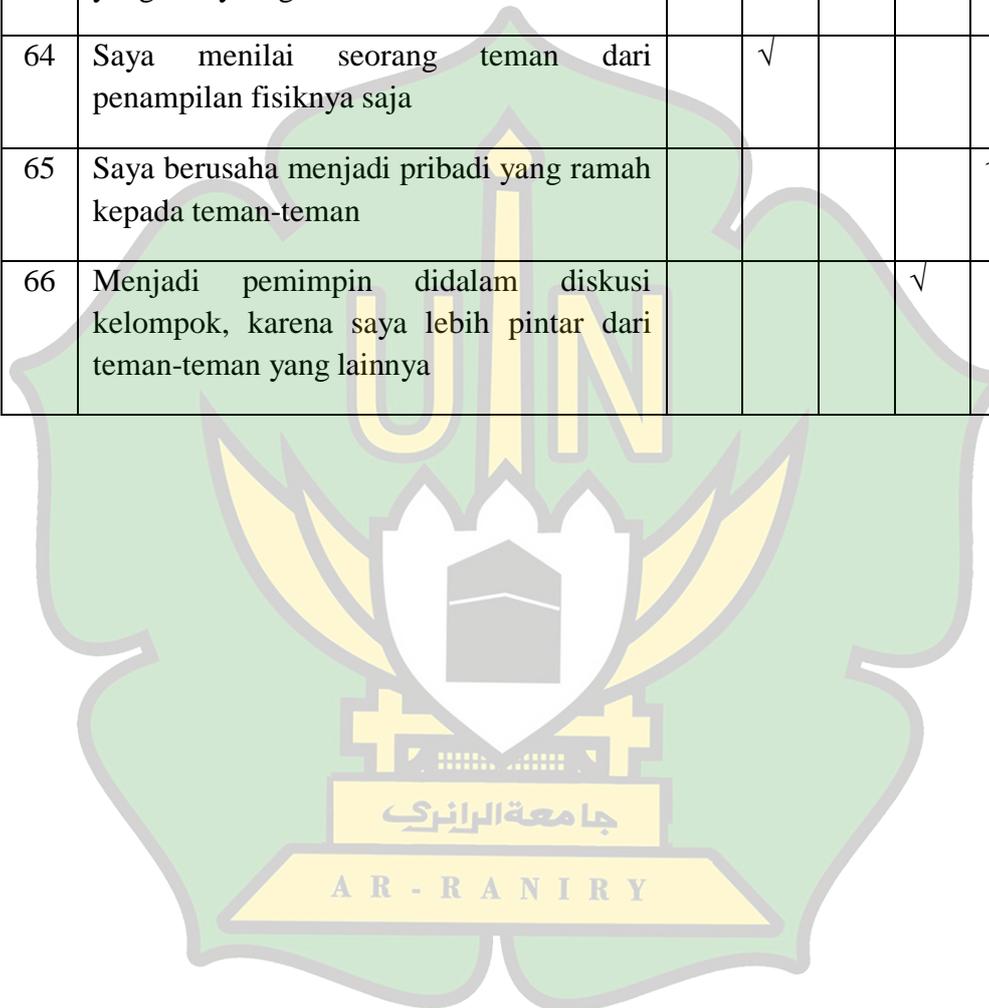
5	Saya sulit untuk fokus ketika berbicara dengan teman		√			
6	Saya mendengarkan apa yang dibicarakan teman kepada				√	
7	Ketika teman berbicara saya melihat wajahnya					√
8	Saya sangat tidak suka ketika berdiskusi dengan orang banyak		√			
9	Jika ada teman berbicara, saya menundukan kepala		√			
10	Ketika berdiskusi kelompok, saya tidak hanya berdiskusi dengan satu orang					√
11	Saya tidak menghindar ketika berbicara dengan teman				√	
12	Jika teman sedang berbicara, saya pura-pura tidak mendengar apa yang dibicarakan					√
13	Jika ada teman yang berbicara dengan saya, saya memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan			√		
14	Senang memaksakan kehendak kepada teman yang tidak setuju dengan pendapat saya				√	
15	Memberi kesempatan lawan bicara untuk menyampaikan pendapatnya		√			
16	Memotong pembicaraan saat teman sedang berbicara				√	
17	Saya sangat berhati-hati dalam berbicara agar tidak menyinggung perasaan lawan bicara					√
18	Menyampaikan perasaan tidak suka		√			

	terhadap teman yang saya benci					
19	Senang membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan		√			
20	Membantu teman yang belum paham materi pelajaran, akan membuat ilmu saya semakin bertambah					√
21	Membantu teman merupakan hal yang merugikan bagi saya				√	
22	Lebih suka menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari teman					√
23	Harus berhasil dalam bidang akademik seperti teman-teman saya			√		
24	Malas mengerjakan tugas rumah karena teman saya juga tidak mengerjakan tugas rumah				√	
25	Meskipun sedang belajar, jika diajak teman bermain saya akan bersedia		√			
26	Saya bersedia bekerjasama dengan siapapun				√	
27	Memiliki inisiatif besar untuk belajar dalam kelompok					√
28	Saya lebih suka melakukan kegiatan sendiri karena hal itu lebih menyenangkan		√			
29	Suka bercerita tentang masalah yang saya hadapi kepada teman		√			
30	Saya bersedia untuk menjadi teman curhat bagi teman-teman					√
31	Hanya mau mendengarkan nasihat dari orang yang lebih tua dari saya				√	
32	Saya hanya sebagai pendengar ketika					√

	sedang berbicara dengan teman					
33	Suka mendengarkan pengalaman teman saya			√		
34	Mengatakan hal jujur ketika berbicara dengan teman saya				√	
35	Berkata jujur kepada teman adalah yang paling menyebalkan bagi saya		√			
36	Langsung memberikan jawaban saat teman saya bertanya tentang sesuatu				√	
37	Diam ketika ada yang bertanya kepada saya					√
38	Khawatir ketika mengetahui sahabat saya sakit			√		
39	Ketika melihat teman merasa sakit, saya akan langsung menanyakan keadaannya				√	
40	Menurut saya membantu teman tidak ada gunanya		√			
41	Merasa sedih ketika teman saya sedang sedih				√	
42	Ikut merasakan kesedihan orang lain merupakan hal yang sangat tidak penting					√
43	Bersikap acuh ketika teman saya mengalami kesulitan		√			
44	Saya sering bertanya apa yang dilakukan oleh teman		√			
45	Saya tidak suka jika ada teman yang memberitahukan semua tentang dirinya					√
46	Saya akan menyakinkan teman bahwa ia bisa ketika merasa tidak yakin dengan kemampuannya				√	

47	Saya langsung menyindir teman yang melakukan kesalahan					√
48	Mengomentari perilaku teman adalah hal yang tidak penting bagi saya			√		
49	Saya sering mengomentari perilaku teman-teman				√	
50	Ketika berbicara, saya menggunakan kata-kata yang dapat memberikan semangat kepada teman dalam hal belajar		√			
51	Memberikan masukan yang tidak baik kepada teman saya				√	
52	Saya tidak pernah merasa curiga terhadap teman					√
53	Saya akan menerima kritikan dari teman dengan senang hati		√			
54	Merasa curiga ketika teman-teman bicara dengan berisik-bisik di depan saya		√			
55	Berusaha menjadi pribadi yang menyenangkan ketika berbincang-bincang dengan orang lain					√
56	Membicarakan teman yang tidak baik adalah hal yang saya benci				√	
57	Marah ketika topik pembicaraan dengan teman adalah hal yang tidak saya sukai					√
58	Tidak mau meminta maaf duluan ketika saya melakukan kesalahan			√		
59	Berterima kasih jika ada teman menegur kesalahan yang saya lakukan				√	
60	Benci dan marah dengan teman yang suka menegur kesalahan saya		√			

61	Menurut saya setiap orang memiliki kedudukan dan derajat yang sama				√	
62	Tidak memperhatikan ucapan teman yang menyakitkan hati saya					√
63	Berteman dengan siapa saja adalah hal yang menyenangkan dan bukan masalah		√			
64	Saya menilai seorang teman dari penampilan fisiknya saja		√			
65	Saya berusaha menjadi pribadi yang ramah kepada teman-teman					√
66	Menjadi pemimpin didalam diskusi kelompok, karena saya lebih pintar dari teman-teman yang lainnya				√	



ANGKET INTERAKSI SOSIAL

1. Identitas Diri

Nama : AS

Kelas : XI

2. Petunjuk Mengerjakan

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan anda. Semua pilihan sesuai dengan anda. Semua pilihan jawaban adalah benar. Usahakan semua pernyataan terjawab dengan cara memberikan tanda (√) pada salah satu dari 5 (lima) alternatif jawaban di bawah ini:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Saat berbicara dengan teman menggunakan bahasa yang sopan				√	
2	Saya berbicara dengan berteriak kepada teman					√
3	Jika ada teman yang berbicara, saya memberikan tanggapan yang baik			√		
4	Saya tidak senang menanggapi teman yang sedang berbicara dengan				√	
5	Saya sulit untuk fokus ketika berbicara dengan teman		√			
6	Saya mendengarkan apa yang dibicarakan teman kepada				√	
7	Ketika teman berbicara saya melihat					√

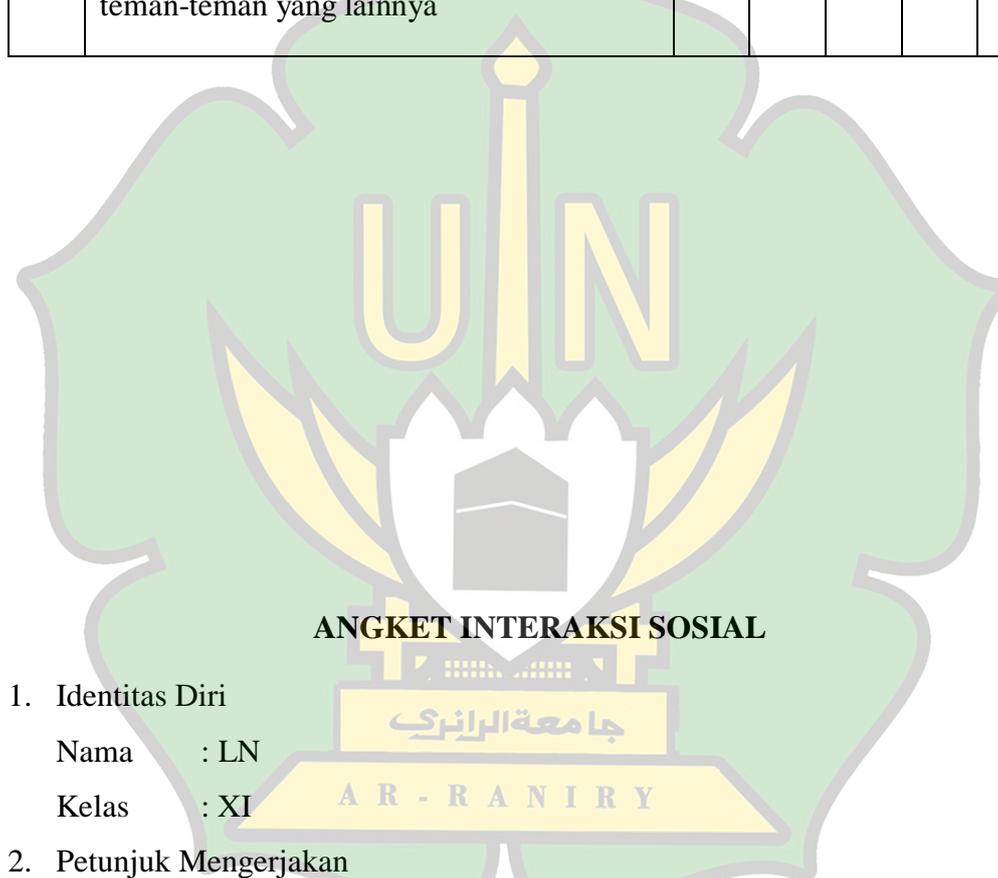
	wajahnya					
8	Saya sangat tidak suka ketika berdiskusi dengan orang banyak		√			
9	Jika ada teman berbicara, saya menundukan kepala		√			
10	Ketika berdiskusi kelompok, saya tidak hanya berdiskusi dengan satu orang					√
11	Saya tidak menghindar ketika berbicara dengan teman				√	
12	Jika teman sedang berbicara, saya pura-pura tidak mendengar apa yang dibicarakan					√
13	Jika ada teman yang berbicara dengan saya, saya memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan			√		
14	Senang memaksakan kehendak kepada teman yang tidak setuju dengan pendapat saya				√	
15	Memberi kesempatan lawan bicara untuk menyampaikan pendapatnya		√			
16	Memotong pembicaraan saat teman sedang berbicara				√	
17	Saya sangat berhati-hati dalam berbicara agar tidak menyinggung perasaan lawan bicara					√
18	Menyampaikan perasaan tidak suka terhadap teman yang saya benci		√			
19	Senang membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan		√			
20	Membantu teman yang belum paham materi pelajaran, akan membuat ilmu saya					√

	semakin bertambah					
21	Membantu teman merupakan hal yang merugikan bagi saya				√	
22	Lebih suka menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari teman					√
23	Harus berhasil dalam bidang akademik seperti teman-teman saya			√		
24	Malas mengerjakan tugas rumah karena teman saya juga tidak mengerjakan tugas rumah				√	
25	Meskipun sedang belajar, jika diajak teman bermain saya akan bersedia		√			
26	Saya bersedia bekerjasama dengan siapapun				√	
27	Memiliki inisiatif besar untuk belajar dalam kelompok					√
28	Saya lebih suka melakukan kegiatan sendiri karena hal itu lebih menyenangkan		√			
29	Suka bercerita tentang masalah yang saya hadapi kepada teman				√	
30	Saya bersedia untuk menjadi teman curhat bagi teman-teman					√
31	Hanya mau mendengarkan nasihat dari orang yang lebih tua dari saya			√		
32	Saya hanya sebagai pendengar ketika sedang berbicara dengan teman				√	
33	Suka mendengarkan pengalaman teman saya		√			
34	Mengatakan hal jujur ketika berbicara dengan teman saya				√	

35	Berkata jujur kepada teman adalah yang paling menyebalkan bagi saya					√
36	Langsung memberikan jawaban saat teman saya bertanya tentang sesuatu		√			
37	Diam ketika ada yang bertanya kepada saya		√			
38	Khawatir ketika mengetahui sahabat saya sakit					√
39	Ketika melihat teman merasa sakit, saya akan langsung menanyakan keadaannya				√	
40	Menurut saya membantu teman tidak ada gunanya					√
41	Merasa sedih ketika teman saya sedang sedih			√		
42	Ikut merasakan kesedihan orang lain merupakan hal yang sangat tidak penting				√	
43	Bersikap acuh ketika teman saya mengalami kesulitan		√			
44	Saya sering bertanya apa yang dilakukan oleh teman				√	
45	Saya tidak suka jika ada teman yang memberitahukan semua tentang dirinya					√
46	Saya akan menyakinkan teman bahwa ia bisa ketika merasa tidak yakin dengan kemampuannya		√			
47	Saya langsung menyindir teman yang melakukan kesalahan		√			
48	Mengomentari perilaku teman adalah hal yang tidak penting bagi saya					√
49	Saya sering mengomentari perilaku teman-				√	

	teman					
50	Ketika berbicara, saya menggunakan kata-kata yang dapat memberikan semangat kepada teman dalam hal belajar					√
51	Memberikan masukan yang tidak baik kepada teman saya			√		
52	Saya tidak pernah merasa curiga terhadap teman				√	
53	Saya akan menerima kritikan dari teman dengan senang hati	√				
54	Merasa curiga ketika teman-teman bicara dengan berisik-bisik di depan saya				√	
55	Berusaha menjadi pribadi yang menyenangkan ketika berbincang-bincang dengan orang lain					√
56	Membicarakan teman yang tidak baik adalah hal yang saya benci	√				
57	Marah ketika topik pembicaraan dengan teman adalah hal yang tidak saya sukai				√	
58	Tidak mau meminta maaf duluan ketika saya melakukan kesalahan					√
59	Berterima kasih jika ada teman menegur kesalahan yang saya lakukan			√		
60	Benci dan marah dengan teman yang suka menegur kesalahan saya				√	
61	Menurut saya setiap orang memiliki kedudukan dan derajat yang sama	√				
62	Tidak memperhatikan ucapan teman yang menyakitkan hati saya				√	
63	Berteman dengan siapa saja adalah hal					√

	yang menyenangkan dan bukan masalah					
64	Saya menilai seorang teman dari penampilan fisiknya saja		√			
65	Saya berusaha menjadi pribadi yang ramah kepada teman-teman		√			
66	Menjadi pemimpin didalam diskusi kelompok, karena saya lebih pintar dari teman-teman yang lainnya					√



1. Identitas Diri

Nama : LN

Kelas : XI

2. Petunjuk Mengerjakan

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan anda. Semua pilihan sesuai dengan anda. Semua pilihan jawaban adalah benar. Usahakan semua pernyataan terjawab dengan cara memberikan tanda (√) pada salah satu dari 5 (lima) alternatif jawaban di bawah ini:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Saat berbicara dengan teman menggunakan bahasa yang sopan		√			
2	Saya berbicara dengan berteriak kepada teman				√	
3	Jika ada teman yang berbicara, saya memberikan tanggapan yang baik					√
4	Saya tidak senang menanggapi teman yang sedang berbicara dengan		√			
5	Saya sulit untuk fokus ketika berbicara dengan teman		√			
6	Saya mendengarkan apa yang dibicarakan teman kepada					√
7	Ketika teman berbicara saya melihat wajahnya				√	
8	Saya sangat tidak suka ketika berdiskusi dengan orang banyak					√
9	Jika ada teman berbicara, saya menundukan kepala			√		
10	Ketika berdiskusi kelompok, saya tidak hanya berdiskusi dengan satu orang				√	
11	Saya tidak menghindar ketika berbicara dengan teman		√			
12	Jika teman sedang berbicara, saya pura-pura tidak mendengar apa yang dibicarakan				√	

13	Jika ada teman yang berbicara dengan saya, saya memperhatikan dengan baik apa yang disampaikannya					√
14	Senang memaksakan kehendak kepada teman yang tidak setuju dengan pendapat saya		√			
15	Memberi kesempatan lawan bicara untuk menyampaikan pendapatnya				√	
16	Memotong pembicaraan saat teman sedang berbicara					√
17	Saya sangat berhati-hati dalam berbicara agar tidak menyinggung perasaan lawan bicara			√		
18	Menyampaikan perasaan tidak suka terhadap teman yang saya benci				√	
19	Senang membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan		√			
20	Membantu teman yang belum paham materi pelajaran, akan membuat ilmu saya semakin bertambah				√	
21	Membantu teman merupakan hal yang merugikan bagi saya					√
22	Lebih suka menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari teman		√			
23	Harus berhasil dalam bidang akademik seperti teman-teman saya		√			
24	Malas mengerjakan tugas rumah karena teman saya juga tidak mengerjakan tugas rumah					√
25	Meskipun sedang belajar, jika diajak teman bermain saya akan bersedia				√	

26	Saya bersedia bekerjasama dengan siapapun					√
27	Memiliki inisiatif besar untuk belajar dalam kelompok			√		
28	Saya lebih suka melakukan kegiatan sendiri karena hal itu lebih menyenangkan				√	
29	Suka bercerita tentang masalah yang saya hadapi kepada teman	√				
30	Saya bersedia untuk menjadi teman curhat bagi teman-teman				√	
31	Hanya mau mendengarkan nasihat dari orang yang lebih tua dari saya					√
32	Saya hanya sebagai pendengar ketika sedang berbicara dengan teman	√				
33	Suka mendengarkan pengalaman teman saya	√				
34	Mengatakan hal jujur ketika berbicara dengan teman saya					√
35	Berkata jujur kepada teman adalah yang paling menyebalkan bagi saya				√	
36	Langsung memberikan jawaban saat teman saya bertanya tentang sesuatu					√
37	Diam ketika ada yang bertanya kepada saya	√				
38	Khawatir ketika mengetahui sahabat saya sakit				√	
39	Ketika melihat teman merasa sakit, saya akan langsung menanyakan keadaannya					√
40	Menurut saya membantu teman tidak ada gunanya	√				

41	Merasa sedih ketika teman saya sedang sedih		√			
42	Ikut merasakan kesedihan orang lain merupakan hal yang sangat tidak penting					√
43	Bersikap acuh ketika teman saya mengalami kesulitan				√	
44	Saya sering bertanya apa yang dilakukan oleh teman					√
45	Saya tidak suka jika ada teman yang memberitahukan semua tentang dirinya			√		
46	Saya akan menyakinkan teman bahwa ia bisa ketika merasa tidak yakin dengan kemampuannya				√	
47	Saya langsung menyindir teman yang melakukan kesalahan		√			
48	Mengomentari perilaku teman adalah hal yang tidak penting bagi saya				√	
49	Saya sering mengomentari perilaku teman-teman					√
50	Ketika berbicara, saya menggunakan kata-kata yang dapat memberikan semangat kepada teman dalam hal belajar		√			
51	Memberikan masukan yang tidak baik kepada teman saya				√	
52	Saya tidak pernah merasa curiga terhadap teman					√
53	Saya akan menerima kritikan dari teman dengan senang hati			√		
54	Merasa curiga ketika teman-teman bicara dengan berisik-bisik di depan saya				√	

55	Berusaha menjadi pribadi yang menyenangkan ketika berbincang-bincang dengan orang lain		√			
56	Membicarakan teman yang tidak baik adalah hal yang saya benci				√	
57	Marah ketika topik pembicaraan dengan teman adalah hal yang tidak saya sukai					√
58	Tidak mau meminta maaf duluan ketika saya melakukan kesalahan		√			
59	Berterima kasih jika ada teman menegur kesalahan yang saya lakukan		√			
60	Benci dan marah dengan teman yang suka menegur kesalahan saya					√
61	Menurut saya setiap orang memiliki kedudukan dan derajat yang sama				√	
62	Tidak memperhatikan ucapan teman yang menyakitkan hati saya					√
63	Berteman dengan siapa saja adalah hal yang menyenangkan dan bukan masalah			√		
64	Saya menilai seorang teman dari penampilan fisiknya saja				√	
65	Saya berusaha menjadi pribadi yang ramah kepada teman-teman		√			
66	Menjadi pemimpin didalam diskusi kelompok, karena saya lebih pintar dari teman-teman yang lainnya				√	

ANGKET INTERAKSI SOSIAL

3. Identitas Diri

Nama : AA

Jurusan : XI

4. Petunjuk Mengerjakan

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan anda. Semua pilihan sesuai dengan anda. Semua pilihan jawaban adalah benar. Usahakan semua pernyataan terjawab dengan cara memberikan tanda (√) pada salah satu dari 5 (lima) alternatif jawaban di bawah ini:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Saat berbicara dengan teman menggunakan bahasa yang sopan		√			
2	Saya berbicara dengan berteriak kepada teman	√				

3	Jika ada teman yang berbicara, saya memberikan tanggapan yang baik	√				
4	Saya tidak senang menanggapi teman yang sedang berbicara dengan		√			
5	Saya sulit untuk fokus ketika berbicara dengan teman	√				
6	Saya mendengarkan apa yang dibicarakan teman kepada	√				
7	Ketika teman berbicara saya melihat wajahnya		√			
8	Saya sangat tidak suka ketika berdiskusi dengan orang banyak			√		
9	Jika ada teman berbicara, saya menundukan kepala	√				
10	Ketika berdiskusi kelompok, saya tidak hanya berdiskusi dengan satu orang				√	
11	Saya tidak menghindar ketika berbicara dengan teman				√	
12	Jika teman sedang berbicara, saya pura-pura tidak mendengar apa yang dibicarakan			√		
13	Jika ada teman yang berbicara dengan saya, saya memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan				√	
14	Senang memaksakan kehendak kepada teman yang tidak setuju dengan pendapat saya					√
15	Memberi kesempatan lawan bicara untuk menyampaikan pendapatnya			√		
16	Memotong pembicaraan saat teman sedang berbicara	√				

17	Saya sangat berhati-hati dalam berbicara agar tidak menyinggung perasaan lawan bicara	√				
18	Menyampaikan perasaan tidak suka terhadap teman yang saya benci		√			
19	Senang membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan				√	
20	Membantu teman yang belum paham materi pelajaran, akan membuat ilmu saya semakin bertambah	√				
21	Membantu teman merupakan hal yang merugikan bagi saya		√			
22	Lebih suka menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari teman	√				
23	Harus berhasil dalam bidang akademik seperti teman-teman saya					√
24	Malas mengerjakan tugas rumah karena teman saya juga tidak mengerjakan tugas rumah	√				
25	Meskipun sedang belajar, jika diajak teman bermain saya akan bersedia		√			
26	Saya bersedia bekerjasama dengan siapapun		√			
27	Memiliki inisiatif besar untuk belajar dalam kelompok				√	
28	Saya lebih suka melakukan kegiatan sendiri karena hal itu lebih menyenangkan					√
29	Suka bercerita tentang masalah yang saya hadapi kepada teman		√			
30	Saya bersedia untuk menjadi teman curhat bagi teman-teman			√		

31	Hanya mau mendengarkan nasihat dari orang yang lebih tua dari saya	√				
32	Saya hanya sebagai pendengar ketika sedang berbicara dengan teman		√			
33	Suka mendengarkan pengalaman teman saya				√	
34	Mengatakan hal jujur ketika berbicara dengan teman saya		√			
35	Berkata jujur kepada teman adalah yang paling menyebalkan bagi saya		√			
36	Langsung memberikan jawaban saat teman saya bertanya tentang sesuatu				√	
37	Diam ketika ada yang bertanya kepada saya			√		
38	Khawatir ketika mengetahui sahabat saya sakit		√			
39	Ketika melihat teman merasa sakit, saya akan langsung menanyakan keadaannya		√			
40	Menurut saya membantu teman tidak ada gunanya			√		
41	Merasa sedih ketika teman saya sedang sedih			√		
42	Ikut merasakan kesedihan orang lain merupakan hal yang sangat tidak penting				√	
43	Bersikap acuh ketika teman saya mengalami kesulitan			√		
44	Saya sering bertanya apa yang dilakukan oleh teman			√		
45	Saya tidak suka jika ada teman yang memberitahukan semua tentang dirinya		√			

46	Saya akan menyakinkan teman bahwa ia bisa ketika merasa tidak yakin dengan kemampuannya	√				
47	Saya langsung menyindir teman yang melakukan kesalahan	√				
48	Mengomentari perilaku teman adalah hal yang tidak penting bagi saya		√			
49	Saya sering mengomentari perilaku teman-teman	√				
50	Ketika berbicara, saya menggunakan kata-kata yang dapat memberikan semangat kepada teman dalam hal belajar	√				
51	Memberikan masukan yang tidak baik kepada teman saya		√			
52	Saya tidak pernah merasa curiga terhadap teman			√		
53	Saya akan menerima kritikan dari teman dengan senang hati	√				
54	Merasa curiga ketika teman-teman bicara dengan berisik-bisik di depan saya				√	
55	Berusaha menjadi pribadi yang menyenangkan ketika berbincang-bincang dengan orang lain				√	
56	Membicarakan teman yang tidak baik adalah hal yang saya benci			√		
57	Marah ketika topik pembicaraan dengan teman adalah hal yang tidak saya sukai				√	
58	Tidak mau meminta maaf duluan ketika saya melakukan kesalahan					√
59	Berterima kasih jika ada teman menegur kesalahan yang saya lakukan			√		

60	Benci dan marah dengan teman yang suka menegur kesalahan saya	√				
61	Menurut saya setiap orang memiliki kedudukan dan derajat yang sama	√				
62	Tidak memperhatikan ucapan teman yang menyakitkan hati saya		√			
63	Berteman dengan siapa saja adalah hal yang menyenangkan dan bukan masalah				√	
64	Saya menilai seorang teman dari penampilan fisiknya saja	√				
65	Saya berusaha menjadi pribadi yang ramah kepada teman-teman		√			
66	Menjadi pemimpin didalam diskusi kelompok, karena saya lebih pintar dari teman-teman yang lainnya	√				

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	133.2000	10	10.13026	3.20347
	posttest	218.9000	10	8.03396	2.54056

Paired Samples Correlations

		N	Correlation
Pair 1	pretest & posttest	10	.103

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.246	10	.018
Posttest	.209	10	.200*

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
postest - pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	10 ^b	5.50	55.00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

a. postest < pretest

b. postest > pretest

c. postest = pretest

Test Statistics^a

	postest – pretest
Z	-2.807 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>Pretest-Postest</i>	Negatif Rank	0 ^a	.00	.00
	Positif Rank	10 ^b	5.50	55.00
	Tiens	0 ^c		
	Total	10		

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.954	66

Hasil Uji Reliabilitas

Variable	Cronbach's Alpha	N of Items	Tafsiran
Iteraksi Sosial	,954	66	Reliabilitas Kuat

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	225.0690	1589.567	.380	.954
VAR00002	224.6897	1568.436	.759	.952
VAR00003	224.6897	1575.722	.696	.953
VAR00004	224.8966	1616.382	.321	.954
VAR00005	224.8966	1622.310	.123	.955
VAR00006	224.4483	1580.042	.620	.953
VAR00007	225.2759	1591.778	.392	.954
VAR00008	225.2069	1598.670	.381	.954
VAR00009	225.1034	1595.810	.483	.953
VAR00010	224.8621	1586.337	.487	.953
VAR00011	225.3793	1586.815	.457	.954
VAR00012	225.6207	1565.887	.719	.953
VAR00013	225.5172	1565.759	.588	.953
VAR00014	225.2759	1529.493	.792	.952
VAR00015	225.0690	1589.352	.428	.954
VAR00016	225.4483	1586.113	.536	.953
VAR00017	225.9310	1634.352	.020	.955
VAR00018	224.9655	1654.677	-.166	.956
VAR00019	224.2759	1591.564	.463	.953

VAR00020	224.8621	1538.837	.803	.952
VAR00021	224.4138	1560.823	.747	.952
VAR00022	225.0345	1618.677	.205	.954
VAR00023	224.8621	1630.837	.050	.955
VAR00024	224.2069	1600.813	.466	.954
VAR00025	224.4483	1599.328	.549	.953
VAR00026	225.3793	1542.744	.849	.952
VAR00027	225.2414	1562.975	.744	.952
VAR00028	225.0000	1582.071	.542	.953
VAR00029	225.0690	1557.424	.704	.952
VAR00030	225.6552	1551.663	.718	.952
VAR00031	225.4483	1571.685	.546	.953
VAR00032	224.2759	1596.064	.715	.953
VAR00033	224.6897	1563.293	.673	.953
VAR00034	224.6897	1596.650	.383	.954
VAR00035	224.3448	1626.020	.124	.955
VAR00036	225.0000	1584.143	.534	.953
VAR00037	224.6897	1608.650	.285	.954
VAR00038	224.7931	1598.099	.391	.954
VAR00039	225.0690	1538.424	.821	.952
VAR00040	225.4138	1578.751	.539	.953
VAR00041	225.5517	1571.756	.727	.953
VAR00042	225.3448	1569.305	.734	.953
VAR00043	225.1034	1583.239	.498	.953
VAR00044	225.0345	1534.534	.814	.952
VAR00045	225.7586	1578.618	.476	.953
VAR00046	225.1034	1592.739	.426	.954
VAR00047	225.5172	1570.116	.560	.953
VAR00048	224.6207	1578.958	.582	.953
VAR00049	224.3793	1617.672	.200	.954
VAR00050	225.0345	1605.106	.380	.954
VAR00051	225.1379	1569.623	.696	.953
VAR00052	224.7586	1617.833	.181	.955
VAR00053	224.4483	1580.399	.529	.953
VAR00054	223.9655	1613.249	.370	.954
VAR00055	224.2759	1634.278	.038	.955
VAR00056	224.3448	1631.234	.093	.954
VAR00057	224.2414	1616.618	.343	.954
VAR00058	224.2759	1610.350	.365	.954
VAR00059	225.8276	1582.076	.607	.953

VAR00060	225.6552	1570.520	.595	.953
VAR00061	226.0345	1586.606	.474	.953
VAR00062	225.3793	1562.530	.663	.953
VAR00063	224.9310	1614.852	.234	.954
VAR00064	225.6897	1584.793	.572	.953
VAR00065	224.3448	1610.377	.360	.954
VAR00066	225.1724	1654.219	-.204	.956

Skor r tabel dan r hitung Hasil Uji Validitas Butir Item

No Pernyataan	r-tabel	r-hitung	Kesimpulan	Keterangan
1	0,361	0,529	Valid	Dipakai
2	0,361	0,805	Valid	Dipakai
3	0,361	0,732	Valid	Dipakai
4	0,361	0,435	Valid	Dipakai
5	0,361	0,291	Invalid	Dibuang
6	0,361	0,535	Valid	Dipakai
7	0,361	0,430	Valid	Dipakai
8	0,361	0,394	Valid	Dipakai
9	0,361	0,450	Valid	Dipakai
10	0,361	0,560	Valid	Dipakai
11	0,361	0,496	Valid	Dipakai
12	0,361	0,721	Valid	Dipakai
13	0,361	0,612	Valid	Dipakai
14	0,361	0,832	Valid	Dipakai
15	0,361	0,365	Valid	Dipakai

16	0,361	0,501	Valid	Dipakai
17	0,361	0,064	Invalid	Dibuang
18	0,361	0,624	Valid	Dipakai
19	0,361	0,494	Valid	Dipakai
20	0,361	0,812	Valid	Dipakai
21	0,361	0,665	Valid	Dipakai
22	0,361	0,256	Invalid	Dibuang
23	0,361	0,128	Invalid	Dibuang
24	0,361	0,510	Valid	Dipakai
25	0,361	0,606	Valid	Dipakai
26	0,361	0,847	Valid	Dipakai
27	0,361	0,783	Valid	Dipakai
28	0,361	0,601	Valid	Dipakai
29	0,361	0,768	Valid	Dipakai
30	0,361	0,762	Valid	Dipakai
31	0,361	0,535	Valid	Dipakai
32	0,361	0,736	Valid	Dipakai
33	0,361	0,722	Valid	Dipakai
34	0,361	0,526	Valid	Dipakai
35	0,361	0,156	Invalid	Dibuang
36	0,361	0,367	Valid	Dipakai
37	0,361	0,296	Invalid	Dibuang
38	0,361	0,369	Valid	Dipakai
39	0,361	0,850	Valid	Dipakai

40	0,361	0,638	Valid	Dipakai
41	0,361	0,724	Valid	Dipakai
42	0,361	0,795	Valid	Dipakai
43	0,361	0,605	Valid	Dipakai
44	0,361	0,810	Valid	Dipakai
45	0,361	0,554	Valid	Dipakai
46	0,361	0,501	Valid	Dipakai
47	0,361	0,638	Valid	Dipakai
48	0,361	0,669	Valid	Dipakai
49	0,361	0,338	Invalid	Dibuang
50	0,361	0,296	Invalid	Dibuang
51	0,361	0,677	Valid	Dipakai
52	0,361	0,293	Invalid	Dibuang
53	0,361	0,583	Valid	Dipakai
54	0,361	0,417	Valid	Dipakai
55	0,361	0,054	Invalid	Dibuang
56	0,361	0,296	Invalid	Dibuang
57	0,361	0,458	Valid	Dipakai
58	0,361	0,341	Invalid	Dibuang
59	0,361	0,650	Valid	Dipakai
60	0,361	0,628	Valid	Dipakai
61	0,361	0,473	Valid	Dipakai
62	0,361	0,686	Valid	Dipakai
63	0,361	0,387	Valid	Dipakai

64	0, 361	0, 634	Valid	Dipakai
65	0, 361	0, 363	Valid	Dipakai
66	0, 361	0, 216	Invalid	Dibuang

(Sumber: Microsoft word 2010)

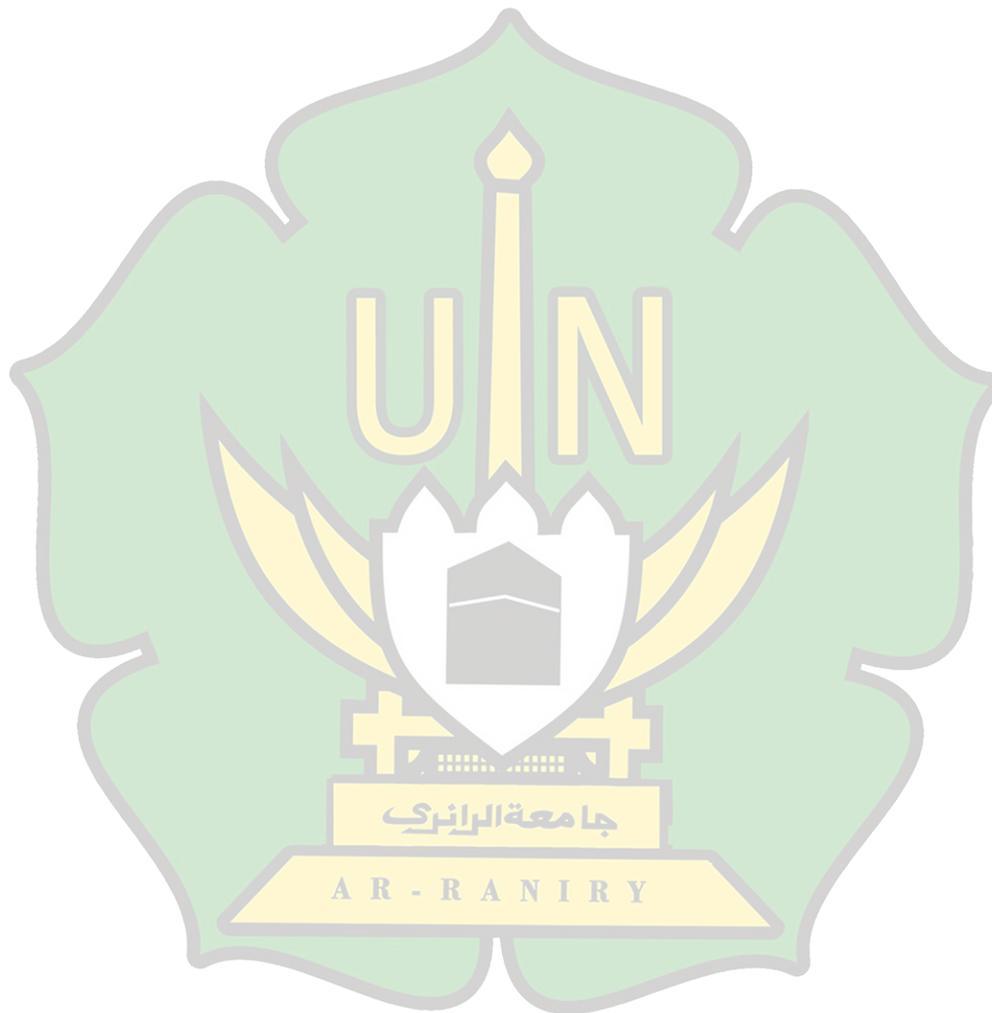


FOTO PENELITIAN







RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Hasanah Aini
NIM : 160213026
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Tempat Tanggal Lahir : Kuning, 11 Juni 1998
Alamat Rumah : Cinta Damai, Kecamatan Babel, Aceh Tenggara
Telp/HP : 0823 9902 4178
Email : Hasanahaini1106@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri Muhamadiyah
SMP : SMP Swasta Al-Arodiyah
SMA : SMA Swasta Nurul Islam
PERGURUAN TINGGI : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Samsir
Nama Ibu : Agustina
Pekerjaan Ayah : PNS
Pekerjaan Ibu : Ibu RumahTangga (IRT)
Alamat : Cinta Damai, Kecamatan Babel, Aceh Tenggara

Banda Aceh, 20 Juni 2022

Hasanah Aini
NIM. 160213026



